

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAVI DENGAN PEMANFAATAN
STRATEGI TANDUR UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA
SISWA KELAS V MI NURUL HUDA MULYOREJO MALANG**

Tesis

OLEH

ALIFIA AGUSTIN
NIM 14760013



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAVI DENGAN PEMANFAATAN
STRATEGI TANDUR UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA
SISWA KELAS V MI NURUL HUDA MULYOREJO MALANG**

Diajukan Kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pada Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016

OLEH

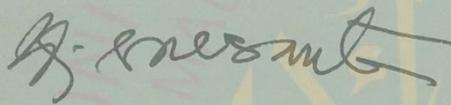
ALIFIA AGUSTIN
NIM 14760013

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS DARI PEMBIMBING

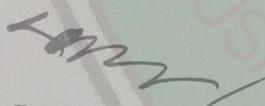
Tesis dengan judul “Efektivitas Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan Strategi TANDUR untuk Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 27 Mei 2016
Pembimbing I



Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19670529 2000 031001

Malang, 27 Mei 2016
Pembimbing II

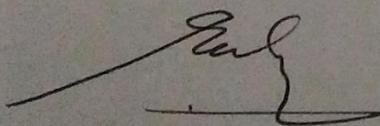


Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd.
NIP. 19711410 2003 121001

Malang, 27 Mei 2016

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI

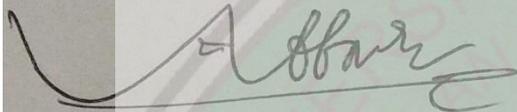


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag.
NIP. 19571231 1986 031028

LEMBAR PENGESAHAN

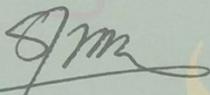
Tesis dengan judul “Efektivitas Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan Strategi TANDUR untuk Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 15 Juni 2016.

Dewan Penguji,



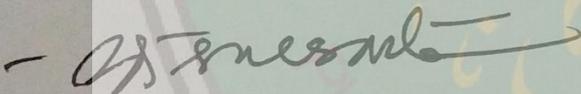
Dr. H. Abdul Basith, M. Si.,
NIP. 19761002 200312 1 003

Ketua



Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.,
NIP. 19651006 199303 2 003

Penguji Utama



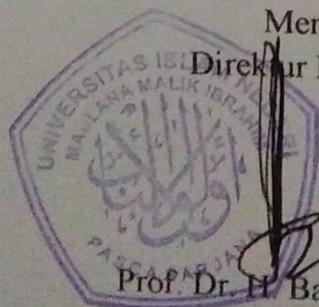
Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D.,
NIP. 19670529 200003 1 001

Anggota



Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd.,
NIP. 19711410 200312 1 001

Anggota



Mengetahui
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.
NIP. 19521231 198303 1 032

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifia Agustin
NIM : 17460013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 17 Mei 2016



Alifia Agustin

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia, petunjuk, kesempatan, rahmat, dan hidayah sehingga tesis yang berjudul *Efektivitas Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan Strategi Tandır untuk Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo* ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan layanan dan fasilitas selama menempuh studi.
2. Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I., selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan layanan dan fasilitas selama menempuh studi.
3. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag., selaku Ketua Prodi S2 PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kemudahan pelayanan.
4. Dr. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph. D. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga, serta telah memberikan dukungan sepenuhnya demi terselesaikannya tesis ini dengan baik.
5. Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah sabar dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan masukan dan ilmu untuk perbaikan tesis ini.
7. Dr. H. Abdul Basith, M.Si., selaku dosen ketua penguji yang telah memberikan masukan dan ilmu untuk perbaikan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Prodi S2 PGMI, atas ilmu dan pengalaman yang diberikan selama menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

9. Ibu Dewi Sunarsih, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo yang telah bersedia berkolaborasi, memberi dukungan, motivasi, doa, dan bantuan selama penelitian.
10. Keluargaku tersayang, Bapak Kiram (Alm.) dan Ibu Sudarwati, atas doa kasih sayang, dan inspirasi yang tiada henti; Tria Anggraini (dek Rani) atas sayang, canda, dan ilmunya; Mbah Ruslin, atas semangat yang selalu menyertai langkah penulis. Perjalanan hidup yang indah *tak* kan pernah memesona tanpa mereka.
11. Nur Fauziah Hartono dan Dewi Choirunnisa Hartono, dua bersaudara yang sangat berkontribusi selama pelaksanaan penelitian.
12. Sahabat-sahabat penulis, Nidya Rahmawati, Arny Kurniasari, Tim *Civil War* SMA Al Izzah Batu (Mafia, Arum, Elyanoor, Fatkhi, Fitri, dan Yusi) atas dukungan yang tiada henti.
13. Ustadz Machfud Reza atas ilmu statistik yang sangat bermanfaat dan Ustadz Syaifuddin atas ilmu Bahasa Arab yang diberikan.
14. Siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang atas bantuannya.
15. Teman-teman Prodi S2 PGMI '14 atas persahabatan yang indah.
16. Semua pihak yang membantu penyelesaian tesis ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan untuk pengembangan karya ilmiah selanjutnya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 17 Juni 2016

Penulis,

Alifia Agustin

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Halaman Persembahan.....	xvi
Motto	xvii
Abstrak	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Hipotesis Penelitian	13
F. Ruang Lingkup Penelitian	14
G. Orisinalitas Penelitian	16
H. Definisi Operasional.....	17
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori yang Digunakan.....	19
1. Puisi	19
2. Menulis Puisi	39
3. Pembelajaran Menulis Puisi	42
4. Pendekatan Pembelajaran	45
5. Pendekatan SAVI	46
6. Penggunaan Strategi TANDUR	49
7. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	55
B. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam.....	57
C. Kerangka Berpikir	63

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	67
B. Variabel Penelitiin	69
C. Populasi dan Sampel	70
D. Data dan Pengumpulan Data	73
E. Isntrumen Penelitian	74
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	80
G. Prosedur Penelitian.....	83
H. Analisa Data	84
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	91
1. Kemampuan Siswa Menentukan Diksi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	92
2. Kemampuan Siswa Menentukan Rima pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	96
3. Kemampuan Siswa Menentukan Bahasa Kias pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	99
4. Kualitas Proses Menulis Puisi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	102
B. Hasil Penelitian	107
1. <i>T-test</i>	108
2. <i>Regression Test</i>	111
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menentukan diksi puisi siswa	118
B. Pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menentukan rima puisi siswa.....	122
C. Pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menentukan bahasa kias puisi siswa.....	125
D. Pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menulis puisi siswa dari segi kualitas proses..	129
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	137
DAFTAR RUJUKAN.....	138
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	252

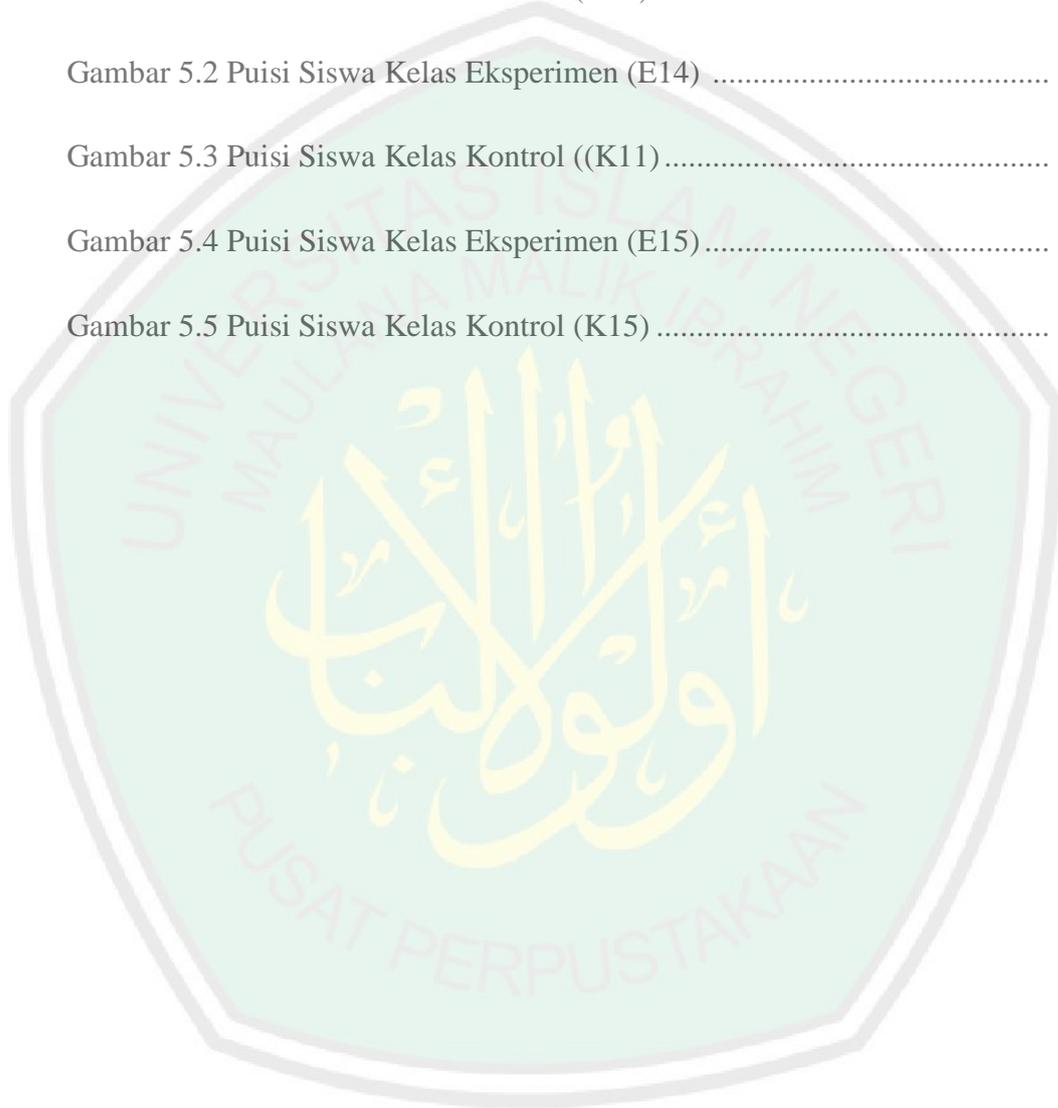
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Puisi	76
Tabel 3.2 <i>Check-list</i> Rubrik Penilaian Berdasarkan Pengamatan Langsung ...	77
Tabel 3.3 Rancangan Penelitian Eksperimen Murni yang Menggunakan Subjek Random Desain Pretes- Postes Grup	84
Tabel 4.1 Analisis Data Prates Kemampuan Pemilihan Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	93
Tabel 4.2 Analisis Data Pascates Kemampuan Pemilihan Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	94
Tabel 4.3 Analisis Uji Homogenitas Data Prates Kemampuan Pemilihan Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	96
Tabel 4.4 Analisis Uji Normalitas Data Prates Kemampuan Menentukan Rima Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	97
Tabel 4.5 Analisis Uji Normalitas Data Pascates Kemampuan Menentukan Rima Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	98
Tabel 4.6 Analisis Uji Homogenitas Data Prates Kemampuan Menentukan Rima Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	99
Tabel 4.7 Analisis Uji Normalitas Data Prates Kemampuan Menentukan Bahasa Kias Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	100
Tabel 4.8 Analisis Uji Normalitas Data Pascates Kemampuan Menentukan Bahasa Kias Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	101
Tabel 4.9 Analisis Uji Homogenitas Data Prates Kemampuan Menentukan Bahasa Kias Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	102

Tabel 4.10 Analisis Data Uji t Kemampuan Menentukan Diksi Siswa	109
Tabel 4.11 Analisis Data Uji t Kemampuan Menentukan Rima Siswa	109
Tabel 4.12 Analisis Data Uji t Kemampuan Menentukan Bahasa Kias dalam Menulis Puisi Siswa.....	110
Tabel 4.13 <i>Model Summary</i> Hasil Uji Regresi Kemampuan Menentukan Diksi Siswa.....	112
Tabel 4.14 <i>Anova</i> Hasil Uji Regresi Kemampuan Menentukan Diksi.....	112
Tabel 4.15 <i>Coefficients^a</i> Hasil Uji Regresi Kemampuan Menentukan Diksi ..	113
Tabel 4.16 <i>Model Summary</i> Hasil Uji Regresi Kemampuan Menentukan Rima Siswa.....	114
Tabel 4.17 <i>Anova</i> Hasil Uji Regresi Kemampuan Menentukan Rima.....	114
Tabel 4.18 <i>Coefficients^a</i> Hasil Uji Regresi Kemampuan Menentukan Rima ..	115
Tabel 4.19 <i>Model Summary</i> Hasil Uji Regresi Kemampuan Menentukan Bahasa Kias Siswa	116
Tabel 4.20 <i>Anova</i> Hasil Uji Regresi Kemampuan Menentukan Bahasa Kias .	116
Tabel 4.21 <i>Coefficients^a</i> Hasil Uji Regresi Kemampuan Menentukan Bahasa Kias Siswa.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 5.1 Puisi Siswa Kelas Kontrol (K13)	120
Gambar 5.2 Puisi Siswa Kelas Eksperimen (E14)	121
Gambar 5.3 Puisi Siswa Kelas Kontrol ((K11)	123
Gambar 5.4 Puisi Siswa Kelas Eksperimen (E15)	124
Gambar 5.5 Puisi Siswa Kelas Kontrol (K15)	127



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1a : Surat Permohonan Ijin Survey.....	142
Lampiran 1b : Surat Keterangan Telah Survey.....	143
Lampiran 1c : Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	144
Lampiran 1d : Surat Keterangan Telah Penelitian.....	145
Lampiran 2a : Angket Studi Pendahuluan untuk Siswa.....	146
Lampiran 2b : Hasil Angket.....	147
Lampiran 2c : Pedoman Wawancara Studi Pendahuluan dengan Guru.....	149
Lampiran 2d : Hasil Wawancara.....	150
Lampiran 2e : Daftar Nama Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo.....	152
Lampiran 3 : RPP Kelompok Eksperimen.....	153
Lampiran 4 : Lembar Kerja Siswa (LKS) Kelas Eksperimen.....	163
Lampiran 5 : Lembar Kerja Siswa (LKS) Kelas Kontrol.....	177
Lampiran 6 : <i>Puzzle</i> Stimulus Menulis Puisi.....	178
Lampiran 7 : Format Catatan Lapangan.....	182
Lampiran 8 : Rekapitulasi Skor Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	185
Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas Uji Instrumen Penelitian.....	186
Lampiran 10 : Hasil Uji Reliabilitas Uji Instrumen Penelitian.....	187
Lampiran 11a : Daftar Nilai Prates Menulis Puisi Kelas Kontrol.....	188

Lampiran 11b : Data Prates Kelas Kontrol	191
Lampiran 12a : Daftar Nilai Prates Menulis Puisi Kelas Eksperimen	195
Lampiran 12b : Data Prates Kelas Eksperimen.....	198
Lampiran 13a : Rekapitulasi Data Prates Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol	202
Lampiran 13b : Data Pascates Kelas Kontrol	203
Lampiran 14a : Rekapitulasi Data Prates Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen	207
Lampiran 14b : Data Pascates Kelas Eksperimen.....	208
Lampiran 15 : Rekapitulasi Data Pascates Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelompok Kontrol	212
Lampiran 16 : Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Puisi Pascates Kelompok Eksperimen	213
Lampiran 17a : Hasil Uji Normalitas Hasil Penelitian Prates.....	214
Lampiran 17b : Hasil Uji Normalitas Hasil Penelitian Pascates.....	216
Lampiran 18a : Hasil Uji Homogenitas Hasil Penelitian Prates	218
Lampiran 18b : Hasil Uji Homogenitas Hasil Penelitian Pascates	219
Lampiran 19a : Hasil Uji t Penelitian	220
Lampiran 19b : Hasil Uji Regresi Penelitian	221
Lampiran 20 : Foto Kegiatan	224
Lampiran 21a : Contoh hasil karangan siswa kelas kontrol.....	232
Lampiran 21b : Contoh hasil karangan siswa kelas kontrol	233

Lampiran 21c : Contoh hasil karangan siswa kelas kontrol.....	234
Lampiran 22a : Contoh hasil karangan siswa kelas eksperimen.....	235
Lampiran 22b : Contoh hasil karangan siswa kelas eksperimen.....	236
Lampiran 22c : Contoh hasil karangan siswa kelas eksperimen.....	237
Lampiran 23 : Contoh lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen	238



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis dengan judul "Efektivitas Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan Strategi TANDUR untuk Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang" ini. Teriring kasih dan doa mustajab dari Bapak dan Ibunda tercinta, tesis ini penulis persembahkan untuk beliau berdua. Bapak Kiram (Alm.) dan Ibu Sudarwati, yang demikian gigih berjuang untuk pendidikan penulis, begitu tulus memberi kasih yang tak pernah berhenti bahkan ketika samudera mengering sekalipun, tak ada kata yang mampu mewakili betapa penulis bangga bisa tumbuh dan berkembang dalam keluarga ini. Keluarga yang penuh dengan canda tawa dan kebahagiaan walau tidak selalu dalam kesejahteraan. Karena doa tulus dan kasih abadi yang dapat memberi arti jika dibanding materi. Terimakasih Bapak, terimakasih Ibu, tak lupa adikku Rani tercinta. Tanpa kalian aku bukan apa-apa.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang.”

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ آيَاتٌ ﴿٣﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmu adalah Maha Pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara *qalam* (alat tulis). (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al 'Alaq: 1-5)

ABSTRAK

Agustin, Alifia. 2016. *Efektivitas Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan Strategi Tandur untuk Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang*. Tesis, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I : Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D., Pembimbing II : Dr. H. Langgeng Budianto, M. Pd.

Kata kunci: pendekatan SAVI (Somatis; Auditori; Visual; Intelektual), strategi TANDUR (Tumbuhkan; Alami; Namai; Demonstrasi; Ulangi; Rayakan), kemampuan menulis puisi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis, sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pendekatan SAVI dengan strategi TANDUR ini dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V di MI Nurul Huda Mulyorejo Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) bagaimana pengaruh penggunaan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR terhadap keterampilan siswa menentukan diksi, (2) menentukan rima, dan (3) menentukan bahasa kias pada proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen murni. Pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha (Cronbach's)* menggunakan *SPSS for Windows* versi 21.0. Instrumen penelitian adalah lembar penilaian proses dan lembar penilaian hasil karya siswa. Data penelitian adalah nilai kemampuan menentukan diksi, rima, bahasa kias puisi, dan penilaian kualitas proses menulis puisi. Teknik analisis data menggunakan teknik *t-test* dan *regression test*. Penelitian dilakukan di MI Nurul Huda Mulyorejo Malang kelas V pada bulan Februari – Maret 2016.

Temuan penelitian menunjukkan (1) hasil uji t pada penentuan diksi $t_{hitung} = 4,441 > t_{tabel} = 2.045$ sedangkan hasil uji regresi pada penentuan diksi nilai signifikansi = $0,002 < 0,05$; (2) hasil uji t pada penentuan rima $t_{hitung} = 2,382 > t_{tabel} = 2.045$ sedangkan hasil uji regresi pada penentuan rima nilai signifikansi = $0,032 < 0,05$; (3) hasil uji t pada penentuan bahasa kias $t_{hitung} = 4.664 > t_{tabel} = 2.045$ sedangkan hasil uji regresi pada penentuan bahasa kias nilai signifikansi = $0,008 < 0,05$. Dari hasil uji t dan uji regresi tersebut, secara teori hasil t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi pada Anova lebih kecil dari nilai probabilitas menunjukkan bahwa pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Dengan demikian secara teori, hipotesis alternatif diterima dan dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa pada tahap menentukan diksi, rima, bahasa kias, dan tahap kualitas proses pembelajaran menulis puisi.

ABSTRACT

Agustin, Alifia. 2016. *Effectiveness of SAVI Approach with Utilization of Tandur Strategy to Learning Writing Poetry in Class V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang*. Thesis, Study Program Islamic Elementary School Teacher Education, Postgraduate, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor I : Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D., Advisor II : Dr. H. Langgeng Budianto, M. Pd.

Kata kunci: SAVI approach, TANDUR strategy, ability to write poetry.

In Indonesian learning, there are four skills that must be mastered by the student as specified in socialization material of Content Standards for Primary and Secondary Education Unit, namely listening, reading, writing, and speaking skills. As one of the actions that can be done to hone writing skills is the ability to write poetry in the fifth grade students of Elementary School / Islamic elementary schools. One model of learning that can be used in the teaching of writing poetry is SAVI approach with the utilization of TANDUR strategy.

This study uses mix-methods and types pure experimental research. Pure experimental research is used to determine whether the SAVI approach with the utilization of TANDUR strategy affects the students' ability to write poetry by providing a measure of the SAVI application collaborated with TANDUR. The study was conducted in MI Nurul Huda Malang Mulyorejo in February-March 2016. The instrument used for data collection is process assessment sheets, student work assessment sheets, and a field record of activity for students and teacher. The data of this study is the ability value to determine the diction, rhyme, and figurative language of poetry, and quality process assessment of writing poetry.

The research result of SAVI approach with the utilization of TANDUR strategy application to the writing skills of students shows positive results. Application of SAVI approach with the utilization of TANDUR strategy affects significantly on students' ability to write poetry at the stage of determining diction, rhyme, figurative language, and the stage of the learning process quality to write poetry. T test shows positively, the stage of determining diction $t_{hitung} = 4,441 > t_{tabel} = 2.045$, rhyme $t_{hitung} = 2,382 > t_{tabel} = 2.045$, figurative language $t_{hitung} = 4.664 > t_{tabel} = 2.045$. Regression test shows the stage of determining diction probability $0,002 < 0,05$, rhyme probability $0,032 < 0,05$, figurative language probability $0,008 < 0,05$. This study shows good results in the development of the models use and learning strategies in teaching and learning.

الملخص

أغوستين، ألفية. 2016. تأثير التقريب سافي (SAVI) تنفيذ إستراتيجية تاندور (TANDUR) لتعليم كتابة الشعر نحو طلاب الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية نور الهدى مولياريجو مالانج. الرسالة الجامعية. كلية التربية لمدرّس المدرسة الابتدائية، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم، مالانج. المشرف: (1) الأستاذ الحاج الدكتور اندوس جوكو سوسانطو الماجستير، (2) الدكتور الحاج لانكينج بوديانتو الماجستير.

الكلمات الأساسية: التقريب سافي (SAVI) (سوماتيس، أوديتوري، فيسووال، إنتيليكتوال)، واستراتيجية تاندور (TANDUR) (انبت، العالمي، نامائي، المظاهرة، أعدّ، احتفل)، والقدرة على كتابة الشعر.

من إحدى المهارة التي لا بد أن يمتلكها الطلاب في تدريس اللغة الإندونيسية يعني المهارة في الكتابة، كما كتب في منهج الدراسة لإحدى التربية في إندونيسيا أن التقريب سافي بتنفيذ إستراتيجية تاندور قابل لترقية مهارة كتابة الشعر لطلاب الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية نور الهدى مولياريجو مالانج. والأهداف من هذا البحث يعني المعرفة عن: (1) كيفية تأثير استخدام التقريب سافي بتنفيذ إستراتيجية تاندور نحو مهارة الطلاب، (2) تثبيت ربما، (3) تثبيت لغة القياس في عملية تعليم كتابة الشعر لطلاب الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية نور الهدى مولياريجو مالانج.

واستخدمت الباحثة في هذا البحث بالمدخل الكمي بنوع البحث يعني بحث تجريبي صافي. وفي هذا البحث تعمل الباحثة عملية دقة صحة البحث و ريليا بيليتاس حيث تُعمل بمنهج ألفا (Cronbach,s) ببرنامج SPSS for Windows versi 21.0. بوسيلة البحث يعني ورقة البحث العملي و ورقة القيمة من نتيجة عمل الطلاب. وأما بيانات البحث يعني نتيجة كفاءة الطلاب تعين ربما، لغة قياس الشعر، و قيمة جودة عملية كتابة الشعر. وأما تكتيك تحليل البيانات استخدمت الباحثة t-test & regression test. وتعمل الباحثة هذا البحث في المدرسة الابتدائية نور الهدى مولياريجو مالانج من شهر فبراير إلى مارس.

وبعد حللت الباحثة بحثها، وجدت الباحثة بعض الأمور من نتائج الباحث وهي: (1) نتيجة التجربة t في تعيين ديكسي الحساب $t = 4,441 > t_{table} = 2,045$ ، وأما نتيجة تجربة regressi في تعيين ديكسي النتيجة سيكنيفيكانسى $0,032 < 0,05$; (2) نتيجة التجربة t في تعيين ربما $t = 2,382 > t_{table} = 2,045$ ، وأما نتيجة تجربة regressi في تعيين ربما النتيجة سيكنيفيكانسى $0,032 < 0,05$; (3) نتيجة التجربة t في تعيين لغة القياس t

الحساب = $4,664 = t_{tabel} > 2.045$ ، وأما نتيجة تجربة regressi في تعيين لغة القياس النتيجة سيكنيفيكانسي = $0,05 < 0,08$; من نتيجة تجربة t ونتيجة تجربة regressi، وبالنظرية النتيجة t الحساب الأكبر من t_{tabel} ونتيجة سيكنيفيكانسي في Anova أصغر من نتيجة probabilitas تعيين أن تقرب سافي (SAVI) بتنفيذ إستراتيجية تاندور يتأثر كثيرا بكفاءة الطلاب في الكتابة. بهذا وبعد النظرية و الفرضية الخيارية يُقبل ويُقال أن تطبيق تقرب سافي (SAVI) بتنفيذ إستراتيجية تاندور يتأثر كثيرا بكفاءة الطلاب في الكتابة في تعيين ديكسي، ربما، ولغة القياس، ودرجة جودة تعليم كتابة الشعر.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan dalam ragam bahasa tulis. Melatih kemampuan menulis, dapat dimaksudkan agar siswa terbiasa mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya. Salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa kelas V SD/MI adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Standar Kompetensi ini terbagi dalam tiga komponen yang salah satunya adalah menulis puisi bebas.¹

Terdapat dua kegiatan dalam menulis, yaitu kegiatan memunculkan ide dan kegiatan menuangkan ide ke dalam tulisan atau lambang grafis. Kedua kegiatan tersebut memerlukan proses berpikir dalam berimajinasi, terutama kegiatan memunculkan ide. Kegiatan memunculkan ide memerlukan konsentrasi, imajinasi dan kesadaran untuk merangkaikan ide yang sudah dipilih. Kegiatan ini akan dilakukan seseorang ketika hendak menulis kreatif. Menulis kreatif sastra adalah kegiatan menulis atau menciptakan karya fiksi imajinatif dari suatu gagasan yang berkaitan dengan bahasa estetis. Salah satu kegiatan menulis kreatif

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2006).

sastra adalah menulis puisi.² Keterampilan menulis puisi tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui kegiatan latihan dan praktik yang teratur. Apalagi bahasa yang digunakan dalam puisi belum tentu memiliki makna yang sebenarnya. Kadang kata-kata yang digunakan memiliki makna implisit yang tidak tersurat dalam puisi tersebut. Oleh karena itu, menulis puisi memerlukan kreativitas dan imajinasi penulis.

Kegiatan menulis seharusnya diajarkan dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Melalui kegiatan menulis anak dapat menuangkan ide, pendapat, perasaan, dan pikiran kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis harus didukung oleh kemampuan menulis yang baik. Kemampuan menulis yang baik tidak diperoleh begitu saja, tetapi diperoleh melalui proses belajar yang berlangsung secara terus-menerus. Menulis adalah aktivitas melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (Salim dan Salim, 2002: 1648 dalam Ariani).³ Berdasarkan pengertian tersebut menulis merupakan salah satu aktivitas kreatif untuk melahirkan pikiran atau perasaan agar dapat menghasilkan produk tulisan tertentu.

Penelitian tentang pembelajaran menulis puisi sudah pernah dilakukan sebelumnya, namun penelitian tersebut tidak dilakukan dengan desain eksperimen tetapi dengan desain pengembangan dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian pengembangan Dewi Ariani (2014) berjudul *Model Imajinasi untuk Pembelajaran Menulis Puisi* ditemukan bahwa kemampuan menulis puisi rendah

²Dewi Ariani, *Model Imajinansi untuk Pembelajaran Menulis Puisi*. Tesis. Tidak diterbitkan, (Malang: Program Studi Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. 2014), hlm. 4-5.

³*Ibid*, hlm. 1.

karena kesulitan siswa merangkai kata-kata dalam puisi.⁴ Kemudian dalam penelitian pengembangan tersebut dihasilkan sebuah produk berupa buku panduan yang berjudul *Model Imajinasi dalam Menulis Puisi: Panduan Pembelajaran Menulis Puisi Bagi Pelajar*. Dengan buku panduan tersebut pelajar akan mampu menulis puisi dengan lebih mudah dan efektif. Sedangkan pada Penelitian Tindakan Kelas Agustinawaty (2004) berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Tapin Tengah Kabupaten Tapin dengan Teknik Menulis Puisi Akrostik* ditemukan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas II SMP Negeri 2 Tapin masih rendah karena masih menggunakan teknik pembelajaran yang konvensional.⁵ Menulis puisi menggunakan *teknik menulis puisi Akrostik* diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Sukma (2006) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sumbersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran*.⁶ Di dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa kemampuan menulis puisi siswa juga masih rendah disebabkan oleh penggunaan strategi yang masih konvensional dan kurangnya strategi yang bervariasi. Hasil yang diperoleh dari strategi pemetaan pikiran ternyata bisa

⁴*Ibid.*

⁵Agustinawaty, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa kelas II SMP Negeri 2 Tapin Tengah Kabupaten Tapin dengan Teknik Menulis Puisi Akrostik*, Tesis, Tidak diterbitkan, (Malang: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjan, Universitas Negeri Malang. 2004).

⁶Elfia Sukma, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Subersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran*, Tesis, Tidak diterbitkan, (Malang: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjan, Universitas Negeri Malang. 2006).

meningkatkan kemampuan menulis siswa dan bisa menjadi strategi baru dalam menulis puisi.

Dalam jurnal penelitian pendidikan berjudul *Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran dan Menulis di SD* yang ditulis oleh Gipayana menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak Sekolah Dasar (SD) masih menunjukkan fakta-fakta yang kurang positif sehingga diperlukan adanya suatu metode yang dapat meningkatkan kemampuan literasi anak di jenjang Sekolah Dasar (SD) tersebut. Dalam penelitiannya, Gipayana melakukan penyembuhan permasalahan tersebut dengan mempraktikkan kerja kelompok dalam pembelajaran literasi di Sekolah Dasar (SD). Penelitian yang dilakukan oleh Gipayana tersebut menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini, Gipayana menyatakan bahwa literasi yang dimaksud adalah kemampuan membaca dan menulis. Dalam pengertian luas, literasi meliputi juga kemampuan berbicara, menyimak, dan berpikir.⁷

Berdasarkan empat penelitian di atas, terlihat jelas bahwa menulis puisi merupakan suatu keterampilan yang sulit diajarkan sehingga memerlukan teknik, strategi, metode atau model yang bervariasi. Variasi yang dilakukan diharapkan membuat menulis puisi menjadi suatu keterampilan yang mudah untuk dilakukan dan menyenangkan.

Dalam pengajaran sastra, tidak dapat dipungkiri bahwa hampir setiap penulis terkenal di abad ini pada awalnya terpengaruh oleh penulis-penulis lain

⁷Muhana Gipayan, “*Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (Februari, 2004), hlm. 1-12.

yang karyanya telah mereka baca (Rahmanto, 1984:117 dalam Firshada).⁸ Oleh karena itu, dalam pengajaran menulis kreatif seorang guru mau tidak mau harus memulainya dengan mengenalkan karya-karya sastra yang ada. Salah satu cara yang baik untuk mendorong siswa berlatih menulis kreatif adalah dengan memberikan beberapa tema yang bersifat umum agar dapat dikembangkan sendiri oleh siswa berdasarkan pengamatan dan pengalaman mereka. Latihan menulis kreatif ini, akan lebih lancar apabila tema-tema yang diberikan diambil dari karya-karya sastra yang pernah mereka baca atau setidaknya yang mereka kenal. Terkait dengan pernyataan tersebut, tentunya akan memunculkan pertanyaan, perlukah siswa dilatih menulis puisi? Jika perlu, kapan sebaiknya latihan itu dilakukan? Dari pertanyaan tersebut memang menimbulkan dua kubu yang berlainan. Pada satu pihak meragukan apakah latihan-latihan menulis puisi ini tidak akan menjumpai banyak kesulitan. Akan tetapi, di sisi lain banyak pula yang yakin bahwa puisi harus diajarkan. Latihan penulisan puisi tidak hanya untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa. Karena alasan lain, dengan latihan menulis puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri. Pembinaan dan penumbuhkembangan proses kreatif ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan model. Meski dalam pelajaran sastra siswa mungkin mempelajari puisi yang rumit baik dari struktur fisik maupun struktur batinnya, untuk latihan siswa belum perlu menulis puisi semacam itu. Puisi yang cocok untuk siswa sebagai seorang

⁸Mafia Firshada, *Pengembangan Strategi TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang Tahun Pelajaran 2008/2009*, Skripsi, Tidak diterbitkan, (Malang: Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. 2009), hlm. 4.

pembelajar adalah puisi sederhana, biasanya berbentuk bebas yang berisi hasil pengamatan dan berupa imbauan atau pernyataan.

Berdasarkan fakta di MI Nurul Huda Mulyorejo yang menunjukkan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis ditemukan beberapa permasalahan berikut. (1) Selama ini siswa sulit untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk puisi. Ide-ide tersebut kadang masih belum terstruktur dan terperinci dengan baik sehingga penulisannya pun tidak runtut. Selain itu, kegiatan menulis puisi siswa selama ini belum melampaui tahap-tahap penulisan secara jelas dan runtut. Oleh karena itu, untuk memenuhi beberapa tahap penulisan, maka diperlukan latihan mengkoordinasikan ketepatan antara ide, keinginan, dan kondisi diri dan lingkungan. Jika dalam perjalanan menulis salah satu dari ide, keinginan, dan kondisi tersebut mengalami suatu masalah, maka proses menulis akan terhambat. (2) Permasalahan lain yang timbul pada proses pembelajaran menulis puisi adalah kurangnya semangat siswa dalam belajar karena kurangnya motivasi dari model pembelajaran yang kurang bervariasi. (3) Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga siswa cenderung malas, jenuh, dan tidak dapat membangkitkan motivasi. (4) Perasaan malas yang menimbulkan rasa kurang percaya diri dalam diri siswa untuk menunjukkan hasil karyanya kepada orang lain.

Pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk melatih peserta didik agar terampil menulis puisi dan melatih kreativitas peserta didik dalam menulis puisi. Berdasarkan uraian mengenai permasalahan dalam pembelajaran puisi di atas, diperlukan metode pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan agar

menciptakan suasana belajar yang dapat membangkitkan semangat dan memotivasi siswa untuk menulis. Salah satu cara adalah dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang dapat menampung cara belajar siswa yang berbeda-beda. SAVI merupakan salah satu jenis pendekatan karena antara bagian yang satu dengan yang lainnya mengalami hubungan yang sangkut paut dengan cara-cara umum dan asumsi dalam menyikapi sesuatu masalah ke arah pemecahannya. Pendekatan SAVI adalah pendekatan pembelajara yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh anak bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran.⁹ Dengan memanfaatkan seluruh alat indera dalam pembelajaran, pendekatan SAVI ini diasumsikan akan mampu menciptakan pembelajaran puisi yang akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

Selain memerlukan suatu pendekatan yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi, diperlukan pula strategi yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran SAVI. Mengingat pentingnya tahapan-tahapan yang tepat dalam menulis maka dapat digunakan strategi TANDUR dalam pelaksanaan pendekatan SAVI. Strategi TANDUR merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori *Quantum Teaching*. Dimana *Quantum Teaching* merupakan penerapan metode *Quantum Learning* yang mempunyai teori bahwa menulis harus memiliki tahapan-tahapan persiapan, draft

⁹Dave Mayer, *The Accelerated Learning Handbook*, terjemahan Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa. 2003), hlm. 91.

kasar, berbagi, memperbaiki, penyuntingan, penulisan kembali, dan evaluasi.¹⁰ Dari teori menulis *Quantum Learning* itulah muncul aplikasinya dalam *Quantum Teaching* yang dikenal dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).¹¹

Pendekatan SAVI mempunyai 4 tahap dalam penerapannya. Tahapan tersebut adalah (1) tahap persiapan (*preparation*), yang bertujuan untuk menimbulkan minat siswa, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar, dan menempatkan siswa dalam situasi optimal untuk belajar; (2) tahap penyampaian (*presentation*), yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan materi belajar baru yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar; (3) tahap pelatihan (*practice*), yang bertujuan untuk membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara; (4) tahap penampilan hasil (*performance*), yang bertujuan membantu siswa dalam memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan meningkat.¹² Pelaksanaan pendekatan SAVI ini akan dikolaborasi dengan TANDUR yang merupakan strategi belajar dalam *Quantum Teaching*, di mana dalam *Quantum Teaching* dikenal pula istilah V-A-K (Visual, Audio, dan Kinestetik) yang hampir sama dengan SAVI sehingga diasumsikan cocok untuk dikolaborasi.¹³

¹⁰Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2005), hlm. 195.

¹¹Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nouire, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2014), hlm. 127.

¹²Dave Mayer, *The Accelerated Learning Handbook*, hlm. 103.

¹³Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nouire, *Quantum Teaching*, hlm. 124.

Penerapan strategi TANDUR merupakan strategi dimana siswa menuangkan gagasan secara kreatif dengan kegiatan menumbuhkan pengalaman menulis puisi siswa dengan cara yang menyenangkan. Penelitian ini, menitikberatkan kepada sejauh mana penggunaan strategi TANDUR mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pada hakikatnya, strategi TANDUR ini akan menjadi salah satu strategi untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam suatu proses pembelajaran dan dalam penerapannya untuk pembelajaran menulis puisi strategi ini telah dimodifikasi dengan mengkolaborasikannya dengan pendekatan pembelajaran SAVI.

Strategi TANDUR merupakan salah satu strategi untuk mengantisipasi pembelajaran yang mengarah pada tataran teoritis. Selain itu terdapat pula beberapa keunggulan dari TANDUR sebagai suatu strategi, diantaranya: (a) TANDUR dapat menumbuhkan motivasi siswa dan mengajak siswa mengetahui manfaat mempelajari sesuatu, (b) memberikan tahapan-tahapan belajar, (c) siswa bebas berkreatif menuangkan ide dan gagasannya, (c) terciptanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, (d) berprinsip segala sesuatu yang layak dipelajari maka layak pula dirayakan, dan (e) mampu mengubah suasana pembelajaran menjadi meriah dan menyenangkan. Tantangan dari strategi ini adalah apakah strategi TANDUR mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. TANDUR merupakan akronim dari enam langkah yang dilakukan siswa dalam

pembelajaran menulis puisi, antara lain: (a) tumbuhkan; (b) alami; (c) namai; (d) ulangi; dan (e) rayakan.¹⁴

Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR dalam penerapannya sejalan dengan pendekatan konstruktivisme. Strategi ini dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa serta memiliki kelebihan, di antaranya: (1) siswa belajar melalui pengalaman; (2) siswa memiliki kebebasan dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam puisi; (3) siswa memiliki tuntunan yang jelas dalam menulis puisi; dan (4) siswa dan guru dapat saling berinteraksi dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian berjudul “*Efektivitas Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan Strategi TANDUR untuk Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo*” ini penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan karena peneliti menggabungkan penelitian kuantitatif (eksperimen murni) dengan kualitatif. Penelitian kuantitatif dengan eksperimen murni digunakan karena peneliti melakukan kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi dalam penelitian. Selain itu, peneliti membagi subjek penelitian menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen atau yang memperoleh perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan. Penggunaan metode kualitatif didasarkan pada adanya karakteristik data yang tidak cocok diuji menggunakan analisis data kuantitatif, namun lebih cenderung deskriptif kualitatif. Data

¹⁴*Ibid*, hlm.127.

kualitatif yang dimaksud adalah kualitas proses selama menulis puisi. Hasil dari penelitian diharapkan mampu membantu dan memudahkan pengajar dalam memilih model yang tepat untuk pembelajaran menulis puisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Apakah penerapan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR berpengaruh terhadap kemampuan pemilihan diksi, penentuan rima, dan pembuatan bahasa kias dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo?
2. Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Mengetahui pengaruh penerapan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR terhadap kemampuan pemilihan diksi, penentuan rima, dan pembuatan bahasa kias dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo.

2. Mendeskripsikan pengaruh penerapan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Beberapa pihak tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Pembelajaran dengan penerapan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR yang dilaksanakan di MI diasumsikan berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk hal-hal berikut (1) ciri khas pendekatan SAVI yang menawarkan kegiatan belajar dengan berbagai cara belajar siswa, baik auditor, visual, dan kinestetik dapat membantu siswa dalam mengembangkan diri karena pendekatan ini membantu siswa mengembangkan cara belajarnya dan (2) strategi TANDUR memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing yang jelas tergambar pada kegiatan siswa merayakan hasil karyanya yang dapat bermanfaat untuk melatih siswa dalam menerima dan menyampaikan pendapatnya kepada orang lain.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian yang diasumsikan menunjukkan keberhasilan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi memiliki manfaat bagi guru, yakni (1) penerapan pendekatan SAVI

dengan pemanfaatan strategi TANDUR yang sebelumnya belum pernah digunakan guru dalam pembelajaran, dapat digunakan sebagai pilihan baru atau masukan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran sastra siswa terutama pembelajaran menulis puisi dan (2) hasil penelitian tentang penggunaan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR ini akan memberikan wawasan kepada guru mengenai pembelajaran yang menyentuh segala aspek cara belajar siswa dan menerapkan langkah pembelajaran dalam strategi TANDUR dapat membantu siswa dalam menghargai hasil karya pribadi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penerapan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR dalam penelitian ini digunakan untuk mengasah ketajaman kemampuan menulis puisi siswa kelas Vini memiliki manfaat untuk peneliti selanjutnya. Manfaat tersebut adalah (1) hasil penelitian yang menunjukkan bagaimana pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR ini dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa dapat digunakan untuk memperkaya wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai bagaimana penggunaan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR dalam pembelajaran di sekolah, (2) hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai perbandingan terhadap strategi belajar yang lain.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif yang dikemukakan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh penerapan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR terhadap kemampuan pemilihan diksi, penentuan rima, dan pembuatan bahasa kias dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Ada pengaruh penerapan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Untuk menguji kebenaran hipotesis di atas, kriteria pengujian dan hasil analisis data dikonsultasikan pada tabel t dengan taraf signifikansi 5%.

H_a : ada pengaruh yang signifikan penerapan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo pada siswa kelompok eksperimen.

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha = 0,05, d_f = n_1 + n_2 - 2)$, maka H_a ditolak.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05, d_f = n_1 + n_2 - 2)$, maka H_a diterima.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berkaitan erat dengan imajinasi dan perasaan seseorang. Imajinasi diperlukan dalam menulis puisi karena dengan imajinasi seorang penulis puisi akan lebih lihai dalam menggunakan citraan dan diksi. Sedangkan perasaan biasanya digunakan penyair

untuk merangsang kreativitasnya. Selain itu, biasanya puisi merupakan luapan hati seseorang, pada saat-saat tertentu orang akan dengan mudah menulis puisi dan kadang orang akan kesulitan apabila dipaksakan untuk menulis puisi. Sedangkan dalam KTSP, disebutkan bahwa menulis puisi dengan tema tertentu merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo.

Seperti yang disampaikan sebelumnya, menulis puisi erat kaitannya dengan perasaan, maka menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat merupakan kompetensi dasar yang sulit dipenuhi karena kadang tidak sesuai dengan perasaan. Oleh karena itu, teknik pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa mencapai kompetensi dasar menulis puisi dengan bebas dengan pilihan kata yang tepat. Strategi pembelajaran dalam menulis puisi harus mampu memenuhi tujuan pembelajaran, agar pembelajaran yang dilakukan dapat fokus pada kompetensi yang ingin diraih.

Lingkup penelitian ini dibatasi pada pembelajaran menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Kegiatan yang dilakukan adalah menulis puisi balasan untuk contoh atau model yang telah diberikan. Untuk mengukur kemampuan siswa, maka penilaian yang digunakan adalah pada penggunaan diksi, rima, dan ketepatan. Ketepatan yang dimaksudkan adalah kesesuaian dengan tema sekaligus kesesuaian puisi balasan dengan puisi model.

Teknik pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR. Sedangkan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V MI.

G. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dewi Ariani, <i>Model Imajinasi untuk Pembelajaran Menulis Puisi</i> , 2014.	Mengaji pembahasan menulis puisi	<ul style="list-style-type: none"> - Desain Penelitian. - Strategi pembelajaran yang digunakan “Model Imajinasi”. - Subjek penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> - Model SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR. - Subjek Siswa MI kelas V.
2.	Agustinawaty, <i>Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Tapin Tengah Kabupaten Tapin dengan Teknik Menulis Puisi Akrostik</i> , 2004.	Mengaji pembahasan menulis puisi	<ul style="list-style-type: none"> - Desain Penelitian. - Strategi pembelajaran yang digunakan “Teknik Menulis Puisi Akrostik”. - Subjek penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> - Model SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR. - Subjek Siswa MI kelas V.
3.	Sukma, <i>Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sumbersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran</i> , 2006.	Mengaji pembahasan menulis puisi	<ul style="list-style-type: none"> - Desain Penelitian. - Strategi pembelajaran yang digunakan “Pemetaan Pikiran”. - Subjek penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> - Model SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR. - Subjek Siswa MI kelas V.
4.	Muhana Gipayana, <i>Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD</i> , 2004	Mengaji pembelajaran menulis di SD	<ul style="list-style-type: none"> - Desain Penelitian. - Tindakan yang diberikan. - Subjek Penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> - Model SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR. - Subjek Siswa MI kelas V.

H. Definisi Operasional

Agar diperoleh pemahaman yang relatif sama, istilah yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan pengertiannya sebagai berikut.

1. Menulis

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang menggunakan bahasa tulis dengan memenuhi kaidah-kaidah penulisan, digunakan sebagai sarana mengungkapkan pendapat atau perasaan dan mempengaruhi orang lain.

2. Puisi

Puisi adalah salah satu karya sastra yang berupa susunan kata-kata indah yang penuh makna, yang memperhatikan penggunaan diksi, rima, dan majas, merupakan suatu ungkapan emosi seseorang yang dibatasi oleh tema tertentu, dan proses pembuatannya diawali dengan perenungan.

3. Menulis Puisi

Menulis puisi dengan tema tertentu adalah kegiatan menciptakan sebuah karya sastra, yang berupa susunan kata-kata indah yang penuh makna dan memperhatikan penggunaan diksi, rima, dan majas, yang dibatasi pada tema-tema yang telah ditentukan dan diabadikan dalam tulisan, digunakan sebagai pembelajaran atau pelatihan menulis puisi pada siswa.

4. Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi adalah suatu proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menuangkan pikiran, perasaan dan keinginan melalui tulisan kreatif yang bersifat emosional, imajinatif konotatif, berpikir kritis, dan produktif melalui puisi.

5. Pendekatan SAVI

SAVI singkatan dari *Somatic, Auditori, Visual dan Intektual*. Pembelajaran SAVI menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Mengkaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif dan hidup.

6. Strategi

Strategi adalah suatu teknik, tata cara, atau langkah-langkah pembelajaran yang bersifat operasional.

7. Strategi TANDUR

TANDUR merupakan rangkaian kegiatan dalam belajar menulis puisi yang memberi kesempatan lebih besar kepada siswa untuk melakukan proses penulisan, sejak pemerolehan ide atau objek sampai pada tahap merayakan. Istilah TANDUR merupakan sebuah akronim dari enam langkah yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, antara lain: (a) tumbuhkan; (b) alami; (c) namai; (d) demonstrasikan; (e) ulangi, dan (f) rayakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori yang Digunakan

Dalam landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini akan dibahas beberapa hal-hal pokok yang mendukung materi dan teori dalam penelitian ini. Hal-hal pokok yang diuraikan pada kajian pustaka adalah (1) puisi, (2) menulis puisi, (3) pembelajaran menulis puisi, (4) pendekatan pembelajaran, (5) pendekatan SAVI, (6) Strategi pembelajaran TANDUR, (7) Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

1. Puisi

Kajian teori tentang puisi dibagi ke dalam tiga sub kajian. Ketiga sub kajian tersebut adalah (1) pengertian puisi, (2) unsur-unsur puisi, dan (3) bentuk-bentuk puisi.

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang bersifat imajinatif. Kekuatan bahasa dan kekuatan ekspresi merupakan unsur yang dominan dalam suatu puisi. Dibandingkan dengan bentuk karya sastra lain, puisi jauh bersifat konotatif. Bahasa dalam puisi lebih memiliki banyak kemungkinan makna. Hal ini disebabkan terjadinya proses pengonsentrasian kekuatan bahasa, struktur fisik dan

struktur batinnya.¹⁵ Aminuddin menyatakan bahwa penciptaan karya sastra (termasuk puisi) adalah bentuk ekspresi merupakan konfigurasi gagasan yang membentuk isi tertentu dan konfigurasi gagasan yang membentuk isi tertentu dan terkonsentrasi dalam lambang kebahasaan.¹⁶ Gagasan dalam proses penulisan puisi dapat diperoleh dari pengalaman ataupun melalui kepekaan peristiwa sosial yang terjadi. Hal ini, menjadikan setiap orang bisa menuangkan gagasannya kedalam sebuah puisi. Sebagai contoh, ketika M. Poppy Donggo Huta Galung terpesona dan jatuh cinta kepada seseorang yang belum dia kenal sama sekali di pandangan pertama, lalu dia terpanggil untuk menuangkan perasaannya dalam bentuk puisi. Oleh karena itu, sebenarnya setiap orang mempunyai potensi menjadi seorang penyair.¹⁷

Secara etimologi, istilah *puisi* berasal dari bahasa Yunani yaitu *poeima* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan ‘membuat’ dan ‘pembuatan’ karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, puisi diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Sedangkan menurut Siswanto puisi merupakan karya yang dimaksudkan oleh pengarang sebagai puisi dan diterima dengan sama oleh pembaca.¹⁸

¹⁵Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Jaya, 1988), hlm. 22.

¹⁶Aminuddin, *Sekitar Masalah Sastra*, (Malang: Yayasan Asih Asuh Asah, 1990), hlm. 104.

¹⁷Eneste, Pamusuk (ed.), *Proses Kreatif Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 143.

¹⁸Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra*,(Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 108.

Dengan mengutip pendapat McCaulay, Hudson (dalam Aminuddin) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.¹⁹ Waluyo menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.²⁰

Selain itu, Riffaterre (dalam Pradopo) memberi pengertian puisi sebagai sebuah pernyataan penulis yang berisi pengalaman batin sebagai hasil dari proses kreatif terhadap sesuatu yang diungkapkan secara tidak langsung. Ketidaklangsungan itu disebabkan oleh penggantian makna (*displacing of meaning*), penyimpangan makna (*distorting of meaning*), dan penciptaan makna (*creating of meaning*).²¹ Penggantian makna terjadi dengan adanya penggunaan majas metafora dan metonimi dalam puisi. Penyimpangan makna lebih disebabkan adanya penggunaan ambiguitas, kontradiksi, dan nonsens. Sedangkan penciptaan makna terjadi dengan adanya pengorganisasian ruang teks puisi seperti penjajaran tempat (*homologues*), enjambemen, dan tipografi.

Sedangkan menurut Pradopo, puisi merupakan bentuk pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang

¹⁹Aminuddin, *Sekitar Masalah Sastra*, hlm. 134.

²⁰Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, hlm. 25.

²¹Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987), hlm.12.

direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.²² Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Jadi, dari definisi-definisi tersebut terlihat adanya perbedaan-perbedaan pikiran mengenai pemikiran puisi. Akan tetapi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang berbentuk penuangan perasaan penyair secara ekspresif dan emosional yang disusun dengan kekuatan bahasa dan pemadatan unsur fisik dan batinnya secara padu.

Sebenarnya masih banyak pengertian-pengertian lain yang dikemukakan para ahli. Beragam pengertian tersebut disebabkan beragamnya pandangan terhadap puisi. Sesungguhnya kesulitan untuk merumuskan atau membuat definisi yang tepat tentang puisi lebih dikarenakan sosok puisi itu sendiri. Konsep tentang puisi selalu bergeser dari waktu ke waktu. Hal tersebut ditegaskan oleh Teeuw yang menyatakan bahwa hakikatnya puisi sebagai suatu karya seni selalu terjadi ketegangan antara konvensi dan pembaharuan (inovasi). Selain itu, perubahan wawasan estetika para penyair ikut mempengaruhi perubahan tentang konsep puisi.²³

1) Unsur-unsur Pembangun Puisi

Sebagai wacana, puisi memiliki dua struktur, yakni struktur konkret dan struktur abstrak. Apabila akan memahami makna, struktur konkret harus dipahami terlebih dahulu, setelah itu barulah memahami struktur abstrak. Struktur abstrak,

²²*Ibid*, hlm. 7.

²³A. Teeuw, *Tergantung Pada Kata*, (Bandung: Pustaka Jaya, 1983), hlm. 13.

yaitu dengan menganalisis unsur-unsur intrinsik puisi, seperti bunyi, diksi, larik, dan baris dalam wacana yang dapat membangun hubungan paradigmatis dalam menciptakan makna dan totalitasnya.

Waluyo memandang puisi sebagai suatu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa, yakni dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas, verifikasi, dan tipografi puisi. Sedangkan struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.²⁴

a) Unsur Fisik Puisi

Unsur fisik puisi adalah unsur-unsur puisi yang dapat dianalisis atau diamati secara visual. Unsur fisik puisi oleh Waluyo (1987) dirinci atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas (lambang dan kiasan), verifikasi (rima, ritme, metrum), dan tipografi puisi.²⁵

i) Diksi

Diksi atau pilihan kata mengalami proses panjang dalam pemilihannya serta harus cermat dalam memilih kata. Diksi dalam sebuah puisi dapat dipertimbangkan dari perbendaharaan kata, urutan kata, dan daya magis dari kata-kata tersebut.

Perbendaharaan kata bagi seorang penyair sangat penting untuk kekuatan ekspresi juga untuk menunjukkan ciri khas penyair. Dalam memilih kata, di samping perasaan serta suasana batinnya, juga dilatarbelakangi oleh faktor sosial

²⁴Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, hlm. 28-29.

²⁵*Ibid.*

budaya penyair.²⁶ Oleh karena itu, setiap penyair berbeda dalam memilih kata dengan penyair lainnya. Berikut contoh-contoh diksi yang mempertimbangkan perbendaharaan kata.

Aku

Kalau sampai waktuku
 Ku mau tak seorangpun kan merayu
 Tidak juga kau

 Biar peluru menembus kulitku
 Aku tetap meradang menerjang

(Chairil Anwar, 1946 dalam Waluyo 1987)

Pada puisi di atas penyair banyak memilih perbendaharaan kata yang bersifat subjektif dan ekspresif. Penyair mengekspresikan gelora kalbunya, suasana hatinya, dan perasaannya. Selain itu, Chairil Anwar adalah penyair angkatan 45, yang menggelorakan perjuangan dalam puisi di atas dengan semangat kuat.

Selain perbendaharaan, urutan kata bagi seorang penyair sangat penting karena urutan kata-kata itu bersifat khas, baik dalam tiap baris maupun urutan dalam satu bait puisi. Misalnya, Sutardji Calzoum Bachri sangat cermat dalam menyusun kata-kata dalam puisinya. Puisinya sering disebut puisi grafis karena mementingkan efek visual dari penyusunan baris puisinya. Sebagai contoh puisinya yang berjudul “POT” ini tidak dapat diubah-ubah urutannya, bahkan juga letak kata-katanya.²⁷

²⁶*Ibid*, hlm. 73.

²⁷*Ibid*, hlm. 76.

POT

Pot apa pot itu pot kaukah pot aku
 Pot pot pot
 Yang jawab pot pot pot pot kaukah pot itu
 Yang jawab pot pot pot pot kaukah put aku
 Pot pot pot
 Pot apa pot itu pot kaukah potaku?

POT

(“POT”, 1970 dalam Waluyo 1987)

Daya sugesti juga memiliki peranan yang penting bagi penyair, menurut Waluyo sugesti itu ditimbulkan oleh makna kata yang dipandang sangat tepat mewakili perasaan penyair. Karena ketepatan pilihan kata dan ketepatan penempatannya, maka kata-kata itu seolah-olah memancarkan daya gaib yang mampu memberi sugesti kepada pembaca untuk ikut sedih, terharu, bersemangat, marah, dan sebagainya.²⁸

ii) Pengimajian

Menurut Pradopo imaji atau citra adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai (gambaran) yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan.²⁹ Jenis pengimajian menurut Pradopo dapat dihasilkan oleh indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, dan penciuman bahkan dapat diciptakan oleh pemikiran dan gerak.

²⁸*Ibid*, hlm. 77.

²⁹Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, hlm. 80-81.

Selain itu, menurut Waluyo pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Pengimajian yang ditimbulkan dalam puisi terdiri atas tiga, yaitu imaji auditif (bait atau baris yang mengandung gema suara), imaji visual (benda yang nampak), dan imaji taktil (sesuatu yang kita rasakan).³⁰

Sedangkan menurut Jabrohim pengimajian adalah cara membentuk kesan mental atau bayangan visual dalam angan-angan dan pikiran pembaca yang ingin disampaikan dan diciptakan penulis. Pengimajian atau pencitraan ini terbagi atas delapan macam, yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan pengecapan, citraan rabaan, citraan pikiran atau intelektual, dan citraan gerak.³¹

Dari berbagai citraan di atas, dalam puisi terkadang digunakan lebih dari satu citraan secara bersamaan. Hal ini digunakan dengan tujuan untuk memperkuat efek kepuhitan dan pengimajian. Untuk memperjelas pemaparan di atas, berikut akan diberikan sebuah contoh puisi yang terdapat unsur citraan di dalamnya.

Sajak Sebatang Lisong

Menghirup sebuah lisong

Melihat Indonesia Raya

Mendengar 130 juta rakyat

Dan di langit

Dua tiga cukong mengangkang

Berak di atas kepala mereka

³⁰Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, hlm. 78.

³¹Jabrohim; Suminto A. Sayuti; dan Chairil Anwar, *Cara Menulis Kreatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), hlm. 36-39.

(Rendra dalam Waluyo 1987)

Puisi yang berjudul *Sajak Sebatang Lisong* di atas menggunakan berbagai macam citraan. Hal tersebut tampak pada kata menghirup yang merupakan citraan penciuman. Citraan penglihatan tampak pada kata melihat di langit. Sedangkan citraan pendengaran tampak pada kata mendengar 130 juta rakyat. Jadi, dalam penggalan bait puisi di atas menggunakan tiga buah citraan atau imaji, yaitu citraan penglihatan atau visual, penciuman, dan pendengaran atau audio.

iii) Kata Konkret

Salah satu cara untuk membangkitkan daya bayang atau imajinasi para pembaca puisi adalah dengan mempergunakan kata-kata yang tepat, kata-kata yang konkret, yang dapat menggambarkan suatu pengertian secara menyeluruh. Menurut Waluyo seperti halnya pengimajian, kata yang dikonkretkan ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.³² Jika penyair mahir mengkonkretkan kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair. Jadi pembaca akan terlibat penuh secara batin di dalam puisi tersebut. Berikut contoh kata-kata konkret pada puisi Hartoyo Andangjaya.

Rakyat

Rakyat adalah kita

Jutaan tangan yang mengayun dalam kerja

Di bumi di tanah tercinta

Jutaan tangan yang mengayun bersama

Membuka hutan lalang jadi ladang berbunga

³²Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, hlm. 81.

Mengepulkan asap dari cerobong pabrik-pabrik kota

Menaikkan layar menebar jala

Meraba kelam di tambang batu bara

Rakyat ialah tangan yang bekerja

(Hartoyo Andangjaya, 1962 dalam Waluyo 1987)

Pada contoh puisi di atas, yang mendefinisikan rakyat adalah kita. Kata kita diperkonkret dengan baris-baris selanjutnya, yaitu jutaan tangan yang mengayun dalam bekerja, jutaan tangan yang mengayun dalam kerja di bumi di tanah tercinta, jutaan tangan mengayun bersama, membuka hutan lalang jadi ladang berbunga, mengepulkan asap dari cerobong pabrik-pabrik kota, menaikkan layar menebar jala, meraba kelam di tambang batu bara, dan rakyat ialah tangan yang bekerja.

iv) Majas

Menurut Waluyo majas adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.³³

Pradopo memilah majas menjadi tujuh jenis yang diuraikan sebagai berikut. Pertama, simile yaitu bahasa figuratif yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembandingan seperti, bagai, sebagai, semisal, seumpama, laksana, serupa, penaka, se-, dan kata-kata pembandingan yang lain.³⁴ Contoh kata dalam puisi yang menggambarkan perumpamaan adalah *Bagai banjir menggulung-gulung/ Bagaikan topan seluruh*

³³*Ibid*, hlm. 83.

³⁴Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, hlm. 62.

menderu. Kedua, metafora yaitu bahasa figuratif yang membandingkan sesuatu hal, tetapi tidak menggunakan kata-kata pembanding seperti, bagai, sebagai, semisal, seumpama, laksana, serupa, penaka, se-, dan lain sebagainya. Contoh: *Engkaulah putri duyung* (untuk menggambarkan kekasihnya). Ketiga, epik simile atau perumpamaan epos yaitu perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang yang dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat pembandingnya lebih lanjut dengan kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut. Keempat, personifikasi yaitu bahasa figuratif yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dapat berbuat, berpikir, dan sebagainya seperti manusia. Contohnya *Malas dan malu nyala pelita. Kotaku jadi hilang tanpa jiwa*. Kelima, metonimia yaitu bahasa figuratif yang memindahkan istilah atau nama suatu hal atau benda lainnya yang mempunyai kaitan rapat. Contohnya *tongkat dan mahkota harus runtuh* (frase *tongkat dan mahkota* tersebut menggantikan pemerintah/raja-raja). Keenam, sinekdok yaitu bahasa figuratif yang menyebutkan suatu bagian yang penting dari suatu benda (hal) untuk benda atau hal itu sendiri. Terdapat dua macam sinekdok, yaitu part prototo (menyebutkan sebagian untuk keseluruhan) dan totem pro parte (menyebutkan keseluruhan untuk sebagian). Berikut contoh puisi yang terdapat majas sinekdok part prototo.

Karangan Bunga

Tiga anak kecil

Dengan langkah malu-malu

Datang ke salemba

Sore itu

Ini dari kami bertiga

Pita hitam pada karangan bunga

Sebab kami ikut berduka

Bagi kakak yang tertembak mati

Siang tadi

(Taufiq Ismail, 1966 dalam Waluyo 1987)

Pada puisi di atas penyair menggambarkan tiga anak kecil yang sebenarnya adalah seluruh rakyat Indonesia yang pada waktu itu sedang berkabung atas kematian para demonstran dan mengecam pembunuhnya. Sedangkan contoh puisi yang terdapat majas sinekdok totem pro parte adalah sebagai berikut.

.....

Para petani bekerja

Berumah di gubuk-gubuk tanpa jendela

Menanam bibit di tanah yang subur

Menanam hasil yang berlimpah dan makmur

Namun hidup mereka sendiri sengsara

.....

(Rendra, 1963 dalam Waluyo, 1987)

Pada puisi di atas penyair seolah-olah menyebutkan seluruh petani menderita, padahal hanya sebagian petani saja yang menderita. Ketujuh, alegori yaitu bahasa figuratif yang mengiaskan atau menyimbolkan suatu hal atau suatu kejadian. Alegori banyak terdapat pada puisi-puisi pujangga baru, namun pada waktu sekarang banyak juga terdapat pada puisi-puisi modern Indonesia. Berikut contoh puisi alegori.

Teratai

Kepada Ki Hajar Dewantara

Dalam kebun di tanah airku

Tumbuh sekuntum bunga teratai

Tersembunyi kembang indah permai

Tiada terlihat orang yang lalu

Akarnya tumbuh di hati dunia

Daun berseri, laksmi mengarang

Biarpun diabaikan orang

Seroja gemilang mulia

.....

(Jassin, 1963 dalam Waluyo 1987)

Pada puisi di atas, penyair menyimbolkan Ki Hajar Dewantara dengan yang menjaga bumi Indonesia dengan ajarannya yang bersifat kebangsaan, dengan semangat keIndonesiaan, meskipun tidak dipedulikan dan diabaikan orang.

v) Versifikasi (rima, ritme, dan metrum)

Pembahasan bunyi dalam puisi menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalisasi atau orkestrasi. Sedangkan menurut Aminuddin rima adalah bunyi yang berselang atau berulang, baik dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi. Berikut contoh puisi yang terdapat rima di dalamnya.³⁵

Salju

Kemanakah pergi

Mencari matahari

Ketika salju turun

³⁵Aminuddin, *Sekitar Masalah Sastra*, hlm. 137.

Pohon kehilangan daun

.....

(Karya Wing Kardjo dalam Waluyo 1987)

Rima *aabb* tampak jelas pada contoh puisi di atas. Kata pergi, matahari, yang dilanjutkan dengan kata turun dan daun pada akhir baris membentuk rima yang mempertegas perasaan kegelisahan dan kebingungan pada puisi tersebut.

Ritme sangat berhubungan dengan bunyi dan juga berhubungan dengan perulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Ritme merupakan pertentangan bunyi, tinggi rendah, panjang pendek, keras lemah yang mengalir dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk sebuah keindahan (Waluyo 1987:94).

Metrum (mantra) berbeda dengan ritme. Metrum adalah variasi kata atau suku kata yang tetap dan sifatnya statis. Karena tekanan kata dalam bahasa Indonesia tidak membedakan arti dan belum dibakukan, maka metrum sulit untuk dijelaskan.³⁶

vi) Tipografi Puisi

Tipografi merupakan cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual. Peranan tipografi dalam puisi, selain untuk menampilkan aspek artistik visual, juga untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Selain itu tipografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyairnya.³⁷ Sedangkan menurut

³⁶Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, hlm. 94

³⁷Aminuddin, *Sekitar Masalah Sastra*, hlm. 137.

Waluyo, tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa, dan drama. Berikut contoh puisi yang terdapat tipografi di dalamnya.³⁸

Hamba Buruh

Aku menimbang-nimbang mungkin

Kita berdua menjadi Satu

Gaji dihitung-hitung

Cukup tidak untuk berdua

Hati ingin sempurna dengan engkau

Sama derita sama gembira

Kepala pusing menimbang-nimbang

Menghitung-hitung uang bagi kita

Aku ingin damai tua

Mikir anak istri setia

Kalbu pecah merasa susah

Hamba buruh apa dikata

(Armyn Pane dalam Waluyo 1987)

Larik yang menjorok ke tengah dalam memberikan jawaban kepada lirik sebelumnya. Antara larik yang menepi dan larik yang menjorok membentuk hubungan kausal. Di samping itu, tipografi yang diciptakan Armyn Pane juga menyebabkan ritma puisi menjadi padu.

b) Unsur Batin Puisi

Unsur batin puisi adalah unsur-unsur yang membangun puisi dari dalam. Unsur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan penyair dengan

³⁸Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, hlm. 94.

perasaan dan suasana jiwanya melalui wujud visual berupa kata, frasa, dan kalimat yang membentuk baris dan bait. Waluyo menyebutkan ada empat unsur batin puisi, yaitu tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), amanat (*intention*).³⁹

i) Tema (*sense*)

Tema adalah pokok atau *subject matter* yang dikemukakan oleh penyair yang begitu kuat dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Dengan demikian, setiap puisi pasti mengandung *subject matter* untuk dikemukakan atau ditonjolkan dan hal ini bergantung pada beberapa faktor, antara lain falsafah hidup, lingkungan agama, pekerjaan, dan pendidikan penyair. Berikut contoh puisi yang mengandung *subject matter*.

Kembang Setengah Jalan

Mejaku hendak dihiasi

Kembang jauh dari gunung

Kau petik sekarang kembang

Jatuh jalan panas hari

Bunga layu setengah jalan

(Armyn Pane dalam Waluyo 1987)

Setelah membaca puisi di atas, dapatlah disimpulkan bahwa *sense* atau tema dari puisi tersebut adalah sesuatu yang tidak sampai. Dalam hal ini sesuatu itu adalah *kembang*, yang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia berarti melambangkan cinta kasih. Jadi dapat dipertegas tema puisi di atas adalah kasih atau cinta yang tak sampai.

³⁹Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, hlm. 106.

ii) Perasaan penyair (*feeling*)

Perasaan atau *feeling* menurut Tarigan adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan atau *subject matter* yang terkandung dalam puisinya. Dalam menciptakan puisi, suasana penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.⁴⁰ Berikut contohnya.

Doa

Tuhanku
 Dalam termangu
 Aku masih menyebut namaMu
 Biar susah sungguh
 Mengingat Kau penuh seluruh

(Chairil Anwar dalam Waluyo 1987)

Pada puisi di atas terlihat sikap penyair yang memuja serta penyerahan diri sepenuhnya kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.

iii) Nada dan Suasana (*tone*)

Waluyo suasana merupakan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi tersebut atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana dalam puisi saling berhubungan erat, karena nada puisi dapat menimbulkan suasana tertentu di hati para pembacanya.⁴¹

iv) Amanat (*Intention*)

Amanat atau pesan atau tujuan merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan sebuah puisi. Amanat yang hendak disampaikan penyair akan

⁴⁰Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 11.

⁴¹Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, hlm. 125.

kita ketahui setelah kita memahami tema, rasa, nada, dan suasana. Menurut Waluyo amanat berbeda dengan tema. Tema berhubungan dengan arti karya sastra yang bersifat lugas, objektif, dan khusus. Sedangkan amanat berhubungan dengan makna karya sastra yang bersifat kias, subjektif, dan umum.⁴²

2) Jenis-jenis Puisi

Secara umum puisi diklasifikasikan dalam dua golongan, yaitu puisi terikat dan puisi bebas. Puisi terikat disebut puisi tradisional. Keterikatan atau ketradisionalitas tersebut karena dalam penciptaannya selalu terikat dan dibatasi oleh struktur fisik yang ketat. Termasuk jenis puisi ini adalah pantun, syair, gurindam dan karmina. Puisi bebas sering disebut puisi modern. Puisi bebas lahir atas kebebasan penulisnya. Namun demikian, puisi bebas atau puisi modern tetap masih memiliki ukuran-ukuran estetika yang khas sebagai sebuah genre sastra puisi.

Menurut Waluyo ragam puisi diantaranya: (1) *puisi deskriptif*, yakni puisi yang mengungkapkan perasaan penyair terhadap suatu keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatian penyair.⁴³ Contoh dari puisi deskriptif adalah puisi *satire*, *kritik sosial*, dan *impresionistik*; (2) *puisi kamar*, yakni puisi yang cocok dibaca sendiri atau dengan satu atau dua pendengar saja di dalam kamar; (3) *puisi auditorium*, yakni puisi yang cocok dibaca di auditorium atau mimbar dengan jumlah pendengar ratusan orang. Puisi-puisi karya Rendra dan Leon Agusta kebanyakan adalah puisi auditorium, karena pada puisi-puisi

⁴²*Ibid*, hlm. 131.

⁴³*Ibid*, hlm. 135-143.

karya dua penyair tersebut baru memperlihatkan keindahannya setelah suaranya terdengar lewat pembacaan yang cukup keras; (4) *puisi fisik*, yakni puisi yang bersifat realistik artinya menggambarkan kenyataan apa adanya. Puisi melukiskan kenyataan bukan gagasan penulis; (5) *puisi platonik*, yakni puisi yang sepenuhnya berisi hal-hal yang bersifat spiritual atau kejiwaan. Dapat dibandingkan dengan istilah "cinta platonis" yang berarti cinta tanpa nafsu jasmaniah. Puisi-puisi religius dan puisi cinta luhur dapat digolongkan sebagai puisi platonik. Contoh puisi Chairil Anwar yang berjudul "Senja di Pelabuhan Kecil" merupakan salah satu bentuk pengungkapan cinta platonis Chairil terhadap Sri Ajati; (6) *puisi metafisik*, yakni puisi yang bersifat filosofis dan mengajak pembaca merenungkan kehidupan dan merenungkan Tuhan. Sebagai contoh puisi-puisi karya Hamzah Fanzuri seperti *Syair Dagang* atau puisi K.H. Mustofa Bisri yang berjudul *Ketika Tuhan, Di Negeri Amplop*, dan *Tahu-Tahu*; (7) *puisi obyektif*, yakni puisi yang mengungkapkan hal-hal di luar diri penyair itu sendiri. Contoh puisi Rendra yang berjudul *Ballada Sumilah* atau puisi karya Ajip Rosidi yang berjudul *Jante Arkidam*; (8) *puisi subyektif*, yakni puisi yang mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan suasana dalam diri penyair sendiri; (9) *puisi kongkret*, yakni puisi yang bersifat visual, yang dapat dihayati keindahan bentuk dari sudut penglihatan. Dalam puisi kongkret, tanda baca dan huruf-huruf—baik huruf besar maupun huruf kecil—sangat potensial membentuk gambar; (10) *puisi prismatis/gelap*, yakni puisi yang diciptakan oleh penyair secara selaras baik dalam menciptakan majas, versifikasi, diksi, dan pengimajian sehingga pembaca tidak serta merta menangkap maksud yang terkandung dalam puisi tersebut; (11)

puisi parnasian, yakni puisi yang mengandung nilai-nilai keilmuan. Contoh puisi-puisi karya Rendra dalam *Potret Pembangunan dalam Puisi* yang berlatar belakang teori ekonomi dan sosiologi; (12) *puisi inspiratif*, yakni puisi yang diciptakan berdasarkan *mood* atau *passion*. Penyair benar-benar masuk dalam suasana yang hendak dilukiskan dalam puisi. Sehingga membuat pembaca memerlukan waktu cukup untuk menafsirkannya; (13) *stansa*, yakni puisi yang terdiri atas 8 baris; (14) *puisi pamflet*, yakni puisi yang mengungkapkan protes sosial.

Menurut Aminuddin terdapat bermacam-macam ragam puisi.⁴⁴ Ragam puisi dibedakan, diantaranya: (1) *puisi epik*, yakni puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah. Puisi epik dibedakan antara *folk epic*, yakni bila nilai akhir puisi tersebut dinyanyikan, dan *literacy epic*, yakni bila nilai akhir puisi itu untuk dibaca. Dipahami, dan diresapi maknanya; (2) *puisi naratif*, yakni puisi yang di dalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, *setting*, maupun rangkaian peristiwa tertentu menjalin suatu cerita. Termasuk dalam jenis puisi naratif ini adalah apa yang biasa disebut dengan balada; (3) *puisi lirik*, yakni puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya; (4) *puisi dramatik*, yakni puisi secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu; (5) *puisi didaktik*, yakni puisi yang

⁴⁴Aminuddin, *Sekitar Masalah Sastra*, hlm. 134-136.

mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya tertampil eksplisit; (6) *puisi romance*, yakni puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih; (7) *elegi*, yakni puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih seseorang; (8) *ode*, yakni puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan; (9) *hymne*, yakni puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Berdasarkan ragam puisi tersebut, dalam proses pembelajaran di kelas guru dapat mengarahkan pembelajaran menulis puisi sesuai dengan ragam puisi yang menjadi tujuan. Dengan mengetahui ragam puisi, siswa dapat diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan jenis puisi yang akan ditulis.

2. Menulis Puisi

Menulis merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa. Dengan menulis seseorang dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung cukup dengan tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide, pikiran, gagasan dan keinginan dalam bentuk tulisan berdasarkan pengetahuan penulis dan bertujuan untuk menyampaikan maksud, pesan ataupun gagasan pada pembaca. Untuk lebih mempertajam kajian tentang konsep keterampilan menulis, berikut ini dikemukakan uraian tentang (1) hakikat menulis, (2) menulis puisi sebagai proses kreatif

a. Hakikat Menulis

Menulis merupakan proses penguasaan keterampilan berbahasa setelah seseorang menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal

tersebut terjadi karena keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, melibatkan pikiran, merupakan proses kegiatan, serta memerlukan latihan. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang dapat merepresentasikan penguasaan keterampilan dan aspek-aspek bahasa yang lain.

Menulis kegiatan yang bersifat aktif produktif karena menulis merupakan suatu kegiatan yang menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang bermakna. Makna yang dilambangkan oleh lambang-lambang grafik itu adalah makna suatu bahasa yang dapat dipahami sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Menulis bersifat ekspresif karena menulis menjadi sarana untuk mengekspresikan diri melalui komunikasi tidak langsung secara tertulis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang.⁴⁵

Menulis adalah aktivitas berpikir. Melalui tulisan dapat diketahui apa yang ingin dikemukakan oleh seseorang. Melalui tulisan pula seseorang dapat menuangkan ide-ide dan gagasannya. Lebih kompleks aktivitas menulis dapat dijadikan sebagai suatu media penyampaian pesan kepada orang lain sehingga ide dan gagasan seseorang dapat tersampaikan meskipun tanpa harus bertatap muka. Kegiatan menulis secara otomatis melibatkan unsur kognitif dan psikomotornya.

Menulis merupakan proses pengembangan. Menulis sebagai aktivitas berpikir yang dikembangkan secara bertahap. Menurut Tompkins (dalam Kasasi) mengemukakan terdapat lima tahap pengembangan dalam proses

⁴⁵Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, hlm. 21.

menulis.⁴⁶Tahapan-tahapan tersebut yaitu (1) pramenulis, (2) penyusunan draft, (3) perefisian, (4) publikasi. Kelima tahapan tersebut sifatnya tidak linier tetapi berulang sehingga tahapan yang satu dengan yang lain bersifat simultan. Selain itu, tahapan tersebut tidak harus membelenggu kreativitas seseorang dan tidak selalu dilaksanakan secara hirarkis. Pada kegiatan menulis informal, adakalanya tahapan-tahapan itu tidak semua dilaksanakan, proses penuangan gagasan ke dalam tulisan mengalir secara alami dan spontan.

b. Menulis Puisi sebagai Proses Kreatif

Bahasa bagi seorang penyair tak ubahnya sebagai kuas, cat, dan kanvas bagi seorang pelukis. Dengan memakai bahasa pengarang mencipta karyanya sastranya. Ide dan gagasan tiap pengarang disalurkan melalui bahasa dan dapat disampaikan baik melalui media lisan maupun media tulisan. Penyusunan ide kedalam bentuk tulisan membutuhkan suatu proses kreatif agar muncul suatu daya cipta. Proses kreativitas tidak dapat berlaku dalam kondisi kekosongan, kehampaan, atau kevakuman.⁴⁷ Proses ini dapat dilatih melalui kemauan, kemampuan dan kerja keras dalam belajar, melakukan observasi, memantau, mengumpulkan informasi dan data, membaca, berpikir, melakukan analisis, memahami, mencapai kesimpulan, mencari bentuk ekspresi, dan mengetahui apa yang hendak diekspresikan, dan menguasai estetika.

⁴⁶Herman Kasasi, *Penerapan Strategi LIPIRTUP untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Raha Kab. Murya SULTENG*, (Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana. Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 21.

⁴⁷Mochtar Lubis, *Sastra dan Tekniknya*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997) hlm. 53.

Kreativitas merupakan jawaban (respon) terhadap realitas sosial yang terjadi. Kreativitas merupakan proses berpikir yang didorong oleh intuisi, rasa, dan pikiran seseorang yang dituangkan atau direfleksikan dalam berbagai bentuk, salah satunya melalui menulis puisi. Menulis puisi sebagai proses menulis kreatif merupakan aktivitas belajar yang sifatnya produktif kreatif. Dari hasil proses berpikir ini akan lahir ide atau gagasan seseorang untuk menuangkannya dalam bentuk puisi.

Menulis puisi merupakan proses berpikir yang memiliki tahap (1) preparasi dan persiapan merupakan tahap pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan, (2) tahap pengendapan merupakan tahap mengendapkan seluruh data atau informasi yang diperoleh, (3) tahap iluminasi merupakan tahap mengekspresikan ide/gagasan ke dalam bentuk puisi, dan (4) tahap verifikasi merupakan tahap penilaian terhadap karya sendiri.

3. Pembelajaran Menulis Puisi

Mata pelajaran Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran sastra yang menyatakan bahwa belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiannya. Oleh karena itu, pembelajaran sastra Indonesia diarahkan kepada usaha untuk menimbulkan pemahaman dan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran sastra Indonesia ini merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan bersastra, dan sikap positif terhadap sastra Indonesia. Selain itu, pembelajaran sastra memiliki tujuan untuk memungkinkan manusia

mampu menjadikan dirinya sebagai manusia yang utuh, mandiri, berperilaku halus, bertoleransi dengan sesamanya, dan menghargai orang lain sesuai dengan harkat dan martabatnya. Oleh karena itu, pembelajaran sastra Indonesia diarahkan kepada pembentukan peserta didik yang berpribadi luhur, memiliki pengetahuan kesastraan, dan bersikap positif dan apresiatif terhadap sastra Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Sastra Indonesia di SD/ MI terdiri atas aspek apresiasi sastra. Apresiasi sastra mencakup dua kegiatan yang bersifat reseptif dan produktif. Keduanya berhubungan dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis.⁴⁸ Terkait dengan uraian di atas salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah kompetensi menulis puisi. Kondisi objektif pengajaran puisi di kelas menunjukkan bahwa guru dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami sistem puisi. Pembelajaran menulis puisi merupakan suatu proses penggugahan berpikir kreatif dari diri siswa sehingga membutuhkan motivasi yang besar dari guru agar siswa dapat tergugah untuk menyalurkan segala ide dan gagasannya kedalam bentuk puisi.

Pembelajaran menulis puisi diintegrasikan dalam pembelajaran berbahasa, khususnya pembelajaran menulis. Ada lima tujuan pembelajaran menulis (termasuk menulis puisi), yaitu (1) siswa mampu menyampaikan informasi secara tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan, (2) siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan pesan secara tertulis, (3) siswa mampu mengungkapkan perasaan secara tertulis dengan jelas, (4) siswa peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan (prosa atau puisi),

⁴⁸Depdiknas, *BNSP dan Kurikulum 2004 KTSP*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003), hlm. 734.

dan (5) siswa memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agar pembelajaran menulis puisi lebih terarah dan optimal, baik pada tahap perencanaan, penilaian, maupun penilaian pembelajaran, rancangan pembelajaran menulis puisi hendaknya diarahkan pada prinsip-prinsip pedagogis. Prinsip-prinsip pedagogis tersebut, antara lain dari yang paling mudah ke yang sukar, dari hal-hal yang dekat ke hal yang jauh, dari hal yang paling mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang diketahui ke yang tidak diketahui, dan dari yang kongkret ke abstrak.

Menurut Endraswara, ada beberapa prinsip yang seyogyanya dijadikan pegangan dalam pengajaran sastra. Prinsip tersebut dapat menentukan langkah dan keberhasilan pembelajaran sastra. Terdapat enam prinsip pembelajaran sastra termasuk pembelajaran menulis puisi. Prinsip-prinsip tersebut adalah (1) guru sebaiknya tidak terlalu asyik membacakan karya sastra di depan kelas, tanpa memberi kesempatan penuh kepada siswa, (2) guru tidak hanya mengajarkan karya sastra yang menarik antusiasnya sendiri, (3) guru harus mengajarkan sastra secara induktif, (4) guru harus menghindari penjelasan yang berlebihan di depan kelas dan memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya, (5) guru harus mengajarkan sastra dengan materi, strategi, dan strategi penyajian yang bervariasi, (6) siswa harus diberi kebebasan untuk menentukan karya yang

akan dibahas, dan (7) guru harus terbuka, siap membantu, dan memotivasi untuk menemukan dalam karya sastra.⁴⁹

Uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi, siswa harus aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, untuk pembelajaran menulis puisi maka siswa sendiri yang bebas mengalami, menemukan, menuangkan kreativitas yang dimilikinya, dan merayakan hasil karya mereka. Peran terbesar guru dalam kegiatan belajar-mengajar adalah sebagai motivator dan fasilitator yang siap sedia membantu, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi kebutuhan belajar siswa.

4. Pendekatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal istilah pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).⁵⁰

⁴⁹Suwardi Endraswara, *Membaca, Manulis, Mengajarkan Sastra*, (Yogyakarta: Radhita Buana, 2003), hlm. 20.

⁵⁰Akhmad Sudrajat, 2008, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, (Online), <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>, diakses 6 Maret 2016.

Dalam Pendekatan SAVI dinaungi oleh ranah *Active Learning*, sehingga pendekatan pembelajaran SAVI ini dapat dikategorikan sebagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Di mana dalam pembelajaran ini siswa dituntun aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan penguat materi dalam proses belajar dan pembelajaran. Dengan demikian pemilihan Pendekatan SAVI dalam pembelajaran ini diharapkan mampu mewartakan kreativitas siswa karena siswa yang aktif dalam mengembangkan ide-ide yang dimilikinya dengan dampingan guru.

5. Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*)

Accelerated Learning (A.L.) adalah cara belajar cepat dan alamiah yang merupakan gerakan modern yang mendobrak cara belajar di dalam pendidikan dan pelatihan terstruktur. Dave Meier, penulis buku *The Accelerated Learning Handbook*, yang diterbitkan oleh Mc Graw-Hill New York tahun 2000, mengajak kita untuk memperbarui pendekatan terhadap pembelajaran untuk memenuhi tuntutan dinamika kebudayaan yang bermetabolisme tinggi ini.

Prinsip-prinsip *Accelerated Learning* adalah sebagai berikut. (1) Belajar melibatkan seluruh Pikiran dan Tubuh. Belajar tidak hanya menggunakan “otak” (sadar, rasional, memakai “otak kiri”, dan verbal), tetapi juga melibatkan seluruh tubuh/ pikiran dengan segala emosi, indra, dan sarafnya. (2) Belajar adalah berkreasi, bukan mengonsumsi. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh pembelajar, melainkan sesuatu yang diciptakan pembelajar. Pembelajaran terjadi ketika seorang pembelajar memadukan pengetahuan dan ketrampilan baru ke

dalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar secara harfiah adalah menciptakan makna baru, jaringan saraf baru, dan pola interaksi elektrokimia baru di dalam sistem otak/tubuh secara menyeluruh. (3) Kerja sama membantu proses belajar. Semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan sosial. Kita biasanya belajar lebih banyak dengan berinteraksi dengan kawan-kawan daripada yang kita pelajari dengan cara lain manapun. Persaingan di antara pembelajar memperlambat pembelajaran. Kerja sama di antara mereka mempercepatnya. Suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya daripada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri. (4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan. Belajar bukan hanya menyerap satu hal kecil pada satu waktu secara linear, melainkan menyerap banyak hal sekaligus. Pembelajaran yang baik melibatkan orang pada banyak tingkatan secara simultan (sadar dan bawah-sadar, mental dan fisik) dan memanfaatkan seluruh saraf reseptor, indra, jalan dalam sistem total otak/ tubuh seseorang. Bagaimanapun juga, otak bukanlah prosesor berurutan, melainkan prosesor paralel, dan otak akan berkembang pesat jika ia ditantang untuk melakukan banyak hal sekaligus. (5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik). Belajar paling baik adalah dalam konteks. Hal-hal yang dipelajari secara terpisah akan sulit diingat dan mudah menguap. Kita belajar berenang dengan berenang, cara mengelola sesuatu dengan mengelolanya, cara bernyanyi dengan bernyanyi, cara manual dengan menjual, dan cara memperhatikan kebutuhan konsumen dengan memperhatikan kebutuhannya. Pengalaman yang nyata dan konkret dapat menjadi guru yang jauh lebih baik daripada sesuatu yang hipotetis dan abstrak-asalkan di dalamnya

tersedia peluang untuk terjun langsung secara total, mendapatkan umpan balik, merenung, dan menerjunkan diri kembali. (6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran. Perasaan menentukan kualitas dan juga kuantitas belajar seseorang. Perasaan negatif menghalangi belajar. Perasaan positif mempercepatnya. Belajar yang penuh tekanan, menyakitkan, dan bersuasana muram tidak dapat mengungguli hasil belajar yang menyenangkan, santai, dan menarik hati. (7) Otak menyerap informasi secara langsung dan otomatis. Sistem saraf manusia lebih merupakan prosesor citra daripada prosesor kata. Gambar konkret jauh lebih mudah ditangkap dan disimpan daripada abstraksi verbal. Menerjemahkan abstraksi verbal menjadi berbagai jenis gambar konkret akan membuat abstraksi verbal itu bisa lebih cepat dipejari dan lebih mudah diingat.⁵¹

Dave Meier merupakan pendidik, *trainer*, sekaligus penggagas model *accelerated learning*. Salah satu strategi pembelajarannya adalah apa yang dikenal dengan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Berikut ini adalah cara-cara yang bisa menjadi *starting point* dalam melaksanakan pembelajaran SAVI.⁵² *Somatic* adalah *Learning by Doing*, *Auditory* adalah *Learning by Hearing*, *Visual* adalah *Learning by Seeing*, *Intellectual* adalah *Learning by Thinking*.

Pendekatan SAVI mempunyai 4 tahap dalam penerapannya. Tahapan tersebut adalah (1) tahap persiapan (*preparation*), yang bertujuan untuk menimbulkan minat siswa, memberi mereka perasaan positif mengenai

⁵¹Suyanto, *Accelerated Learning*, (Online), (<http://garduguru.blogspot.co.id/2009/07/accelerated-learning.html>), diakses 15 Juni 2016).

⁵²Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pragmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.284.

pengalaman belajar, dan menempatkan siswa dalam situasi optimal untuk belajar; (2) tahap penyampaian (*presentation*), yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan materi belajar baru yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar; (3) tahap pelatihan (*practice*), yang bertujuan untuk membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara; (4) tahap penampilan hasil (*performance*), yang bertujuan membantu siswa dalam memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan meningkat.

6. Penggunaan Strategi TANDUR

TANDUR adalah salah satu strategi pembelajaran yang berasal dari teori *Quantum Teaching*. *Quantum teaching* bersandar pada konsep “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”. Inilah asas utama dibalik strategi, model, dan keyakinan *Quantum teaching*. Belajar dari segala definisinya adalah kegiatan *full contact*. Dengan kata lain, belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia (pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh) di samping pengetahuan, sikap, dan keyakinan sebelumnya serta persepsi mendatang. Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, hak memudahkan belajar harus diberikan.⁵³

Kemampuan menulis puisi merupakan kemampuan untuk menuangkan ide, dan gagasan melalui media tulis yang dilakukan secara ekspresif dengan

⁵³Bobbi DePorter, Mark Readon, dan Sarah Singer-Nouri, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 34-35.

memanfaatkan kekuatan bahasa, pemadatan struktur fisik dan struktur batinnya. Kegiatan menulis puisi dapat ditumbuhkembangkan dengan pemanfaatan strategi-strategi tertentu yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Strategi TANDUR diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil tulisan puisi siswa karena dalam penerapannya strategi ini melibatkan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif sehingga strategi ini diharapkan membantu membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk meningkatkan kualitas menulis puisinya. Lebih jelasnya, strategi ini akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Pengertian

TANDUR merupakan sebuah strategi yang lahir dari pembelajaran kuantum. Istilah TANDUR merupakan sebuah akronim dari enam langkah yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, antara lain: (a) T adalah tumbuhkan, (b) A adalah alami, (c) N adalah namai, (d) D adalah demonstrasikan; (e) U adalah ulangi, dan (f) R adalah rayakan.⁵⁴

TANDUR merupakan suatu strategi untuk pembelajaran menulis puisi yang dilakukan secara bertahap untuk menuangkan ide atau gagasan kreatif sesuai pengalaman pengindraan yang kemudian dituangkan dalam bentuk ekspresi lisan atau tulisan. Jadi, strategi TANDUR adalah suatu cara menulis puisi yang mengarahkan kepada siswa untuk menyenangi puisi. Kemudian siswa akan mengenali unsur-unsur puisi melalui pengalaman awal mereka menulis puisi. Tahap selanjutnya siswa akan menuangkan ide terhadap objek yang sama menjadi

⁵⁴*Ibid*, hlm. 127

puisi yang utuh. Kemudian siswa diberi kebebasan menyunting puisinya baik dilakukan sendiri atau teman sejawat.

Pada tahap akhir dari kegiatan menulis puisi, hasil dari tulisan yang berbentuk puisi akan dibacakan di depan kelas atau dibuat antologi puisi kelas. Tujuan penerapan strategi TANDUR adalah agar siswa bebas untuk mengekspresikan, mengeksplorasi, menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk puisi, merayakan hasil karyanya, serta melakukan kegiatan secara bergembira. Menulis puisi adalah kegiatan menuangkan pengalaman kedalam bentuk puisi. Pengalaman-pengalaman siswa di masa sekarang, masa lalu, masa datang, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain dapat dituangkan dalam bentuk puisi.

b. Karakteristik Strategi TANDUR

TANDUR merupakan strategi pembelajaran menulis puisi melalui tahap-tahap kegiatan. Karakteristik penerapan strategi TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi yaitu, (1) siswa melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan menyenangkan dengan variasi suasana, (2) siswa diarahkan untuk mengkonstruksi informasi melalui pengalaman, (3) siswa diarahkan mengenal struktur fisik maupun batin puisi, (4) siswa diarahkan mendata informasi pada objek yang dipilih sebagai bahan tulisan dalam puisi, (5) siswa diarahkan untuk mengolah data menjadi larik-larik dan bait-bait puisi, (6) siswa diarahkan untuk menyunting hasil tulisannya, (7) segala sesuatu yang layak dipelajari maka layak pula untuk

dirayakan, prinsip pembelajaran kuantum tersebut menjadikan siswa diarahkan untuk selalu merayakan apa yang telah mereka pelajari.⁵⁵

Strategi TANDUR sejalan dengan tahap belajar pada teori pengolahan informasi. Untuk menghasilkan penerapan pembelajaran dan pederhanaan pemahaman atas temuan-temuan siswa, proses belajar dijelaskan pada tiga tahap. Tahap-tahap tersebut ialah (1) mengarahkan perhatian ke stimulus, (2) mengkode stimulus, dan (3) menyimpan dan *retrival* informasi.

Strategi TANDUR sejalan pula dengan teori motivasi. Pada diri siswa kekuatan mental adalah penggerak utama kemauan untuk belajar. Kekuatan penggerak tersebut merupakan motivasi. Motivasi seseorang dapat berasal dari diri sendiri (internal) dan dari luar seseorang (eksternal). Dalam motivasi terkandung adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar setiap individu. Tiga komponen utama dalam motivasi adalah: (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. Kebutuhan terjadi apabila seseorang merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu, tujuan tersebut mengarahkan perilaku belajar.

Strategi TANDUR merupakan strategi menulis puisi dengan cara menumbuhkan motivasi siswa, sehingga siswa mengetahui manfaat mempelajari sesuatu. Selain itu, strategi ini memanfaatkan pengalaman seseorang dan

⁵⁵*Ibid*, hlm. 128-136.

informasi yang diterima setiap hari sebagai gejala-gejala komunikasi yang berkaitan dengan pengalaman manusia. Gejala komunikasi tersebut berupa informasi dari hasil mengkonstruksi temuan-temuan yang dialami manusia. Konstruksi dari pengalaman baik melalui kegiatan melihat, mendengar atau merasakan, dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan yang menarik untuk dijadikan inspirasi menulis, khususnya menulis puisi.

Aplikasi pembelajaran strategi TANDUR dilaksanakan secara fleksibel, tidak kaku menurut urutan T, A, N, D, U, dan R karena pada strategi tersebut, setiap tahap saling berhubungan dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Guru dapat mengotak-atik urutan tersebut sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar siswa.

c. Kerangka Teori

Strategi TANDUR adalah strategi menulis puisi yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa dalam menuangkan gagasannya sesuai pengalaman inderawi ke dalam bentuk ekspresi tulis. Ekspresi tulis yang dihasilkan berupa hasil puisi yang sudah dianggap layak dan baik. Puisi yang dihasilkan telah melalui proses penulisan dari tahapan-tahapan yang sudah diterapkan dalam menulis puisi dengan strategi TANDUR.

Strategi TANDUR merupakan salah satu strategi yang diarahkan kepada siswa untuk memilih dan mengamati objek yang akan menjadi bahan tulisan. Selanjutnya siswa akan memilih beberapa alternatif sebagai bahan tulisan kemudian siswa akan memilih beberapa alternatif sebagai bahan tulisan. Selanjutnya siswa akan merenungkan kata/diksi atau kalimat yang akan menjadi

larik dan bait-bait puisi. Pada tahap selanjutnya siswa akan menentukan pilihan kata/kalimat yang akan dituangkan dalam bentuk puisi. Pada tahap akhir kegiatan menulis puisi ini, hasil dari tulisan yang berbentuk puisi akan dibacakan di depan kelas atau ditempel pada papan majalah dinding. Tujuan penerapan strategi ini adalah agar siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan, mengeksplorasi, dan menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk karya puisi.

Proses menulis puisi dengan strategi TANDUR yaitu dimulai dari kegiatan mengamati. Siswa mengamati objek penulisan yang dilakukan di dalam dan di luar kelas, tujuan dari mengamati adalah memunculkan pengalaman yang menciptakan ikatan emosional. Jika siswa menemukan masalah dari peristiwa yang diamati, ia terdorong untuk bertanya. yang akhirnya membuka peluang menciptakan rasa ingin tahu dan pertanyaan-pertanyaan dalam benak siswa. Rasa penasaran yang muncul tersebut akan memancing keingintahuan siswa untuk mencari jawaban dan membawa mereka pada suatu usaha untuk menemukan dan memahami konsep, informasi, atau rumus yang diperoleh dari kegiatan membaca literatu-literatur. Dengan demikian, puisi yang ditulis siswa menjadi kontekstual, alamiah, dan faktual. Sampai tahap ini siswa sudah berusaha untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya.

Pusat perhatian pokok penerapan strategi TANDUR ini adalah cara bagaimana orang mempersepsi, mengorganisasi, dan mengingat sejumlah besar informasi yang diterima setiap hari dari lingkungan sekelilingnya. Selain itu, penerapan strategi TANDUR dalam menulis puisi ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan pada upaya siswa membangun

pengetahuannya setahap demi setahap berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman pribadi (*personal experience*) menjadi bahan yang tidak akan habis untuk dijadikan sebagai bahan untuk menulis puisi. Sejalan dengan teori pengolahan informasi, setiap pengalaman yang diperoleh seseorang akan disimpan dalam memori manusia. Pengalaman manusia yang berupa informasi dari hasil merekonstruksi temuan-temuan yang dialami setiap hari.

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut Santoso, dkk pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar harus memiliki pendekatan dan pengorganisasian materi, untuk menentukan pendekatan apa yang dipakai, serta pengorganisasian materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SD, antara lain: (1) fungsi utama bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi, (2) kecenderungan siswa Sekolah Dasar, (3) perkembangan bahasa siswa Sekolah Dasar, (4) posisi bahasa Indonesia sebagai alat belajar strategis (pengantar dalam pembelajaran lain).⁵⁶

Model pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan nilai-nilai Islami di SD/MI merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis untuk mengorganisasikan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa sekaligus membantu peserta didiknya untuk memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia melalui pemberian nilai-nilai ke-Islaman

⁵⁶Puji Santoso, dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta, 2006), hlm. 15.

pada pembelajarannya baik berupa bahan ajar yang digunakan maupun pada proses transformasi pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun implementasi pembelajarannya memiliki karakteristik, seperti: selalu menyebut nama Allah, penggunaan istilah, ilustrasi visual, aplikasi atau contoh-contoh, menyisipkan ayat atau hadits yang relevan, penelusuran sejarah, dan jaringan topik.⁵⁷

Di Sekolah Dasar ditemui beberapa model pembelajaran bahasa Indonesia SD/MI di antaranya pembelajaran terpadu, tematik, PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan), kooperatif, keterampilan proses, kecakapan hidup, pembelajaran menyeluruh, dan kontekstual. Sebagai guru yang memegang peranan penting dalam pembelajaran, seorang guru harus benar-benar paham dan mengerti model pembelajaran apa yang digunakan untuk menyampaikan materi pada peserta didik sehingga pembelajaran terjadi secara efektif. Guru tentu memiliki kewenangan untuk memilih berbagai model pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik perkembangan dan karakter belajar siswa serta efisien untuk mencapai tujuan pendidikan bahasa Indonesia.⁵⁸

Lebih lanjut, proses pembelajaran di sekolah pasti terjadi secara langsung. Proses pembelajaran langsung merupakan proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung

⁵⁷Muchamad Fauyan, 2015, *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Nilai-nilai Islami di SD/MI*, (Online), <http://si-bejo.blogspot.co.id/2015/02/model-pembelajaran-bahasa-indonesia.html>, diakses 5 Maret 2016.

⁵⁸*Ibid.*

atau yang disebut dengan *instructional effect*. Sedangkan, pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai untuk menampung berbagai macam kemampuan belajar siswa, sehingga dalam konteks ini Pendekatan SAVI ini merupakan salah satu diantaranya.

B. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam

1. Membaca dan Menulis Perintah Pertama dalam Alquran

Wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah saw. adalah Q.S *Al-'Alaq* ayat 1-5. Surat tersebut membahas mengenai ilmu retorika di mana kita harus belajar menulis dan membaca. Berikut ini pembahasan mengenai Q.S *Al-'Alaq*, sebagai salah satu bentuk integrasi pembelajaran menulis puisi yang tercantum dalam karya ilmiah ini, jika dilihat dalam perspektif Islam.

a. Asbabun Nuzul Surat *Al-'Alaq* Ayat 1-5

Diriwayatkan oleh 'Aisyah dalam sebuah hadist dalam kitab Shohih Bukhori, Ketika beliau (Rasulullah) ada di Gua Hira, datanglah malaikat seraya berkata, '*Bacalah!*' Beliau berkata, '*Sungguh saya tidak dapat membaca.* Ia mengambil dan mendekap saya sehingga saya lelah. Kemudian ia melepaskan saya, lalu ia berkata, '*Bacalah!*' Maka, saya berkata, '*Sungguh saya tidak dapat membaca.*' Lalu ia mengambil dan mendekap saya yang kedua kalinya, kemudian ia melepaskan saya, lalu ia berkata, '*Bacalah!*' Maka, saya berkata, '*Sungguh saya tidak bisa membaca*' Lalu ia mengambil dan mendekap saya yang ketiga kalinya,

kemudian ia melepaskan saya. Lalu ia membacakan, "*Iqra' bismi rabbikalladzi khalaq. Khalaqal insaana min'alaq. Iqra' warabbukal akram. Alladzii 'allama bil qalam. 'Allamal insaana maa lam ya'lam.*"

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah,
4. Yang mengajar manusia dengan pena,
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya,

b. Kosakata

Iqra', terambil dari akar kata *qara'a* yang berarti "menghimpun," sehingga tidak selalu harus diartikan "membaca teks tertulis dengan aksara tertentu." Dari "menghimpun" lahir aneka ragam makna, seperti "menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak". *Khalaqa*, berarti "menciptakan (dari tiada), menciptakan (tanpa satu contoh terlebih dahulu), mengukur, memperhalus, mengatur, membuat". Kata *khalaqa* berbeda dengan *ja'ala*. *Ja'ala* mengandung penekanan terhadap manfaat yang harus atau dapat diperoleh dari sesuatu yang dijadikan itu. *Insaan* (manusia), terambil dari kata *uns* yang berarti "senang, jinak, harmonis", atau dari kata *nis-y* yang berarti "lupa". Ada juga yang berpendapat berasal dari kata *naus* yang berarti "gerak atau dinamika". *Alaq*, dalam kamus bahasa arab

berarti “segumpal darah”. Tetapi ada ulama’ tafsir yang mengartikannya “sesuatu yang bergantung di dinding rahim”. Kata juga bisa dipahami dengan arti “sifat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tetapi selalu bergantung kepada selainnya”. *Al-Akram*, bisa diterjemahkan dengan arti “Yang Maha/Paling pemurah atau mulia”. *Al-Akram*, terambil dari kata *karama* yang antara lain berarti “memberikan dengan mudah dan tanpa pamrih, bernilai tinggi, terhormat, mulia, setia, terhormat, sifat kebangsawanan” *Qalam*, terambil dari kata *qalama* yang berarti “memotong ujung sesuatu, alat untuk menulis, tulisan”.

c. Pesan Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5

- 1) Surat *Al-‘Alaq* ayat 1-5 ini menjelaskan tentang wahyu yang pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW.
- 2) *Iqra'* pada surat ayat 1-5 ini berarti bacalah, telitilah, dalamilah, *ketahuilah* ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Alhasil objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.
- 3) Surat *Al-‘Alaq* ayat 1-5 ini, Allah memperkenalkan bahwa Dia adalah Allah Yang Maha Kuasa, Maha Pemurah, Dia adalah Tuhan yang harus disembah, karena Allah adalah Maha Pencipta.
- 4) Surat *Al-‘Alaq* ayat 1-5 ini, Allah juga menegaskan bahwa Ia adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan, dan dari sini Allah mengajarkan kita semua agar selalu membaca alam semesta dan lingkungan di sekeliling kita.

- 5) Surat *Al-‘Alaq* ayat 1-5 ini memberi pesan bahwa keimanan dan keislaman kita bisa ditingkatkan dengan membaca, meneliti, menelaah, memahami dan menghayati semua ilmu-ilmu Allah yang berada di alam ini.
- 6) Surat *Al- ‘Alaq* ayat 4 menjelaskan bahwa selain membaca kita juga harus belajar menulis.⁵⁹

Jika diperhatikan lebih mendalam, seperti yang kita ketahui sebelumnya, ayat pertama mengenai membaca sering disinggung oleh siapapun dalam menafsirkan ayat ini. Dalam Al-Quran digital diberi tanda[1589] itu, pada penjelasannya tertulis [1589]. Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Jadi sebenarnya membaca dan menulis itu adalah suatu perintah. Anjuran dari Allah bagi setiap orang. Karena dengan demikian, membaca dan menulis itu adalah suatu kegiatan yang bernilai ibadah.⁶⁰

2. Menerapkan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Puisi Menumbuhkan Karakter Islami

Sebagaimana dijelaskan Mulyana dalam (Kohar, 2010) bahwa pendekatan integral dalam pembelajaran nilai, akan sesuai jika diterapkan suatu nilai ingin diintegrasikan ke dalam mata pelajaran.⁶¹ Pendekatan ini memadukan kemampuan kognitif dan afektif secara integral. Melalui pertimbangan kognitif-afektif inilah yang diharapkan siswa dapat bertindak dengan benar dan tepat atas dasar

⁵⁹ Abu Nadir. *Surat Al- ‘Alaq (Segumpal Darah) Ayat 1-5*. (Online), (<http://abuenadlir.blogspot.co.id/2015/02/surat-al-alaq-segumpal-darah-ayat-1-5.html>, diakses 15 Juni 2016)

⁶⁰ Aisha Azkiya. *Membaca dan Menulis adalah Perintah Pertama*. (Online), (<https://epugi.wordpress.com/2008/01/24/membaca-dan-menulis-adalah-perintah-pertama/>, diakses 15 Juni 2016)

⁶¹ Ahmad Wachidul Kohar , *Membumikan Pendidikan Nilai Melalui Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika*, Makalah Disampaikan dalam Seminar Pendidikan Matematika 2010, Tersedia di <http://bangqohar.wordpress.com/>.

nilai yang ia peroleh. Oleh karena itu, dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru perlu membuat suatu model integrasi nilai Islam dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Model keterkaitan ini hendaknya disesuaikan dengan topik bahasa Indonesia dan nilai Islam yang akan dibelajarkan kepada siswa. Melalui model integrasi ini guru dapat mengembangkannya menjadi perangkat pembelajaran dengan tetap memperhatikan pendekatan/ strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan nilai Islam yang akan ditanamkan.

Sebenarnya, ada berbagai model pengintegrasian yang dapat dilakukan, di antaranya adalah model terhubung (*connected*), model jaring laba-laba (*webbed*), dan model terintegrasi (*integrated*). Model terhubung adalah model pembelajaran yang menghubungkan secara eksplisit suatu topik dengan topik berikutnya, suatu konsep dengan konsep lain, suatu keterampilan dengan keterampilan lain, atau suatu tugas dengan tugas berikutnya, dalam satu bidang studi. Kemudian, model jaring laba-laba merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan beberapa bidang studi. Yang terakhir, model terintegrasi ialah model pembelajaran yang menggabungkan berbagai bidang studi dengan menemukan konsep, keterampilan, dan sikap yang saling tumpang tindih.⁶². Pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam di SD/MI dapat dilakukan oleh guru atau tim yang terdiri dari dua atau tiga guru kolaboratif dalam bentuk *lesson study*, dengan prosedur

⁶² Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif Terintegrasi dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hlm. 23-24.

sebagai berikut: 1) Penentuan nilai-nilai Islam yang akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, 2) Penentuan tujuan pembelajaran, yaitu menguasai teori dan keterampilan berbahasa Indonesia dan mengaktualisasikan nilai-nilai agama Islam, 3) Pembuatan silabus dengan mengintegrasikan nilai-nilai target agama Islam, 4) Pembuatan RPP dengan mengintegrasikan nilai-nilai target agama Islam, 5) Pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran, 6) Melaksanakan pembelajaran berpusat pada siswa, 7) Melaksanakan evaluasi program pembelajaran yang meliputi capaian dalam ranah kognitif, afektif, keterampilan, dan perilaku sehari-hari (habit), berupa evaluasi proses dan evaluasi hasil, dan 8) Menganalisis hasil evaluasi serta menentukan tindak lanjut program pembelajaran. Adapun nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia SD/MI *harus* mempertimbangkan aspek SKL bahasa Indonesia SD/MI, faktor nilai-nilai Islam dalam materi PAI SD/MI yang meliputi aspek alquran, akidah, syariah, sejarah peradaban Islam, dan akhlak.

Dalam hal ini, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menulis puisi itu sendiri, dapat dilakukan dalam proses pelaksanaan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR ini. Pada proses pelaksanaan SAVI siswa diharapkan belajar sesuai kemampuan belajarnya, di mana ini merupakan fitrah yang diberikan Allah swt. pada masing-masing anak. Fitrah yang berbeda ini diharapkan dapat tertampung ketika anak belajar menggunakan pendekatan SAVI ini. Sedangkan penanaman nilai-nilai Islam ketika proses *Intellectual* dalam SAVI dilakukan dengan TANDUR, bisa diaplikasikan di setiap tahapan-tahapan

TANDUR. *Pertama*, tahap T (tumbuhkan) siswa dapat menumbuhkan kecintaannya terhadap karunia Allah atas alam indah yang diberikan dalam bentuk *puzzle* sebagai stimulus untuk siswa. *Kedua*, tahap A (alami) siswa menanamkan diri seolah-olah dia sedang merasakan berada dalam peristiwa yang ada dalam gambar sehingga akan tumbuh rasa syukur terhadap keadaan yang dialaminya sekarang. *Ketiga*, tahap N (namai) siswa dapat menamai gambar yang diamatinya dengan kata-kata Islami misalnya dengan ucapan rasa syukur dan takjub dengan karunia Allah yang bisa diucapkan dengan kata-kata *Alhamdulillah* dan *MashaaAllah*. *Keempat*, tahap D (demonstrasikan) siswa dapat menulis kata-kata puitis dengan wujud syukur sehingga menghasilkan puisi-puisi yang bermuatan Islam. *Kelima*, tahap U (ulangi) proses ini siswa dapat mengulangi tahapan-tahapan dari awal hingga keempat dengan revisi puisi dari teman sejawat. *Keenam*, tahap R (rayakan) siswa merayakan hasil karyanya dengan ucapan syukur *Alhamdulillah*.

C. Kerangka Berpikir

Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR adalah strategi menulis puisi yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa dalam menuangkan gagasannya sesuai pengalaman inderawi ke dalam bentuk ekspresi tulis. Ekspresi tulis yang dihasilkan berupa hasil puisi yang sudah dianggap layak dan baik. Puisi yang dihasilkan telah melalui proses penulisan dari tahapan-tahapan yang sudah diterapkan dalam menulis puisi dengan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR.

Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR merupakan salah satu strategi yang diarahkan kepada siswa untuk memilih dan mengamati objek yang akan menjadi bahan tulisan. Selanjutnya siswa akan memilih beberapa alternatif sebagai bahan tulisan kemudian siswa akan memilih beberapa alternatif sebagai bahan tulisan. Selanjutnya siswa akan merenungkan kata/diksi atau kalimat yang akan menjadi larik dan bait-bait puisi. Pada tahap selanjutnya siswa akan menentukan pilihan kata/kalimat yang akan dituangkan dalam bentuk puisi. Pada tahap akhir kegiatan menulis puisi ini, hasil dari tulisan yang berbentuk puisi akan dibacakan di depan kelas atau ditempel pada papan majalah dinding. Tujuan penerapan strategi ini adalah agar siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan, mengeksplorasi, dan menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk karya puisi.

Proses menulis puisi dengan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR yaitu dimulai dari kegiatan mengamati. Siswa mengamati objek penulisan yang dilakukan di dalam dan di luar kelas, tujuan dari mengamati adalah memunculkan pengalaman yang menciptakan ikatan emosional. Jika siswa menemukan masalah dari peristiwa yang diamati, ia terdorong untuk bertanya. yang akhirnya membuka peluang menciptakan rasa ingin tahu dan pertanyaan-pertanyaan dalam benak siswa. Rasa penasaran yang muncul tersebut akan memancing keingintahuan siswa untuk mencari jawaban dan membawa mereka pada suatu usaha untuk menemukan dan memahami konsep, informasi, atau rumus yang diperoleh dari kegiatan membaca literatu-literatur. Dengan demikian,

puisi yang ditulis siswa menjadi kontekstual, alamiah, dan faktual. Sampai tahap ini siswa sudah berusaha untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya.

Pusat perhatian pokok penerapan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR ini adalah bagaimana cara orang mempersepsi, mengorganisasi, dan mengingat sejumlah besar informasi yang diterima setiap hari dari lingkungan sekelilingnya. Selain itu, penerapan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR dalam menulis puisi ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan pada upaya siswa membangun pengetahuannya setahap demi setahap berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman pribadi (*personal experience*) menjadi bahan yang tidak akan habis untuk dijadikan sebagai bahan untuk menulis puisi. Sejalan dengan teori pengolahan informasi, setiap pengalaman yang diperoleh seseorang akan disimpan dalam memori manusia. Pengalaman manusia yang berupa informasi dari hasil merekonstruksi temuan-temuan yang dialami setiap hari.

Secara teori, pendekatan SAVI merupakan bagian dari konsep *Accelerated Learning* yang mengusung konsep belajar cepat dan alamiah. Salah satu bagian dari *Accelerated Learning* ini adalah SAVI di mana proses SAVI ini mengusung tahapan *learning by doing*, *learning by hearing*, *learning by seeing*, dan *learning by thinking*.⁶³ Sedangkan TANDUR merupakan bagian dari *Quantum Teaching* yang pelaksanaannya bersandar pada konsep “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”. Belajar dalam konsep ini harus melibatkan semua aspek kepribadian manusia (pikiran, perasaan, dan bahasa

⁶³Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 284.

tubuh) di samping pengetahuan, sikap, dan keyakinan sebelumnya serta persepsi mendatang.⁶⁴ Dengan demikian, jika SAVI diaplikasikan dengan memanfaatkan TANDUR akan bekerja dengan baik karena kedua teori tersebut mengusung cara belajar alami dan siswa belajar secara aktif.



⁶⁴Bobbi DePorter, Mark Readon, dan Sarah Singer-Nouri, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dapat dikaji dengan beragam metode. Ragam metode dalam sebuah penelitian dibedakan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI. Baik dalam hal pilihan kata, pengimajian, dan proses dalam penulisan puisi, maka penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian dengan metode gabungan.

Strategi pendekatan metode gabungan (*mixed methods*) timbul karena adanya kesadaran bahwa semua metode memiliki keterbatasan. Peneliti merasa bahwa bisa yang timbul dari penggunaan satu metode dapat dinetralisir oleh bias yang timbul dari penggunaan metode lain. Selain itu, penggunaan beberapa jenis data diyakini dapat memperjelas data analisis yang dilakukan.

Penelitian gabungan, atau lebih dikenal dengan istilah multimetodologi dalam *operations research*, merupakan pendekatan penelitian yang memadukan penjarangan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif

(Wikipedia, 2008).⁶⁵ Pendekatan ini cenderung didasarkan pada paradigma pragmatik (seperti orientasi konsekuensi, orientasi masalah, dan pluralistik).

Pardede (2009) mengatakan bahwa pendekatan metode gabungan dibedakan ke dalam dua bentuk, yaitu penelitian metode gabungan (*mixed method research*) dan penelitian model gabungan (*mixed model research*).⁶⁶ Dalam penelitian metode gabungan, peneliti menggunakan strategi kualitatif pada satu tahapan dan strategi kuantitatif pada tahapan lain, atau sebaliknya. Contoh penelitian metode gabungan yaitu seorang peneliti melakukan eksperimen (kuantitatif) dan setelah itu melakukan wawancara terhadap partisipan mengenai pandangan mereka terhadap eksperimen tersebut dan mencari tahu apakah mereka setuju dengan hasilnya. Dalam penelitian model gabungan, peneliti memadukan strategi kuantitatif dan kualitatif dalam satu atau dua tahapan yang sama. Contoh penelitian model gabungan yaitu seorang peneliti dapat melakukan sebuah survei dan menggunakan sebuah kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan tertutup dengan jawaban berganda (kuantitatif) dan beberapa pertanyaan terbuka (kualitatif). Contoh penelitian model gabungan lainnya adalah peneliti dapat menjaring data kualitatif yang kemudian diubah menjadi data kuantitatif.

Brymman mengajukan model penelitian gabungan sebagai berikut.

- a. Penelitian kualitatif digunakan untuk memfasilitasi penelitian kuantitatif.
- b. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memfasilitasi penelitian kualitatif.

⁶⁵Wikipedia. 2008. *Multimethodology*. (Online), (<http://en.wikipedia.org/wiki/multimethodology>, diakses pada tanggal 20 April 2015).

⁶⁶Pardede, Parlindungan. 2009. *Paradigma penelitian*, (Online), (<http://jojoparlisda.blogspot.com/2009/01/paradigma-penelitian.html>), diakses pada tanggal 6 Juni 2009).

c. Kedua pendekatan diberikan bobot yang sama.⁶⁷

Berdasarkan beberapa kajian tentang penelitian gabungan, maka penelitian ini merupakan penelitian dengan metode gabungan (*mixed method research*). Metode gabungan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian yaitu jenis kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digolongkan penelitian eksperimen.

Eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*), di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Dengan demikian, penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.⁶⁸

B. Variabel Penelitian

Ary (dalam Sukardi, 2007) mengemukakan bahwa ciri eksperimen meliputi (1) variabel bebas yang dimanipulasi, (2) variabel lain yang mungkin berpengaruh dikontrol agar tetap konstan, dan (3) pengaruh manipulasi variabel bebas dan variabel terikat diamati secara langsung oleh peneliti. Dengan demikian, dalam penelitian eksperimen terdapat dua variabel yang diamati, di antaranya variabel bebas dan variabel terikat.⁶⁹

Variabel bebas adalah variabel yang akan dimanipulasi atau diubah oleh peneliti, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang merupakan akibat dari

⁶⁷Julia Brannen,*Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 37-47.

⁶⁸Moh. Nazir, *Metode Penelitian*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 74.

⁶⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 180.

perubahan yang diamati dan variabel ini tidak dimanipulasi. Dalam penelitian ini, berkaitan dengan variabel, yang merupakan variabel bebas adalah pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁷⁰ Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono yang menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷¹

Arikunto memberikan batasan bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian. Subjek tidak harus berwujud manusia, tetapi dapat juga gejala, peristiwa, ataupun nilai tes. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua anggota, sekelompok orang, kejadian atau objek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian.⁷²

⁷⁰*Ibid*, hlm.53.

⁷¹Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,(Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 80.

⁷²Arikunto, Suharsimi,*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 108.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa MI Nurul Huda Mulyorejo yang berjumlah 31 siswa. Kelas V terbagi dalam dua kelas dan rata-rata jumlah siswa tiap kelas adalah 15 anak untuk kelas V-A dan 16 anak untuk kelas V-B. Mengacu pada pembagian populasi yang telah disebutkan dalam penelitian ini, populasi berstatus sebagai subjek penelitian (sasaran penelitian).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷³ Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data disebut sampel atau cuplikan.⁷⁴ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷⁵ Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Dikatakan *Simple* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. *Random* artinya pengambilan subyek secara acak, sehingga setiap subyek dianggap sama. Jadi, *Simple Random Sampling* artinya, cara pengambilan sampel secara acak dalam populasi. Cara menarik sampel acak ada dua cara, yakni acak sederhana dan acak sistematis.⁷⁶ Acak sederhana dilakukan dengan cara undian. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan acak sederhana melalui cara undian karena sampel homogen. Keadaan sampel yang homogen diketahui

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 81.

⁷⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, hlm. 54.

⁷⁵Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 131.

⁷⁶Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 86..

berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai hasil pembelajaran menulis puisi selama ini.

Arikunto mengatakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari sebagai berikut.⁷⁷

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana;
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dan setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data; dan
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan teori pengambilan sampel tersebut, jumlah populasi seluruh siswa kelas V adalah 31 siswa, yang artinya kurang dari 100. Dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana, maka dari dua kelompok yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kontrol diambil sampel seluruhnya untuk mengamati bagaimana kemampuan menulis puisi siswa tiap kelas. Siswa-siswa tersebut benar-benar mengikuti seluruh kegiatan penelitian, artinya mengikuti tes menulis puisi sebelum perlakuan (pretes) dan sesudah dilakukan (postes). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 siswa. Hasil penelitian ini berlaku untuk keseluruhan populasi penelitian.

⁷⁷Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 134.

D. Data dan Pengumpulan Data

1. Data

Data adalah keterangan atau informasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini berupa nilai kemampuan menulis puisi siswa dari pretes dan postes. Penilaian kemampuan menulis puisi tersebut melalui tes performansi berdiskusi. Adapun secara operasional, data tersebut meliputi: 1) nilai kemampuan pemilihan diksi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo selama pretes dan postes, 2) nilai kemampuan menentukan rima dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo selama pretes dan postes, 3) nilai kemampuan pembuatan bahasa kias dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo selama pretes dan postes, dan 4) hasil kualitas proses siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo dalam menulis puisi selama pretes dan postes.

2. Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tentang pengaruh pengaruh penerapan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo adalah teknik tes kemampuan menulis oleh siswa sampel penelitian. Hal ini dilakukan dalam empat kali pertemuan.

Dalam penelitian ini, usaha yang dilakukan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut. Pertama, pelaksanaan pretes menulis puisi. Pelaksanaan pretes menulis puisi disusun oleh peneliti dan diujikan kepada sampel penelitian

siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang pada kelompok eksperimen, yaitu kelas V-A dan kelompok kontrol, yaitu kelas V-B. Kedua, pemberian perlakuan. Kelas V-A sebagai kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi. Kelas V-B sebagai kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Mereka melakukan pembelajaran seperti biasanya (dengan cara konvensional/tradisional) yaitu melalui penjelasan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengumpulan data yang ketiga dengan melaksanakan postes menulis puisi. Pelaksanaan postes menulis puisi disusun oleh peneliti dan diwajibkan kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan. Kelompok eksperimen menulis puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR dan kelompok kontrol menulis puisi tanpa menggunakan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai guru mengamati sikap menulis puisi siswa dengan catatan lapangan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih valid dan reliabel.⁷⁸ Terdapat dua hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas data penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.

⁷⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, hlm. 135.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Namun, hal ini berlaku ketika masalah penelitian belum jelas dan pasti. Setelah masalah yang akan dipelajari jelas maka dapat dikembangkan hal lain sebagai instrumen.⁷⁹ Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas, instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data dari pengukuran suatu variabel.

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo, maka instrumen yang digunakan untuk menjaring data adalah sebagai berikut. Pertama, *human instrument*. Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁸⁰ Kedua, lembar panduan wawancara. Lembar panduan wawancara digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan wawancara. Lembar panduan wawancara juga dapat mengingatkan dan menjadi pengendali peneliti dalam melakukan wawancara terhadap subjek penelitian. Ketiga, lembar angket. Angket dibagikan dalam studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran yang ada dalam lokasi penelitian. Keempat, lembar *check-list* untuk penilaian hasil kemampuan menulis puisi siswa.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 61.

⁸⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya 2000), hlm. 121.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Skor	Diksi	Rima	Bahasa Kias
4	Diksi mengandung kata khusus, kata konkret, dan kata kiasan	Rima yang digunakan membentuk orkestra yang indah dan teratur	Menggunakan bahasa kias yang kreatif dan menarik
3	Diksi mengandung kata khusus dan kata konkret	Rima yang digunakan membentuk orkestra yang indah dan tidak teratur	Menggunakan bahasa kias yang menarik
2	Diksi mengandung kata konkret	Rima yang digunakan membentuk orkestrateratur	Menggunakan bahasa kias yang sesuai tema
1	Diksi tidak mengandung kata konkret	Tidak ada pemilihan rima yang teratur	Tidak menggunakan bahasa kias

Keterangan :

- 4 : Baik Sekali
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

Tabel 3.2 *Check-list* untuk Rubrik Penilaian Berdasarkan Pengamatan Langsung

No	Nama	Aspek penilaian																
		Diksi				Rima				Bahasa Kias								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Ahnaf Tsaqif Kumara Mahardika																	
2.	Aldi Dwi Pramana																	
3.	Alifan Tegar Ramadhan																	
4.	Aringga Dava Putra Adiyansah																	
5.	Ayu Virnanda																	
6.	Bagus Shandi Kurniawan																	
7.	Bryan Abibagas Alfianto																	
8.	Danni Febrian																	
9.	Dony Kustiawan																	
10.	Ellok Anggun Eka Maharani																	
11.	Faisal Amri Hatama																	
12.	Farikha Putri Ashari																	
13.	Ahnaf Tsaqif Kumara Mahardika																	
14.	Machfudz Fadly Gibran Ibrahim																	
15.	Queen Nuha Himma Akfa																	
16.	Salsyabila Amalia Putri																	
Jumlah																		
Rata-Rata																		

Keterangan:

Berilah tanda (√) pada masing-masing kolom aspek penilaian (Diksi, rima, dan bahasa kias) berdasarkan butir skornya (1, 2, 3, dan 4) dan lihatlah kriteria penilaian untuk menentukan skornya.

Lembar *checklist* berisi skor kemampuan menulis puisi siswa dari tiga aspek penilaian. Skor yang diperoleh digunakan dalam tahap penyekoran. Penyekoran dilakukan untuk menentukan skor maksimal dan minimal dari hasil skor yang diperoleh. Skor maksimal keseluruhan aspek sebanyak 12 dan bobot maksimal setiap aspek sebanyak 4, sedangkan skor minimal keseluruhan aspek sebanyak 3 dan skor minimalnya adalah 1. Setelah melalui tahap penyekoran, kemudian ditentukan penilaian kemampuan menulis puisi siswa. Penilaian berdasarkan pedoman dalam kriteria penilaian menurut Priyatni dan Harsiati.⁸¹ Penilaian kemampuan menulis puisi siswa dalam forum diskusi menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Kemampuan pemilihan diksi dalam menulis puisi

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh pada aspek}}{\text{Jumlah skor maksimal (4)}} \times 100$$

- b. Kemampuan menentukan rima dalam menulis puisi

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh pada aspek}}{\text{Jumlah skor maksimal (4)}} \times 100$$

- c. Kemampuan membuat bahasa kias dalam menulis puisi

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh pada aspek}}{\text{Jumlah skor maksimal (4)}} \times 100$$

⁸¹Endah Tri Priyatni&Titik Harsiati, *Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,(Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), hlm. 55.

Instrumen pengumpul data yang keempat, adalah lembar penilaian proses. Lembar penilaian proses digunakan peneliti untuk menilai proses menulis puisi. Proses menulis puisi yang dinilai meliputi tanggung jawab, tingkatan partisipasi (intensitas), dan kerjasama dalam menulis puisi. Dalam proses menulis puisi, tim penilai memberikan kategori penilaian yang sesuai dengan lembar panduan penilaian yang tersedia. Kelima, alat perekam dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini, alat perekam yang digunakan berupa catatan lapangan yang digunakan untuk membantu peneliti untuk menambah data.



F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, perlu adanya suatu uji keterandalan instrumen. Instrumen yang digunakan pada data kuantitatif berupa lembar *checklist* penilaian hasil. Uji instrumen dilakukan dengan menguji hasil instrumen penilaian. Uji instrumen berfungsi untuk mengecek tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Validitas instrumen merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁸² Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur, artinya, instrumen penelitian tersebut mampu untuk mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji instrumen yang dilakukan berupa uji hasil instrumen penilaian. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan korelasi Product Moment menggunakan program komputer SPSS for Windows versi 21.0. Kriteria tinggi rendahnya validitas dari koefisien korelasi menurut Ali, digunakan pedoman: 1) 0.00 – 0.20 tidak valid, 2) 0.21 – 0.40 validitas rendah, 3) 0.41 – 0.60 validitas sedang, 4) 0.61 – 0.80 validitas tinggi, dan 5) 0.81 – 1.00 validitas sempurna.⁸³

Reliabilitas instrumen merupakan suatu instrumen yang memiliki kemampuan untuk cukup dipercaya digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik.⁸⁴ Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

⁸²Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 168.

⁸³Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 105.

⁸⁴Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 178.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan metode Alpha (Cronbach's) menggunakan program komputer SPSS for Windows versi 21.0. Priyatno menyatakan bahwa metode Alpha cocok digunakan pada skor yang berbentuk skala (misal 1—4, 1—5) atau skor rentangan (misal 0—20, 0—50).⁸⁵

Uji reliabilitas dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r tabel product moment. Selain itu, pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria menurut J.P. Guilford (dalam Erman 2003:139) sebagai berikut: 1) kurang dari 0.2 reliabilitas sangat rendah, 2) 0.2 – 0.4 reliabilitas rendah, 3) 0.4 – 0.7 reliabilitas sedang, 4) 0.7 – 0.9 reliabilitas tinggi, dan 5) 0.9 – 1.0 reliabilitas sangat tinggi.

Dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas hasil instrumen dilakukan dengan mengujikan pada kelas yang berbeda, tetapi dengan karakteristik sampel dan jenjang kelas yang sama. Apabila data yang diperoleh dari hasil uji instrumen tersebut sudah memenuhi dan sesuai dengan yang seharusnya, berarti instrumen yang dikembangkan peneliti sudah baik dan dapat digunakan untuk mengambil data dalam penelitian.

Uji instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan pada siswa MI dengan sampel siswa kelas V yang berjumlah 80 siswa. Hasil uji instrumen penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah disusun untuk menentukan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Selain itu, hasil uji instrumen juga dianalisis dengan melibatkan beberapa pihak, yaitu

⁸⁵Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 25.

pemeriksaan teman sejawat dan diskusi dengan guru sebagai mitra peneliti dan dosen ahli, dalam hal ini dosen pembimbing. Diskusi dengan teman sejawat merupakan hal penting dalam penelitian. Teman sejawat dapat membantu dalam menganalisis data dalam hal memberikan masukan berkaitan dengan data-data hasil temuan, karena teman sejawat yang berusia tidak jauh beda memiliki kerangka berpikir yang hampir sama dalam hal menafsirkan data-data hasil penemuan.

Diskusi dengan guru dan dosen yang juga merupakan dosen pembimbing tentang hasil uji instrumen merupakan salah cara untuk menentukan valid tidaknya instrumen penelitian yang digunakan. Berdiskusi dengan guru kelas yang juga merupakan mitra peneliti sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang keakuratan data hasil temuan, karena guru kelas merupakan orang yang lebih mengetahui kondisi sebenarnya siswa di kelas dalam pembelajaran.

Dosen ahli yang merupakan dosen pembimbing, orang yang kompeten dalam bidang penelitian ini, sehingga lebih mengetahui secara lebih dalam dan luas kecenderungan-kecenderungan temuan penelitian. Selain itu, diskusi dengan dosen ahli juga dapat digunakan sebagai bahan pembandingan data-data temuan uji instrumen penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti untuk membuat laporan temuan penelitian yang berkualitas.

G. Prosedur Penelitian

Sehubungan dengan rancangan penelitian eksperimen, penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen murni. Penelitian kuantitatif dengan eksperimen murni digunakan karena peneliti melakukan kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi dalam penelitian. Selain itu, peneliti membagi subjek penelitian menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen atau yang memperoleh perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan. Adanya kegiatan mengontrol dalam penelitian eksperimen menyebabkan hasil penelitian ini dapat digunakan dalam menentukan hubungan kausal atau sebab dan akibat. Rancangan penelitian eksperimen murni yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan subjek random desain pretes-postes grup (randomized subjects, pretest-posttest control group design). Penelitian ini melibatkan satu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok mendapatkan materi pelajaran yang sama, tetapi berbeda dalam penggunaan metode pembelajarannya. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa media pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi Tandur untuk pembelajaran menulis puisi, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

Tabel 3.3 Rancangan Penelitian Eksperimen Murni yang Menggunakan Subjek Random Desain Pretes-Postes Grup⁸⁶

Kelompok	Pretes	Variabel Terikat	Postes
(R) Eksperimen	Y_1	P	Y_2
(R) Kontrol	Y_1	-	Y_2

(Sumber: Sukardi, 2007:185)

Keterangan:

Y_1 : nilai pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Y_2 : nilai postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

P : perlakuan

Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini tercermin dari adanya penilaian dari segi kualitas proses. Kualitas proses merupakan suatu kondisi dalam pembelajaran yang diperoleh dari pengamatan proses diskusi mencakup sikap siswa selama diskusi.

H. Analisa Data

Berdasarkan jenis penelitian berupa metode penelitian gabungan (*mixed method research*) yang digunakan dalam penelitian ini, maka analisis data yang dilakukan meliputi berikut.

1. Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Teknik *T-test* dan *Regression Test*.

a. Teknik *t-test*

Teknik *t-test* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan pendekatan SAVI dengan pemanfaatan strategi TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI. Sebelum dilakukan analisis

⁸⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, hlm 185.

data untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik memenuhi persyaratan. Uji tersebut meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik melalui pengujian hipotesis alternatif. Metode statistik yang dipilih adalah uji t dua pihak dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%).

Rangkaian analisis data dengan teknik *t-test* yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal ataukah tidak. Uji ini dilakukan pada data skor kemampuan awal siswa (skor pretes kemampuan menulis puisi). Teknik yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 21.0 for Windows dengan taraf signifikansi 5%. Adapun ketentuan pengujiannya adalah; jika probabilitas (signifikansi) > 0.05 , maka nilai pretes siswa berdistribusi normal dan jika probabilitas (signifikansi) < 0.05 , maka nilai pretes siswa tidak berdistribusi normal.

Rangkaian analisis data yang kedua adalah uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel mempunyai ragam atau varian yang sama (homogen) ataukah tidak. Uji ini diperoleh dari data skor kemampuan awal siswa (skor pretes kemampuan menulis puisi). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 21.0 for Windows dengan taraf signifikansi 5%. Adapun ketentuan pengujiannya adalah; jika probabilitas

(signifikansi) > 0.05 , maka nilai pretes siswa homogen dan jika probabilitas (signifikansi) < 0.05 , maka nilai pretes siswa heterogen.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas, rangkaian analisis data yang ketiga adalah uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar pada kedua kelompok perlakuan yang diuji dengan menggunakan uji-t dua pihak. Uji-t ini dilakukan pada data nilai kemampuan awal siswa, uji-t ini diperlukan untuk mengetahui kesamaan rata-rata kedua kelompok yang digunakan sebagai objek penelitian karena akan diberi perlakuan yang kemudian akan dianalisis adanya perbedaan hasil belajar atau tidak, maka kedua sampel harus memiliki kemampuan awal yang sama. Rumus yang digunakan adalah *t-test* untuk *separated varians*, rumus ini digunakan pada dua sampel yang independent (tidak berkorelasi) yang memiliki jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogen.

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan uji-t dua pihak pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 21.0 for Windows. Pedoman dalam mengambil keputusan untuk data hasil belajar siswa berdasarkan uji-t dua pihak dilakukan berdasarkan uji hipotesis sebagai berikut.

H_a : ada pengaruh yang signifikan kemampuan menulis puisi pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$, $d_f = n_1 + n_2 - 2$), maka H_a ditolak.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$, $d_f = n_1 + n_2 - 2$), maka H_a diterima.⁸⁷

⁸⁷ Alhusin, *Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10.0 for Windows*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 111.

Adapun prosedur analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama, mengelompokkan data berdasarkan kelompoknya, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua, mengelompokkan data sesuai dengan aspek yang diteliti. Kode yang digunakan adalah PD (pemilihan diksi), PR (pemilihan rima), PBK (pemilihan bahasa kias), KE (kelompok eksperimen), dan KK (kelompok kontrol). Ketiga, memasukkan data dan menganalisisnya dengan program *SPSS (Statistical Package for Social Science) 21.0 for Windows* untuk mengetahui mean, varian (kuadrat standar deviasi) pretes dan postes dari kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Keempat, mencari mean pengaruh penggunaan media pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi Tandır atau mean penyimpangan dari selisih hasil postes dan pretes kelompok eksperimen. Kelima, mencocokkan data dengan ketentuan-ketentuan pengujian yang telah ditetapkan.

b. Teknik *Regression Test*

Pada analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS ada beberapa asumsi dan persyaratan yang perlu diperiksa dan diuji, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut. (1) Variabel bebas tidak berkorelasi dengan disturbance term (Error). Nilai *disturbance term* sebesar 0 atau dengan simbol sebagai berikut: $E(U / X) = 0$, (2) jika variabel bebas lebih dari satu, maka antara variabel bebas (*explanatory*) tidak ada hubungan linier yang nyata, (3) model regresi dikatakan layak jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar < 0.05 , *Predictor* yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika

angka *Standard Error of Estimate* < *Standard Deviation*, (4) Koefisien regresi harus signifikan.

Model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai koefisien determinasi ($KD = R \text{ Square} \times 100\%$) semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka model regresi semakin baik, (1) residual harus berdistribusi normal, (2) data berskala interval atau rasio, Kedua variabel bersifat dependen, artinya satu variabel merupakan variabel bebas (*variabel predictor*) sedang variabel lainnya variabel terikat (*variabel response*).

Cara membaca output spss hasil uji regresi linier tersebut adalah sebagai berikut. (1) Tabel pertama menunjukkan variabel apa saja yang diproses, mana yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat. (2) Tabel kedua menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada contoh diatas nilai korelasi adalah 0,342. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori lemah. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. (3) Tabel ketiga digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel ketiga, diperoleh nilai Sig. = 0,140 yang berarti > kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah tidak signifikan artinya, model regresi linier tidak memenuhi kriteria linieritas. (4)

Tabel keempat menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B.⁸⁸

2. Analisis data kualitatif

Menurut Miles analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Alur analisis data yang pertama adalah reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun.⁸⁹

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara, yaitu seleksi, ringkasan, penggolongan, dan bahkan ke dalam angka-angka. Pada awalnya, data dikelompokkan sesuai instrumen yang digunakan. Selanjutnya, dilakukan klasifikasi data berdasarkan kriteria yang

⁸⁸Anwar Hidayat, *Contoh Regresi Linier Sederhana dengan SPSS*, (Online), (<http://www.statistikian.com/2012/08/regresi-linear-sederhana-dengan-spss.html>), diakses 15 Juni 2016).

⁸⁹M. B. Miles dan M.A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16-21.

diharapkan ada selama penelitian. Pada proses klasifikasi data diperoleh data berupa tanggung jawab, tingkatan partisipasi, dan kerjasama dalam menulis puisi.

Alur kedua dalam kegiatan analisis data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan memasukkan data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dalam alur ini, data berupa tanggung jawab, tingkatan partisipasi, dan kerjasama dalam menulis puisi disajikan sesuai instrumen yang digunakan, kemudian dilanjutkan dengan analisis kritis dengan cara menghubungkan data yang berhubungan.

Alur ketiga dalam kegiatan analisis data adalah verifikasi dan kesimpulan. Kesimpulan awal dapat dilakukan setelah matriks terisi. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab hasil paparan data dan hasil penelitian ini memaparkan (1) paparan data dan (2) hasil penelitian. Paparan data dan hasil penelitian mencakup (a) kemampuan menentukan diksi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (b) kemampuan menentukan rima pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum, (c) kemampuan menggunakan bahasa kias dalam menulis puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan (d) kualitas proses menulis puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Paparannya adalah sebagai berikut.

A. Paparan Data

Mengacu pada metodologi penelitian, rancangan penelitian eksperimen murni yang digunakan dalam penelitian ini yaitu subjek random desain prates-pascates grup. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Prates merupakan tahap pengumpulan data pertama yang dilakukan untuk melihat kesamaan karakteristik dari dua kelompok tersebut. Kesamaan karakteristik dari dua kelompok tersebut dapat dilihat dengan perhitungan statistik terhadap nilai prates yang diperoleh dua kelompok. Pengaruh Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menulis puisi dapat diketahui dengan mengadakan pascates. Pascates

dilaksanakan setelah kedua kelompok tersebut memperoleh pembelajaran yang sama, tetapi berbeda perlakuannya. Kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

1. Kemampuan Siswa Menentukan Diksi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kemampuan siswa menentukan diksi mendukung keindahan puisi dalam proses menulis. Penentuan diksi dalam puisi mencakup beberapa hal, yaitu kata khusus, kata konkret, dan kata kiasan. Berdasarkan pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan, diperoleh deskripsi kemampuan siswa menentukan diksi sebagai berikut. Perhitungan nilai menggunakan analisis statistik prates kemampuan siswa menentukan diksi untuk kelompok eksperimen diperoleh mean (M_{x1}) sebesar 73.75 dan kuadrat standar deviasi (varian) sebesar 5.62. Mean nilai prates siswa dalam menentukan diksi untuk kelompok kontrol (M_{y1}) adalah sebesar 73.00 dan kuadrat standar deviasi (varian) sebesar 5.60. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut ini.

Tabel 4.1 Analisis Data Prates Kemampuan Pemilihan Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Test			
		Prates Diksi Kelas Kontrol	Prates Diksi Kelas Eksperimen
N		15	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73,0000	73,7500
	Std. Deviation	5,60612	5,62731
Most Extreme Differences	Absolute	,173	,185
	Positive	,170	,185
	Negative	-,173	-,150
<i>Kolmogorov-Smirnov</i> Z		,669	,740
Asymp. Sig. (2-tailed)		,762	,645

Hasil prates siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam menentukan diksi selanjutnya digunakan untuk mengetahui normalitas sampel melalui uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa probabilitas (signifikansi) data sampel untuk nilai prates kemampuan menentukan diksi kelompok eksperimen pada uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0.64. Berdasarkan ketentuan distribusi normalitas, maka probabilitas 0.64 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai prates siswa kelompok eksperimen adalah normal. Hasil analisis data statistik probabilitas (signifikansi) sampel untuk nilai prates kemampuan menentukan diksi kelompok kontrol pada uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.76. Berdasarkan ketentuan distribusi normalitas, maka probabilitas 0.76 lebih besar 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai prates siswa kelompok kontrol adalah normal.

Setelah prates, pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelompok dibedakan. Pada kelompok eksperimen diadakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan perlakuan berupa Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR, sedangkan pada kelompok kontrol diadakan pembelajaran menulis puisi tanpa perlakuan. Selanjutnya, dilaksanakan pascates untuk mengetahui hasil pembelajaran kedua kelompok. Berdasarkan analisis data statistik pada nilai pascates kedua kelompok, diperoleh perhitungan nilai pascates siswa dalam menentukan diksi kelompok eksperimen berupa nilai mean (M_{x2}) sebesar 80.00 dan kuadrat standar deviasi (Varian) sebesar 4.83. Hasil analisis data nilai pascates siswa kelompok kontrol ternyata berbeda dengan kelompok eksperimen. Saat pascates, kelompok kontrol memperoleh mean (M_{y2}) sebesar 71.66 dan kuadrat standar deviasi (Varian) sebesar 5.56. Untuk hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Analisis Uji Normalitas Data Pascates Kemampuan Pemilihan Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pascates Diksi Kelas Kontrol	Pascates Diksi Kelas Eksperimen
N		15	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,6667	80,0000
	Std. Deviation	5,56349	4,83046
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,218	,225
	Positive	,218	,225
	Negative	-,133	-,162
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,843	,899
Asymp. Sig. (2-tailed)		,475	,394

Hasil pascates siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam menentukan diksi juga digunakan untuk mengetahui normalitas sampel melalui uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa probabilitas (signifikansi) data sampel untuk nilai prates kemampuan menentukan diksi kelompok eksperimen pada uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0.39. Berdasarkan ketentuan distribusi normalitas, maka probabilitas 0.39 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai prates siswa kelompok eksperimen adalah normal. Hasil analisis data statistik probabilitas (signifikansi) sampel untuk nilai prates kemampuan menentukan diksi kelompok kontrol pada uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.47. Berdasarkan ketentuan distribusi normalitas, maka probabilitas 0.47 lebih besar 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai prates siswa kelompok kontrol adalah normal.

Untuk mengetahui tingkat homogenitas data sampel digunakan uji homogenitas. Kriteria pengujiannya adalah jika probabilitas (signifikansi) > 0.05 , maka nilai prates siswa homogen dan jika probabilitas (signifikansi) < 0.05 , maka nilai prates siswa heterogen. Berdasarkan analisis data statistik yang dilakukan dapat diketahui bahwa probabilitas (signifikansi) data sampel untuk nilai prates kemampuan menentukan diksi kedua kelompok pada uji homogenitas adalah sebesar 0.14. Berdasarkan ketentuan uji homogenitas, maka probabilitas 0.14 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok atau dengan kata lain kedua kelompok tersebut homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Analisis Uji Homogenitas Data Prates Kemampuan Pemilihan Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Prates Diksi Kelas Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,173	3	11	,149

2. Kemampuan Menentukan Rima Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kemampuan menentukan rima tampak pada bagaimana siswa menentukan bunyi akhir di tiap baris puisinya selama proses menulis puisi berlangsung. Kemampuan menentukan rima saat prates dapat dilihat dari hasil analisis data nilai prates antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis data statistik kemampuan menentukan rima menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh mean (M_{x1}) sebesar 75.00 dan kuadrat standar deviasi (varian) sebesar 4.08. Mean nilai prates kemampuan menentukan rima siswa kelompok kontrol (M_{y1}) adalah sebesar 78.00 dan kuadrat standar deviasi (varian) sebesar 4.92. Hasil analisis tersebut dapat dilihat melalui tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Analisis Uji Normalitas Data Prates Kemampuan Menentukan Rima Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Prates Rima Kelas Kontrol	Prates Rima Kelas Eksperimen
N		15	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,0000	75,0000
	Std. Deviation	4,92805	4,08248
Most Extreme Differences	Absolute	,195	,202
	Positive	,195	,202
	Negative	-,191	-,202
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,756	,809
Asymp. Sig. (2-tailed)		,616	,530

Saat pascates, kemampuan menentukan rima kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ternyata berbeda. Perbedaan tersebut terdapat pada analisis satatistik berikut. Analisis data statistik menunjukkan bahwa kemampuan menentukan rima kelompok eksperimen memperoleh mean (M_{x_2}) sebesar 80.00 dan kuadrat standar deviasi (Varian) sebesar 4.83, sedangkan kelompok kontrol memperoleh mean (M_{y_2}) adalah sebesar 75.66 dan kuadrat standar deviasi (Varian) sebesar 5.30. Untuk hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Analisis Uji Normalitas Data Pascates Kemampuan Menentukan Rima Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Test			
		Pascates Rima Kelas Kontrol	Pascates Rima Kelas Eksperimen
N		15	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75,6667	80,0000
	Std. Deviation	5,30049	4,83046
Most Extreme Differences	Absolute	,193	,225
	Positive	,150	,225
	Negative	-,193	-,162
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,748	,899
Asymp. Sig. (2-tailed)		,630	,394

Hasil prates kemampuan menentukan rima kedua kelompok selanjutnya digunakan untuk mengetahui normalitas sampel melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa probabilitas (signifikansi) data sampel untuk nilai prates kemampuan menentukan rima kelompok eksperimen pada uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0.53. Berdasarkan ketentuan distribusi normalitas, maka probabilitas 0.53 lebih besar 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai prates siswa kelompok eksperimen adalah normal. Hasil analisis data probabilitas (signifikansi) data sampel untuk nilai prates kemampuan menentukan rima kelompok kontrol pada uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.16. Berdasarkan ketentuan distribusi normalitas, maka probabilitas 0.16 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai prates siswa kelompok kontrol adalah normal.

Untuk mengetahui tingkat homogenitas data sampel digunakan uji homogenitas. Kriteria pengujiannya adalah jika probabilitas (signifikansi) > 0.05 , maka nilai prates siswa homogen dan jika probabilitas (signifikansi) < 0.05 , maka nilai prates siswa heterogen. Berdasarkan analisis data statistik yang dilakukan dapat diketahui bahwa probabilitas (signifikansi) data sampel untuk nilai prates kemampuan menentukan rima kedua kelompok pada uji homogenitas adalah sebesar 0.252. Berdasarkan ketentuan uji homogenitas, maka probabilitas 0.252 lebih besar 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Analisis Uji Homogenitas Data Prates Kemampuan Menentukan Rima Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Prates Rima Kelas Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,547	2	12	,252

3. Penentuan Bahasa Kias dalam Menulis puisi pada Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Penggunaan kemampuan menentukan bahasa kias berkaitan dengan penentuan kata yang tidak memiliki arti sebenarnya dalam proses menulis puisi. Pemilihan kata yang tidak mengandung makna sebenarnya dalam menulis puisi meliputi: penggunaan bahasa kias yang menarik dan kreatif selama proses penulisan puisi. Untuk mengetahui kemampuan menentukan bahasa kias dalam menulis puisi, dilakukan prates untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh mean nilai prates kemampuan

menentukan bahasa kias dalam menulis puisi kelompok eksperimen (M_{x1}) sebesar 72.81 dan kuadrat standar deviasi (varian) sebesar 6.04. Mean nilai prates kemampuan menentukan bahasa kias dalam menulis puisi untuk kelompok kontrol (M_{y1}) adalah sebesar 70.33 dan kuadrat standar deviasi (varian) sebesar 6.39. Hasil analisis tersebut dapat dilihat melalui tabel 4.7.

Tabel 4.7 Analisis Uji Normalitas Data Prates Kemampuan Menentukan Bahasa Kias Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Prates Bahasa Kias Kelas Kontrol	Prates Bahasa Kias Kelas Eksperimen
N		15	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,3333	72,8125
	Std. Deviation	6,39940	6,04669
Most Extreme Differences	Absolute	,167	,196
	Positive	,131	,179
	Negative	-,167	-,196
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,647	,784
Asymp. Sig. (2-tailed)		,797	,571

Kemampuan menentukan bahasa kias dalam menulis puisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ternyata berbeda. Perbedaan tersebut tampak pada hasil analisis data statistik nilai pascates. Kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan berupa Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR memperoleh mean (M_{x2}) sebesar 79.06 dan kuadrat standar deviasi (Varian) sebesar 3.75. Kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan memperoleh mean (M_{y2}) adalah sebesar 71.00 dan kuadrat standar deviasi (Varian) sebesar 5.7. Untuk hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Analisis Uji Normalitas Data Pascates Kemampuan Menentukan Bahasa Kias Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Test			
		Pascates Bahasa Kias Kelas Kontrol	Pascates Bahasa Kias Kelas Eksperimen
N		15	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,0000	79,0625
	Std. Deviation	5,73212	3,75000
Most Extreme Differences	Absolute	,169	,236
	Positive	,169	,236
	Negative	-,164	-,224
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,655	,943
Asymp. Sig. (2-tailed)		,783	,337

Hasil prates kemampuan menentukan bahasa kias dalam menulis puisi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya digunakan untuk mengetahui normalitas sampel melalui uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa probabilitas (signifikansi) data sampel untuk nilai prates kemampuan menentukan bahasa kias dalam menulis puisi kelompok eksperimen pada uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0.57. Berdasarkan ketentuan distribusi normalitas, maka probabilitas 0.57 lebih besar 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai prates siswa kelompok eksperimen adalah normal. Hasil analisis data probabilitas (signifikansi) data sampel untuk nilai prates kemampuan menentukan bahasa kias dalam menulis puisi kelompok kontrol pada uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.79. Berdasarkan ketentuan distribusi normalitas, maka probabilitas 0.79

lebih besar 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai prates siswa kelompok kontrol adalah normal.

Tingkat homogenitas data sampel dapat diketahui dengan uji homogenitas. Kriteria pengujiannya adalah jika probabilitas (signifikansi) > 0.05 , maka nilai prates siswa homogen dan jika probabilitas (signifikansi) < 0.05 , maka nilai prates siswa heterogen. Berdasarkan tabel 4.9 berikut, dapat diketahui bahwa probabilitas (signifikansi) data sampel untuk nilai prates kemampuan menentukan bahasa kias dalam menulis puisi kedua kelompok pada uji homogenitas adalah sebesar 1.00. Berdasarkan ketentuan uji homogenitas, maka probabilitas 0.11 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok atau dengan kata lain kedua kelompok tersebut homogen.

Tabel 4.9 Analisis Uji Homogenitas Data Prates Kemampuan Menentukan Bahasa Kias Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Prates Bahasa Kias Kelas Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,000	2	9	1,000

4. Kualitas Proses Menulis puisi Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kemampuan siswa menulis puisi yang dilakukan dalam pembelajaran juga digambarkan melalui penilaian proses. Penilaian proses menulis puisi diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan menulis puisi berlangsung selama kegiatan

menulis puisi dengan penilaian pada segi tanggung jawab, tingkatan partisipasi, dan kerjasama.

Masing-masing aspek penilaian proses mempunyai kategori penilaian sesuai dengan kriteria seperti pada rubrik penilaian yang telah disusun. Penilaian proses kemampuan menulis puisi siswa selama prates dan pascates kegiatan menulis puisi diuraikan sebagai berikut.

a. Tanggung Jawab dalam Menulis puisi

Kemampuan menjalani proses dan langkah-langkah pembelajaran dalam menulis puisi saat prates selama kegiatan menulis puisi berlangsung menunjukkan bahwa dari 16 siswa kelompok eksperimen yang menulis puisi terdapat 4 siswa bersikap tanggung jawab dengan kategori baik, 7 siswa berkategori cukup, dan 5 siswa berkategori kurang. Sikap tanggung jawab dengan kategori sangat baik terlihat dari keseriusan dan kesediaan siswa melaksanakan kegiatan menulis puisi dengan baik (siswa turut serta berperan dalam kegiatan menulis puisi) dan selalu fokus dalam kegiatan menulis puisi. Sikap tanggung jawab dengan kategori kurang terlihat dari kurang serius dan kurang bersedianya siswa melaksanakan kegiatan menulis puisi dengan baik yang ditunjukkan dengan siswa membuat gaduh atau mengganggu jalannya kegiatan menulis puisi dengan mengganggu teman lain saat menyampaikan argumen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12b.

Proses menulis puisi saat prates dalam kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 15 siswa kelompok kontrol yang menulis puisi terdapat 3 siswa bersikap tanggung jawab dengan kategori baik, 7 siswa berkategori cukup, dan 5 siswa

berkategori kurang. Sikap tanggung jawab dengan kategori sangat baik terlihat dari keseriusan dan kesediaan siswa melaksanakan kegiatan menulis puisi dengan baik (siswa turut serta berperan dalam kegiatan menulis puisi) dan selalu fokus dalam kegiatan menulis puisi. Sikap tanggung jawab dengan kategori kurang terlihat dari kurang serius dan kurang bersedianya siswa melaksanakan kegiatan menulis puisi dengan baik yang ditunjukkan dengan siswa membuat gaduh atau mengganggu jalannya kegiatan menulis puisi dengan mengganggu teman lain saat menyampaikan argumen. Selain itu, siswa juga terlihat berbicara dengan teman tanpa menghiraukan aktivitas kegiatan menulis puisi yang berlangsung. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11b.

Kemampuan melaksanakan proses dan langkah-langkah dalam menulis puisi saat pascates selama kegiatan menulis puisi berlangsung menunjukkan bahwa dari 16 siswa kelas eksperimen yang menulis puisi terdapat 5 siswa bersikap tanggung jawab dengan kategori sangat baik, 11 siswa berkategori baik, dan 1 siswa berkategori cukup. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14b.

Proses kegiatan menulis puisi saat pascates dalam kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 15 siswa kelas kontrol yang menulis puisi terdapat 5 siswa bersikap tanggung jawab dengan kategori baik, 8 siswa berkategori cukup, dan 2 siswa berkategori kurang. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13b.

b. Tingkatan Partisipasi dalam Menulis puisi

Kemampuan siswa dalam memberikan partisipasi dalam melaksanakan proses dan langkah-langkah menulis puisi saat prates selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa dari 16 siswa kelompok eksperimen, terdapat 3 siswa yang memiliki tingkatan partisipasi dengan kategori baik, 8 siswa berkategori cukup, dan 4 siswa berkategori kurang. Tingkatan partisipasi dengan kategori sangat baik terlihat dari tingkatan partisipasi atau intensitas dalam menulis puisi tinggi, jika siswa serius dalam mengerjakan proses menulis. Tingkatan partisipasi dengan kategori kurang terlihat dari tingkatan partisipasi atau intensitas dalam menulis puisi cukup jika menulis puisi dengan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan menulis. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12b

Proses kegiatan menulis puisi saat prates dalam kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 15 siswa kelas kontrol yang menulis puisi terdapat 3 siswa yang memiliki tingkatan partisipasi dengan kategori baik, 11 siswa berkategori cukup, dan 1 siswa berkategori kurang. Tingkatan partisipasi dengan kategori sangat baik terlihat dari tingkatan partisipasi atau intensitas dalam menulis puisi tinggi jika siswa serius mengerjakan proses menulis puisi. Tingkatan partisipasi dengan kategori kurang terlihat dari tingkatan partisipasi atau intensitas dalam menulis puisi cukup jika siswa mengerjakan dengan melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan menulis. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11b.

Kemampuan siswa dalam memberikan partisipasi dalam melaksanakan proses dan langkah-langkah menulis puisi saat pascates selama kegiatan menulis

puisi berlangsung jumlah siswa yang berpartisipasi dalam kelas eksperimen, terdapat 10 siswa yang memiliki tingkatan partisipasi dengan kategori sangat baik, 4 siswa berkategori baik, dan 2 siswa berkategori cukup. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14b.

Proses kegiatan menulis puisi saat pascates dalam kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 15 siswa kelas kontrol yang menulis puisi terdapat 5 siswa yang memiliki tingkatan partisipasi dengan kategori baik, 6 siswa berkategori cukup, dan 2 siswa berkategori kurang. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13b.

c. Kerjasama dalam Menulis puisi

Kemampuan melaksanakan proses dan langkah-langkah menulis dalam kegiatan kerjasama saat prates selama kegiatan menulis puisi berlangsung menunjukkan bahwa dari 16 siswa kelas eksperimen yang menulis puisi terdapat 7 siswa bersikap kerjasama dengan kategori baik, 6 siswa berkategori cukup, dan 3 siswa berkategori kurang. Sikap kerjasama dengan kategori sangat baik terlihat dari kemauan bekerjasama dengan mengikuti kegiatan menulis puisi secara baik dan menunjukkan sikap perhatian dan ramah dalam proses menulis puisi. Sikap kerjasama dengan kategori kurang terlihat dari sikap kurang perhatian dan kurang mau bekerjasama untuk menjalankan kegiatan menulis puisi serta dalam proses menulis puisi menunjukkan sikap yang kurang ramah. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12b.

Proses kegiatan menulis puisi saat prates dalam kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 15 siswa kelas kontrol yang menulis puisi terdapat 6

siswa bersikap kerjasama dengan kategori baik, 5 siswa berkategori cukup, dan 1 siswa berkategori kurang. Sikap kerjasama dengan kategori sangat baik terlihat dari kemauan bekerjasama dengan mengikuti kegiatan menulis puisi secara baik dan menunjukkan sikap perhatian dan ramah dalam proses menulis puisi. Sikap kerjasama dengan kategori kurang terlihat dari sikap kurang perhatian dan kurang mau bekerjasama untuk menjalankan kegiatan menulis puisi serta dalam proses menulis puisi menunjukkan sikap yang kurang ramah. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11b.

Kemampuan melaksanakan proses dan langkah-langkah menulis dalam kegiatan kerjasama saat pascates selama kegiatan menulis puisi berlangsung menunjukkan bahwa dari 16 siswa kelas eksperimen yang menulis puisi terdapat 9 siswa bersikap kerjasama dengan kategori sangat baik, 6 siswa berkategori baik, dan 1 siswa berkategori cukup. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14b.

Proses kegiatan menulis puisi saat pascates dalam kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 17 siswa kelas kontrol yang menulis puisi terdapat 4 siswa bersikap kerjasama dengan kategori baik, 5 siswa berkategori cukup, dan 3 siswa berkategori kurang. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13b.

B. Hasil Penelitian

Pada bab pendahuluan telah disebutkan bahwa penelitian ini bermaksud ingin menguji hipotesis terdapatnya perbedaan hasil belajar yang signifikan pada penggunaan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap

kemampuan menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Malang pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, “ada pengaruh yang signifikan penggunaan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menentukan diksi, kemampuan menentukan rima, serta kemampuan menentukan bahasa kias dalam menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Malang pada kelompok eksperimen”, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah “apakah penggunaan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR berpengaruh terhadap kemampuan menentukan diksi, kemampuan menentukan rima, serta kemampuan menentukan bahasa kias dalam menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Malang?”

1. *T- test*

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya tersebut menggunakan kriteria pengujian tertentu. Kriteria pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai pascates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kemudian dianalisis dengan statistik uji t program analisis data SPSS *for Windows versi 21.00*. Kriteria pengujian sebagai berikut.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha= 0.05, d_f = n_1+n_2-2)$, maka H_a ditolak.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha= 0.05, d_f = n_1+n_2-2)$, maka H_a diterima.

Tabel 4.10 Analisis Data Uji t Kemampuan Menentukan Diksi Siswa

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen dan Kontrol	4.441	2.045

Berdasarkan analisis data penelitian dengan menggunakan uji-t untuk masing-masing aspek, pengujian hipotesis yang didapat adalah sebagai berikut. Pertama, t_{hitung} untuk nilai kemampuan menentukan diksi siswa adalah 4.441, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2.045. Dari dua angka tersebut dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.441 > 2.045$). Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh data kelompok kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berbeda. Terbukti pada nilai kemampuan menentukan diksi setelah diberikan perlakuan, nilai kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menentukan diksi. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh pada penggunaan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menentukan diksi siswa kelas V MI Nurul Huda Malang pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diterima.

Tabel 4.11 Analisis Data Uji t Kemampuan Menentukan Rima Siswa

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen dan Kontrol	2.382	2.045

Pengujian hipotesis yang kedua adalah t_{hitung} untuk nilai kemampuan menentukan rima siswa adalah 2.382, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2.045. Dari dua angka tersebut dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

(2.382 > 2.045). Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh data kelompok kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berbeda. Terbukti pada nilai kemampuan menentukan rima siswa setelah diberikan perlakuan, nilai kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menentukan rima siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh pada penggunaan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menentukan rima siswa kelas V MI Nurul Huda Malang pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diterima.

Tabel 4.12 Analisis Data Uji t Kemampuan Menentukan Bahasa Kias dalam Menulis puisi Siswa

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen dan Kontrol	4.664	2.045

Pengujian hipotesis yang ketiga adalah t_{hitung} untuk nilai kemampuan menentukan bahasa kias dalam menulis puisi adalah 4.664, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2.045. Dari dua angka tersebut dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4.663 > 2.045). Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berbeda. Terbukti pada nilai kemampuan menentukan bahasa kias dalam menulis puisi setelah diberikan perlakuan, nilai kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menentukan bahasa

kias dalam menulis puisi. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh pada penggunaan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menentukan bahasa kias dalam menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Malang pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diterima.

2. *Regression Test*

Pada analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS ada beberapa asumsi dan persyaratan yang perlu diperiksa dan diuji, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut. (1) Variabel bebas tidak berkorelasi dengan disturbance term (Error). Nilai *disturbance term* sebesar 0 atau dengan simbol sebagai berikut: $E(U / X) = 0$, (2) jika variabel bebas lebih dari satu, maka antara variabel bebas (*explanatory*) tidak ada hubungan linier yang nyata, (3) model regresi dikatakan layak jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar < 0.05 , Predictor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka *Standard Error of Estimate* $< Standard Deviation$, (4) Koefisien regresi harus signifikan.

Model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai koefisien determinasi ($KD = R \text{ Square} \times 100\%$) semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka model regresi semakin baik, (1) residual harus berdistribusi normal, (2) data berskala interval atau rasio, Kedua variabel bersifat dependen, artinya satu variabel merupakan variabel bebas (*variabel predictor*) sedang variabel lainnya variabel terikat (*variabel response*).

Tabel 4. 13 Model Summary Hasil Uji Regresi Kemampuan Menentukan Diksi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 ^a	,344	,293	4,678

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Menulis Diksi Kelas Eksperimen

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,463. Dijabarkan pula mengenai prosentase pengaruh variabel bebas yang disebut dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,344, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh penerapan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menentukan diksi sebesar 34,4 % dan sisanya dipegaruhi variabel lain.

Tabel 4.14 Anova Hasil Uji Regresi Kemampuan Menentukan Diksi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148,897	1	148,897	6,805	,022 ^b
	Residual	284,436	13	21,880		
	Total	433,333	14			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Diksi Kelas Kontrol
b. Predictors: (Constant), Kemampuan Menulis Diksi Kelas Eksperimen

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai F hitung sebesar 6,805 dengan nilai signifikansi/ probabilitas sebesar $0,022 < 0,05$, maka model regresi linear/ dapat digunakan memprediksi kemampuan menentukan diksi kelompok eksperimen.

Tabel 4.15 Coefficients^a Hasil Uji Regresi Kemampuan Menentukan Diksi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,740	21,090		,794	,442
	Kemampuan Menulis Diksi Kelas Eksperimen	,662	,254	,586	2,609	,022

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Diksi Kelas Kontrol

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, jika tidak ada penerapan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR nilai menentukan diksi sebesar 16,740. Koefisien regresi kemampuan menentukan diksi sebesar 0,622. Data tersebut mengandung pengertian bahwa setiap penambahan nilai 1 dengan penerapan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR, maka nilai kemampuan menentukan diksi bertambah sebesar 0,662.

Tabel di atas menunjukkan t hitung sebesar 2,609 dengan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengandung arti ada pengaruh yang nyata (signifikan) penerapan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menentukan diksi siswa.

Tabel 4.16 Model Summary Hasil Uji Regresi Kemampuan Menentukan Rima

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,538 ^a	,289	,239	3,562
a. Predictors: (Constant), Kemampuan Menulis Rima Kelas Eksperimen				

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,538. Dijabarkan pula mengenai prosentase pengaruh variabel bebas yang disebut dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,289, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh penerapan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menentukan rima sebesar 28,9 % dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Tabel 4. 17 Anova Hasil Uji Regresi Kemampuan Menentukan Rima

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,362	1	72,362	5,703	,032 ^b
	Residual	177,638	14	12,688		
	Total	250,000	15			
a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Rima Kelas Kontrol						
b. Predictors: (Constant), Kemampuan Menulis Rima Kelas Eksperimen						

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai F hitung sebesar 5,703 dengan nilai signifikansi/ probabilitas sebesar $0,032 < 0,05$, maka model regresi linear/ dapat digunakan memprediksi kemampuan menentukan rima kelompok eksperimen.

Tabel 4. 18 *Coefficients^a* Hasil Uji Regresi Kemampuan Menentukan Rima

Model		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,543	17,383		1,930	,074
	Kemampuan Menulis Rima Kelas Eksperimen	,482	,202	,538	2,388	,032

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Rima Kelas Kontrol

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, jika tidak ada penerapan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR nilai menentukan rima sebesar 33,543. Koefisien regresi kemampuan menentukan rima sebesar 0,482. Data tersebut mengandung pengertian bahwa setiap penambahan nilai 1 dengan penerapan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR, maka nilai kemampuan menentukan rima bertambah sebesar 0,482.

Tabel di atas menunjukkan t hitung sebesar 2,388 dengan nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengandung arti ada pengaruh yang nyata (signifikan) penerapan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menentukan rima siswa.

Tabel 4. 19 Model Summary Hasil Uji Regresi Kemampuan Menentukan Bahasa Kias

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 ^a	,432	,388	3,816
a. Predictors: (Constant), Kemampuan Menulis Bahasa Kias Kelas Eksperimen				

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,657. Dijabarkan pula mengenai prosentase pengaruh variabel bebas yang disebut dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,432, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh penerapan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menentukan bahasa kias sebesar 43,2 % dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Tabel 4. 20 Anova Hasil Uji Regresi Kemampuan Menentukan Bahasa Kias

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144,048	1	144,048	9,893	,008 ^b
	Residual	189,286	13	14,560		
	Total	333,333	14			
a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Bahasa Kias Kelas Kontrol						
b. Predictors: (Constant), Kemampuan Menulis Bahasa Kias Kelas Eksperimen						

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai F hitung sebesar 9,893 dengan nilai signifikansi/ probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$, maka model regresi linear/ dapat digunakan memprediksi kemampuan menentukan bahasa kias kelompok eksperimen.

Tabel 4. 21 *Coefficients*^a Hasil Uji Regresi Kemampuan Menentukan Bahasa Kias

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	137,143	20,840		6,581	,000
	Kemampuan Menulis Bahasa Kias Kelas Eksperimen	,786	,250	,657	3,145	,008

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Bahasa Kias Kelas Kontrol

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, jika tidak ada penerapan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR nilai menentukan bahasa kias sebesar 137,143. Koefisien regresi kemampuan menentukan diksi sebesar 0,786. Data tersebut mengandung pengertian bahwa setiap penambahan nilai 1 dengan penerapan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR, maka nilai kemampuan menentukan bahasa kias bertambah sebesar 0,786.

Tabel di atas menunjukkan t hitung sebesar 3,145 dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengandung arti ada pengaruh yang nyata (signifikan) penerapan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menentukan bahasa kias siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan pembahasan hasil penelitian yang mencakup pembahasan hasil penelitian tentang (1) pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terhadap kemampuan menentukan diksi dalam menulis puisi, (2) pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terhadap kemampuan menentukan rima dalam menulis puisi, (3) pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terhadap kemampuan menentukan bahasa kias dalam menulis puisi, dan (4) pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terhadap kualitas proses hasil menulis puisi. Paparannya adalah sebagai berikut.

A. Pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terhadap Kemampuan Menentukan Diksi Puisi Siswa

Sebagaimana telah dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Adakah pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terhadap kemampuan menentukan diksi puisi siswa?”, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terhadap kemampuan menentukan diksi puisi siswa. Perbedaan kemampuan menentukan diksi puisi dapat dilihat dari hasil perbandingan hasil menulis puisi siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan data saat

pascates, sebagian besar skor maksimal yang diperoleh kelompok eksperimen dalam menulis puisi sebesar 4, sedangkan kelompok kontrol sebesar 3.

Pada data menulis puisi kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan berupa Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR (lampiran 14b), dapat diamati bahwa kemampuan menulis puisi sebagian besar mempunyai kategori yang baik. Hal itu dapat dilihat dari puisi siswa yang ditulis dengan memperhatikan diksi, rima, dan bahasa kias. Hal ini juga dapat dilihat dari ketertarikan menulis siswa yang tidak menyimpang dari stimulus yang diberikan.

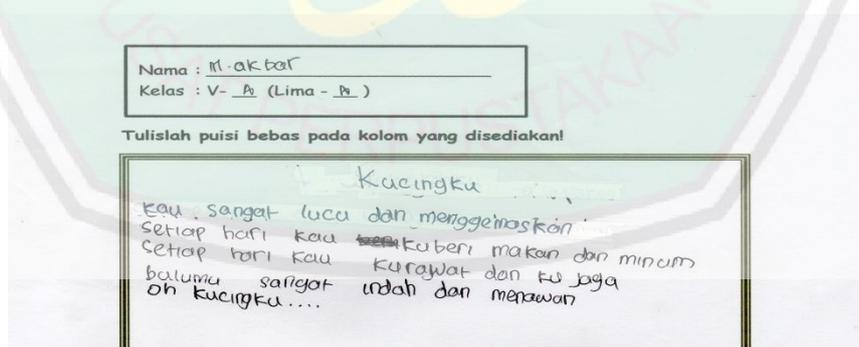
Dalam menulis puisi, keragaman ide sangat dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan pendapat Goldberg (1985:96) yang menyatakan bahwa “ide-ide yang konyol, luar biasa, di luar rel sangat diharapkan. Sebanyak mungkin ide harus dihasilkan. Kuantitas dalam ide akan secara bertahap menghasilkan kualitas dalam ide”. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Roekhan yang menyatakan bahwa proses penulisan puisi dimulai dari munculnya ide di dalam benak penulis, menangkap dan merenungkan ide tersebut, membahasakan ide tersebut dan menatanya, menuliskan ide tersebut dalam bentuk karya sastra.⁹⁰ Proses ini adalah proses yang dilakukan oleh siswa dalam kelas eksperimen ketika menuangkan ide-idenya dalam bentuk karya puisi. Adanya stimulus berupa *puzzle* yang disusun dan memperhatikan gambar-gambar dalam *puzzle* merupakan salah satu stimulus yang sangat membantu siswa dalam proses kreatif menulis puisi. Hal ini terbukti dengan lebih banyaknya nilai yang bagus dalam

⁹⁰Roekhan, *Menulis Kreatif, Dasar-Dasar Petunjuk dan Penerapannya*, (Malang: YA3 Malang, 1991), hlm.1.

proses penentuan diksi siswa dalam menulis siswa dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan stimulus dalam proses menumbuhkan ide dan proses perenungan sebelum menulis puisi.

Pada data menulis puisi kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan (lampiran 13b), dapat diamati bahwa kemampuan hasil menulis puisi dari segi penentuan diksi sudah terlihat kurang, yaitu dalam memilih diksi puisi kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari bahasa puisi siswa yang menunjukkan pola penalaran lemah (tanpa kata khusus dan bahasa kias). Hasil pemilihan diksi siswa terkesan sekedar menulis tugas yang diberikan dan tidak menunjukkan pola penalaran yang baik. Berdasarkan data dan pembahasan hasil pascates pada kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan dan pola penalaran dalam proses pengembangan isi puisi kelompok kontrol kurang baik.

Perbedaan kemampuan menulis puisi dari segi pemilihan diksi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari contoh berikut ini.



Gambar 5.1 Puisi Siswa Kelas Kontrol (K13)

Pada contoh data di atas, sampel dari kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan, dapat dianalisis bahwa puisi yang ditulis sama sekali

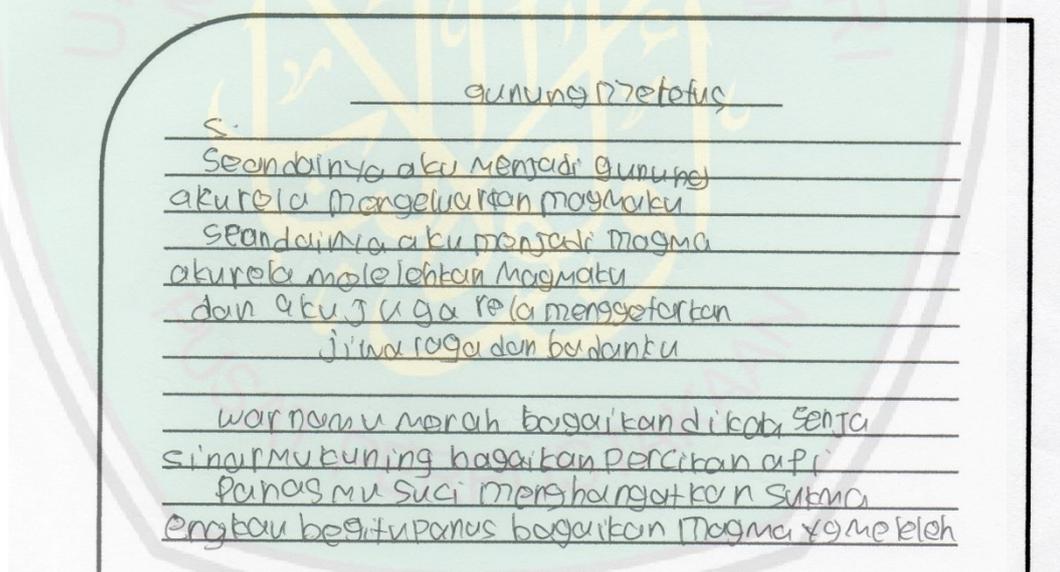
tidak memperhatikan penggunaan diksi. Kata yang digunakan hanya kata-kata konkret tanpa ada kata-kata khusus yang dapat memperindah puisi yang ditulis siswa. Contohnya, penggunaan larik

*Kau sangat lucu dan menggemaskan
Setiap hari kau kuberi makan dan minum*

Larik tersebut digunakan penulis untuk menunjukkan betapa kucingnya memang lucu dan menggemaskan tanpa ada penggunaan kata kiasan untuk menggambarannya.

6. Sunting tulisanmu berdasarkan saran perbaikan dari guru dan temanmu!

TAHAP ULANGI



Gambar 5.2 Puisi Siswa Kelas Eksperimen (E14)

Pada contoh data di atas, sampel dari kelas eksperimen yang mendapat perlakuan berupa Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR, dapat dianalisis bahwa puisi yang ditulis sudah memperhatikan

penggunaan diksi. Kata yang digunakan mulai ada kata-kata khusus yang dapat memperindah puisi yang ditulis siswa. Contohnya, penggunaan larik

*Warnamu merah bagai di kala senja
Sinarmu kuning bagai percikan api*

Larik tersebut telah menggunakan adanya kata-kata khusus yang mengandaikan dan memperbandingkan satu hal dengan hal yang lain. Yakni mengandaikan warna merah kobaran magma sebagai pemandangan dikala senja tiba.

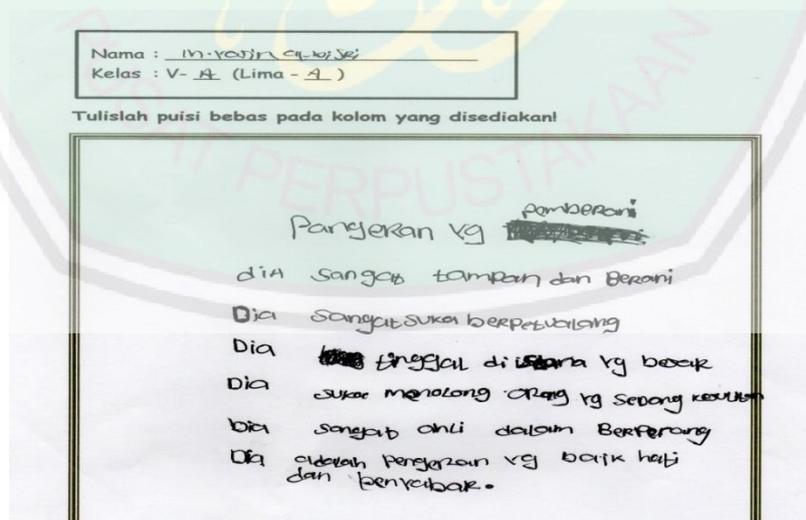
Berdasarkan hasil analisis data disertai kajian teori tentang data menentukan diksi puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan penggunaan Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terhadap kemampuan menentukan diksi dalam menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang”.

B. Pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terhadap Kemampuan Menentukan Rima dalam Menulis Puisi Siswa

Sebagaimana telah dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Adakah pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terhadap kemampuan menentukan rima puisi siswa?”, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terhadap kemampuan menentukan rima dalam proses menulis puisi siswa. Perbedaan hasil menulis puisi dapat dilihat dari perbandingan hasil kemampuan menentukan rima puisi siswa antara

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan data saat pascates, nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Terbukti pada rata-rata skor maksimal yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 3, sedangkan kelompok kontrol sebesar 2. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen mempunyai kemampuan menentukan rima puisi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kemampuan menentukan rima puisi kelompok eksperimen ditunjukkan dengan penulisan puisi dengan memperhatikan persamaan bunyi yang membentuk orkestra yang indah di akhir bait-bait puisi yang ditulis oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Aminuddin yang menyatakan rima adalah bunyi yang berselang atau berulang, baik dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi.⁹¹

Perbedaan kemampuan menulis puisi dari segi pemilihan rima antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari contoh berikut ini.



Gambar 5.3 Puisi Siswa Kelas Kontrol (K11)

⁹¹Aminuddin, *Sekitar Masalah Sastra*, (Malang: Yayasan Asih Asuh Asah, 1990), hlm. 137.

Pada contoh data di atas, sampel dari kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan, dapat dianalisis bahwa puisi yang ditulis sama sekali tidak memperhatikan penggunaan rima. Akhir kata-kata pada akhir-akhir bait puisi tidak membentuk orkestra indah yang menumbuhkan rasa suka pembaca terhadap puisi yang dihasilkan.

Contohnya, penggunaan larik

*Dia sangat tampan dan berani
Dia sangat suka berpetualang
Dia tinggal di istana yang besar*

Akhir larik tersebut tidak memperhatikan persamaan bunyi akhir pada puisi.

Penulis menyajikan hasil karyanya dengan rima yang tidak teratur.

6. Sunting tulisanmu berdasarkan saran perbaikan dari guru dan temanmu!

TAHAP ULANGI

Pemandangan Indah

Sungguh indah pemandangan
Laksana bintang yang benderang
angin sepoi sepoi menerpa tubuhku
kicauan burung yang terdengar di telingaku
Suasana yang sejuk
membuatku betah tinggal di sini
Ditemani pepohonan yang hijau asri.

Gambar 5.4 Puisi Siswa Kelas Eksperimen (E15)

Pada contoh data di atas, sampel dari kelas eksperimen yang mendapat perlakuan berupa Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR, dapat dianalisis bahwa puisi yang ditulis siswa sudah memperhatikan penggunaan rima. Akhir kata-kata pada akhir-akhir bait

puisi tidak sudah memperhatikan persamaan bunyi (larik 1 sama dengan larik 2, larik 3 sama dengan larik 4). Oleh karena adanya persamaan bunyi yang digunakan ini, puisi yang ditulis oleh sampel kelas eksperimen dapat membentuk orkestra indah yang menumbuhkan rasa suka pembaca terhadap puisi yang dihasilkan. Contohnya, penggunaan larik

*Sungguh indah pemandangan
Laksana bintang yang benderang
Angin sepoi-sepoi menerpa tubuhku
Kiacauan burung terdengar di telingaku*

Larik tersebut telah menggunakan adanya persamaan bunyi aa pada larik 1 dan 2, sera uu pada larik 3 dan 4.

Berdasarkan hasil analisis data disertai kajian teori tentang data menentukan rima puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan penggunaan Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terhadap kemampuan menentukan rima dalam menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang”.

C. Pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terhadap Kemampuan Menentukan Bahasa Kias dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa

Sebagaimana telah dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Adakah pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terhadap kemampuan menentukan bahasa kias puisi siswa?”, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terhadap penggunaan bahasa kias dalam menulis

puisi siswa. Perbedaan penggunaan bahasa kias dalam hasil menulis puisi dapat dilihat dari hasil perbandingan puisi siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan data yang diperoleh saat pascates, sebagian besar skor maksimal yang diperoleh kelompok eksperimen pada aspek menentukan bahasa kias sebesar 4, sedangkan kelompok kontrol sebesar 2.

Pada data puisi kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan berupa Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR (lampiran 14b), dapat diamati bahwa penggunaan bahasa kias dalam hasil menulis puisi sebagian besar sudah tepat walaupun kadang ada beberapa kalimat yang penempatannya tidak sesuai dengan tema puisi yang ditulis. Hal itu disebabkan oleh rasa canggung siswa dalam mengungkapkan ide-idenya ketika proses menulis berlangsung. Kurang aktif bertanya kepada guru atau teman sebaya jika mengalami kesulitan dalam mengistilahkan atau mengiaskan suatu peristiwa.

Siswa kelompok eksperimen sebagian besar dapat menulis puisi dengan memperhatikan pemilihan bahasa kias dengan sedikit kesalahan karena penguasaan adanya stimulus pengiasan yang ada dalam Lembar Kerja yang siswa dapatkan ketika proses menulis puisi berlangsung. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat yang digunakan kelompok eksperimen ketika menulis puisi sudah memperhatikan penggunaan bahasa kias dalam puisi yang ditulis siswa.

Pada data puisi kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan (lampiran 13b), dapat diamati bahwa penggunaan bahasa kias dalam menulis puisi terdapat banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa berupa penggunaan kata-kata konkret saja tanpa mengiaskan atau mengandaikan segala sesuatu yang ditulis siswa dalam puisi. Puisi siswa cenderung konkret dan tidak menarik.

Perbedaan kemampuan menulis puisi dari segi pemilihan bahasa kias antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari contoh berikut ini.

Nama : M. Daffa a.s
Kelas : V- a (Lima - a)

Tulislah puisi bebas pada kolom yang disediakan!

Pahlawan ~~adalah~~ ~~guru~~ ~~guru~~
Pahlawan engkau rela mati demi -negeri
ini... dan engkau rela meninggalkan Hartamu
Untuk Indonesia... aku berjanji akan
selalu menemani jasad pahlawan Indo
nesia... dan aku akan selalu ingat dengan
pahlawan - Indonesia...

Gambar 5.5 Puisi Siswa Kelas Kontrol (K15)

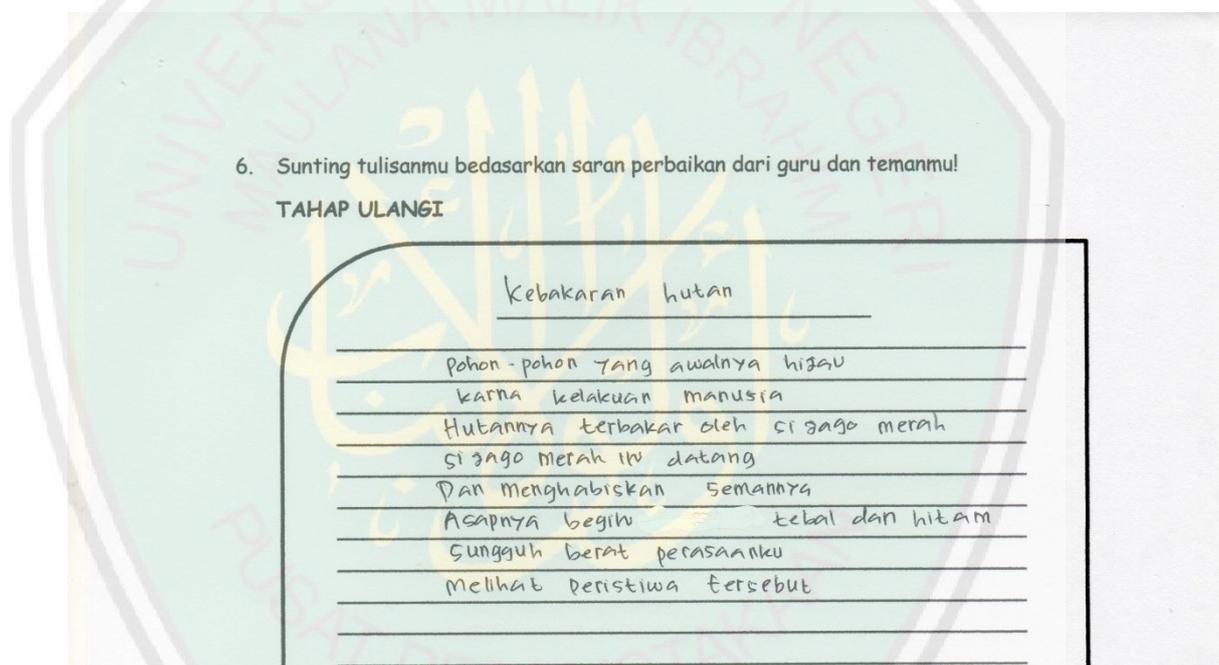
Pada contoh data di atas, sampel dari kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan, dapat dianalisis bahwa puisi yang ditulis sama sekali tidak memperhatikan penggunaan bahasa kias. Kata yang digunakan hanya kata-kata lugas tanpa ada kata-kata yang memiliki arti tidak sebenarnya atau

mengiaskan suatu hal yang dapat memperindah puisi hasil karya siswa.

Contohnya, penggunaan larik

*Pahlawan engkau rela mati demi negaraini
Dan engkau rela meninggalkan hartamu untuk Indonesia*

Larik tersebut digunakan penulis untuk menunjukkan hal-hal yang memang sesuai dengan apa yang tercantum dalam larik tanpa ada penggunaan kata kiasan untuk menggambarannya.



Gambar 5.6 Puisi Siswa Kelas Eksperimen (E16)

Pada contoh data di atas, sampel dari kelas eksperimen yang mendapat perlakuan berupa Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR, dapat dianalisis bahwa puisi yang ditulis sudah memperhatikan penggunaan bahasa kias. Kata yang digunakan mulai ada kata-kata kiasan yang dapat memperindah puisi yang ditulis siswa. Contohnya, penggunaan larik

*Hutannya terbakar oleh si Jago Merah
Si Jago Merah itu datang*

Larik tersebut telah menggunakan adanya kata-kata kiasan yang digunakan penulis yang menggunakan kata *Si Jago Merah* untuk menggambarkan kobaran api yang membakar hutan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan penggunaan Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terhadap penggunaan bahasa kias dalam menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang”.

D. Pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terhadap Kemampuan Hasil Menulis Puisi Siswa dari Segi Kualitas Proses

Penelitian ini menganalisis hasil pembelajaran menulis puisi dan kualitas proses hasil menulis puisi. Hasil pembelajaran menulis puisi telah dianalisis pada subbab sebelumnya berupa kemampuan menentukan diksi puisi, kemampuan menentukan rima puisi, dan penggunaan bahasa kias dalam menulis puisi. Kualitas proses menulis puisi berhubungan dengan bagaimana proses menulis puisi terjadi dalam kelas yang berkaitan dengan tanggung jawab, tingkatan partisipasi, serta kerjasama dalam proses menyelesaikan pembelajaran menulis puisi berdasarkan kriteria tertentu.

1. Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Pada kriteria penilaian proses dalam pembelajaran menulis puisi, tanggung jawab dideskripsikan dengan sikap siswa dalam berperan serta

saat menulis dan selalu fokus dalam menulis. Schutz (dalam Goldberg) mengatakan bahwa tiga kategori dasar kebutuhan antar pribadi bertitik tolak dari landasan psikoanalitis. Ketiga kategori ini terdiri dari: kebutuhan untuk ikut serta (*superego*), kebutuhan untuk mengendalikan (*ego*), dan kebutuhan untuk kasih sayang (*id*). Keikutsertaan (*superego*) dimaksudkan sebagai kebutuhan untuk memelihara hubungan yang cukup memuaskan dengan orang lain, serta untuk memperoleh rasa dilibatkan dan rasa dimiliki. Berkaitan dengan penelitian ini, keikutsertaan atau *superego* merupakan bentuk dari rasa tanggung jawab terhadap proses diskusi yang sedang berlangsung.⁹²

Penelitian tentang pengaruh Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terhadap kemampuan menulis puisi yang diawali dengan prates dan diakhiri dengan pascates. Pada saat prates atau sebelum kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terdapat 2 siswa yang mempunyai tanggung jawab dengan kategori sangat baik. Pada saat pascates atau setelah siswa mendapat perlakuan berupa Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terdapat 10 siswa yang menunjukkan sikap tanggung jawab dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti kelompok yang diberi perlakuan berupa Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR memiliki tanggung jawab dalam proses menulis puisi yang lebih baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14b. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa

⁹²Alvin A. Goldberg, *Komunikasi Kelompok: Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya*, (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm.170.

Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR berpengaruh positif pada kemampuan menulis puisi siswa dari segi kualitas proses khususnya dalam hal tanggung jawab hasil menulis puisi. Hal ini senada dengan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR, yaitu siswa diberikan Lembar Kerja dengan berbagai tuntunan tugas agar siswa dapat belajar memberikan tanggung jawab terhadap apa yang harus mereka lakukan dalam tugas yang diberikan.

Pencapaian yang diraih kelompok eksperimen, berbeda dengan kelompok kontrol. Pada saat pretes terdapat 4 siswa yang mempunyai tanggung jawab dengan kategori sangat baik. Pada saat pascates dengan pembelajaran tanpa perlakuan berupa Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR terdapat 3 siswa yang menunjukkan sikap tanggung jawab dengan kategori sangat baik. Jumlah siswa yang memiliki rasa tanggung jawab rendah lebih banyak daripada yang memiliki tanggung jawab tinggi. Sebagian besar kelompok kontrol saat pretes maupun pascates menunjukkan sikap tanggung jawab yang rendah. Sikap tersebut terlihat dari kurang serius dan kurang bersedianya siswa melaksanakan proses menulis dengan baik yang ditunjukkan dengan siswa membuat gaduh atau mengganggu jalannya proses belajar mengajar dengan mengganggu teman lain saat menyampaikan ide-ide dalam puisi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok yang tidak diberi perlakuan berupa Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR memiliki tanggung jawab yang rendah. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13b.

2. Tingkatan Partisipasi (Intensitas) dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Berdasarkan hasil penilaian proses (lampiran) diperoleh data bahwa jumlah siswa dalam pembelajaran menulis puisi prates pada kelompok eksperimen sebanyak 16 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 15 siswa. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan adalah kelas eksperimen atau kelas yang mendapat perlakuan berupa Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR. Peningkatan tersebut berupa peningkatan jumlah siswa yang aktif bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan dengan jumlah saat prates 6 siswa menjadi 12 siswa saat pacsates. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan mengeluarkan pendapat atau bertanya siswa dari segi kualitas proses khususnya dalam hal tingkatan partisipasi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkatan partisipasi siswa dapat meningkat disebabkan oleh faktor pemicu berupa penggunaan Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR dan peran pengajar dalam proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Santoso dan Hasibuan (2007) mengenai pengaruh faktor pemicu terhadap tingkat partisipasi diskusi dalam *Student Centered E-Learning Environment*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa siswa dapat terdorong untuk ikut aktif berdiskusi dengan menggunakan faktor pemicu berupa bahan ajar berbasis

multimedia, pemberian penghargaan (*rewards*), serta keterlibatan dosen dalam diskusi.⁹³

3. Kerjasama dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Berdasarkan hasil penilaian proses (lampiran 14b) diperoleh data bahwa pada kelas eksperimen saat prates berlangsung terdapat 3 siswa yang mempunyai sikap kerjasama dengan kategori sangat baik dan meningkat menjadi 14 siswa setelah perlakuan berupa Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR. Sikap tersebut terlihat dari kemauan bekerjasama dengan mengikuti proses pembelajaran menulis puisi secara baik dan menunjukkan sikap perhatian dan ramah dalam proses menulis puisi. Kerjasama yang baik dalam pembelajaran, pada penelitian ini menunjukkan sikap demokratis siswa semakin meningkat. Berdasarkan data prates maupun pascates kelas eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR berpengaruh positif pada kemampuan hasil menulis puisi siswa dari segi kualitas proses khususnya dalam hal kerjasama dalam hasil menulis puisi. Hal ini didukung oleh pernyataan Johnson and Johnson (dalam Santoso dan Hasibuan, 2007), yang menyatakan bahwa terdapat bukti bahwa peserta didik yang belajar secara bersama-sama akan memperoleh level pemikiran yang lebih tinggi dan

⁹³Harry B. Santoso, dan Zainal A. Hasibuan, 2007, *Pengaruh Faktor Pemicu terhadap Tingkat Partisipasi Diskusi dalam Student Centered E-Learning Environment*, (Online), (<http://cs.ui.ac.id>, diakses tanggal 6 Mei 2015).

menyimpan informasi lebih lama dibandingkan peserta didik yang bekerja secara individual.⁹⁴

Pencapaian yang diraih kelompok eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol. Berdasarkan lembar penilaian proses (lampiran 13b) diperoleh data bahwa pada kelompok kontrol saat prates berlangsung terdapat 3 siswa yang mempunyai sikap kerjasama dengan kategori sangat tinggi dan saat pascates terdapat 5 siswa yang mempunyai sikap kerjasama berkategori sangat baik. Sebagian besar kelompok kontrol mempunyai sikap kerjasama yang rendah. Sikap tersebut terlihat dari sikap yang kurang perhatian dan kurang mau bekerja sama untuk menjalankan diskusi serta dalam proses hasil menulis puisi menunjukkan sikap yang kurang ramah. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas proses hasil menulis puisi siswa kelompok eksperimen lebih baik daripada kualitas proses hasil menulis puisi kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang kualitas proses dari berbagai aspek, dapat disimpulkan bahwa kualitas proses hasil menulis puisi siswa kelompok eksperimen lebih baik daripada kualitas proses hasil menulis puisi kelompok kontrol. Jadi, Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan TANDUR yang diterapkan pada kelompok eksperimen mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan hasil menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang.

⁹⁴*Ibid.*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan secara keseluruhan disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan penggunaan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V MI Nurul Huda Molyorejo Malang”. Selain itu, sesuai dengan fakta siswa mempunyai kemampuan menulis puisi lebih baik setelah diterapkan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi siswa. Kemampuan siswa tersebut dibuktikan pada hasil data dalam pembelajaran menulis puisi.

Dampak positif menggunakan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu pola berpikir siswa menjadi berkembang, siswa akan menjadi aktif di kelas, penyampaian gagasan dalam bentuk puisi akan lebih memperhatikan teori-teori yang seharusnya, mempunyai sikap toleransi, mengembangkan motivasi untuk berpikir. Paparan data lebih rinci adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan memilih diksi siswa dalam menulis puisi. Nilai rata-rata memilih diksi siswa kelompok kontrol yang sebesar 71,67. Nilai rata-rata memilih diksi siswa kelompok eksperimen

- yang menggunakan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR sebesar 80.00. Nilai rata-rata memilih diksi siswa yang menggunakan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa kelas kontrol.
2. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kemampuan menentukan rima siswa. Nilai rata-rata memilih rima siswa kelompok kontrol sebesar 75,67. Nilai rata-rata memilih rima siswa kelompok eksperimen yang menggunakan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR sebesar 80.00. Nilai rata-rata memilih rima siswa yang menggunakan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa kontrol.
 3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap pemilihan bahasa kias dalam pembelajaran menulis puisi. Nilai rata-rata pemilihan bahasa kias siswa kelompok kontrol sebesar 71.00. Nilai rata-rata pemilihan bahasa kias siswa kelompok eksperimen yang menggunakan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR sebesar 79.06. Nilai rata-rata pemilihan diksi siswa yang menggunakan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa kelas kontrol.
 4. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR terhadap kualitas proses dalam menulis puisi. Kualitas proses menulis puisi meliputi tanggung jawab, tingkatan

partisipasi, dan kerjasama dalam proses menulis puisi. Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR berpengaruh signifikan terhadap tingkatan tanggung jawab, tingkatan partisipasi, dan kerjasama dalam pembelajaran menulis puisi. Kualitas proses siswa yang menggunakan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi lebih baik dibandingkan kualitas proses siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

B. Saran

Saran yang dapat dirumuskan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Saran bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia di jenjang MI/ SD. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dan kreativitas guru dalam mengembangkan media dan strategi pembelajaran di sekolah.
2. Saran bagi peneliti lain. Seandainya peneliti lain ingin melakukan penelitian tentang kemampuan menulis puisi siswa, disarankan untuk mencoba mengembangkan media pembelajaran menulis puisi yang lain agar siswa memiliki kemampuan menulis puisi yang lebih baik. Selain itu, peneliti lain diharapkan menggunakan instrumen penilaian dengan aspek penilaian yang lebih rinci baik dari segi kebahasaan maupun nonkebahasaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Nadir, Abu. 2015. *Surat Al-‘Alaq (Segumpal Darah) Ayat 1-5*. (Online), (<http://abuenadlir.blogspot.co.id/2015/02/surat-al-alaq-segumpal-darah-ayat-1-5.html>), diakses 15 Juni 2016).
- Agustinawaty. 2004. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa kelas II SMP Negeri 2 Tapin Tengah Kabupaten Tapin dengan Teknik Menulis Puisi Akrostik*, Tesis, Tidak diterbitkan. Malang: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjan, Universitas Negeri Malang.
- Aisha, Azkiya. 2008. *Membaca dan Menulis adalah Perintah Pertama*. (Online), (<https://epugi.wordpress.com/2008/01/24/membaca-dan-menulis-adalah-perintah-pertama/>), diakses 15 Juni 2016).
- Alhusin. 2003. *Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10.0 for Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Aminuddin. 1990. *Sekitar Masalah Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asuh Asah.
- Ariani, Dewi. 2014. *Model Imajinansi untuk Pembelajaran Menulis Puisi*. Tesis. Tidak diterbitkan. Malang: Program Studi Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Brannen, Julia. 2005. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi Mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2003. *BNSP dan Kurikulum 2004 KTSP*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2005. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

- DePorter, Bobbi, Reardon, Mark, dan Singer-Nouire, Sarah. 2014. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Radhita Buana.
- Eneste, Pamusuk (ed.). 1984. *Proses Kreatif Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang*. Jakarta: Gramedia.
- Fauyan, Muchamad. 2015. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Nilai-nilai Islami di SD/MI*, (Online), <http://si-bejo.blogspot.co.id/2015/02/model-pembelajaran-bahasa-indonesia.html>, diakses 5 Maret 2016.
- Firshada, Mafia. 2009. *Pengembangan Strategi TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang Tahun Pelajaran 2008/2009*, Skripsi, Tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Gipayana, Muhana. 2004. *Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD*, Jurnal Ilmu Pendidikan, (Februari Jilid 2 Nomor 1).
- Goldberg, Alvin A. 1985. *Komunikasi Kelompok: Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya*, Jakarta: UI-Press.
- Harry B. Santoso, Harry B. dan Hasibuan, Zainal A. 2007, *Pengaruh Faktor Pemicu terhadap Tingkat Partisipasi Diskusi dalam Student Centered E-Learning Environment*, (Online), (<http://cs.ui.ac.id>, diakses tanggal 6 Mei 2015).
- Hidayat, Anwar. 2012. *Contoh Regresi Linier Sederhana dengan SPSS*, (Online), (<http://www.statistikian.com/2012/08/regresi-linear-sederhana-dengan-spss.html>., diakses 15 Juni 2016).
- Huda, Mifatahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim; Suminto A. Sayuti; dan Chairil Anwar. 2001 *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kasasi, Herman. 2005. *Penerapan Strategi LIPIRTUP untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas II SMP Negeri I Raha Kab. Murya SULTENG*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana. Universitas Negeri Malang.

- Kohar, Ahmad Wachidul. 2010. *Membumikan Pendidikan Nilai Melalui Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika*. Makalah Disampaikan dalam Seminar Pendidikan Matematika. Tersedia di <http://bangqohar.wordpress.com//>.
- Lubis, Mochtar. 1997. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mayer, Dave. 2003. *The Accelerated Learning Handbook*, terjemahan Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Miles, M. B dan M.A. Huberman, M. A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Teeuw, A. 1983. *Tergantung Pada Kata*. Bandung: Pustaka Jaya
- Pardede, Parlindungan. 2009. *Paradigma penelitian*, (Online), (<http://jojoparlisda.blogspot.com/2009/01/paradigma-penelitian.html>), diakses pada tanggal 6 Juni 2009).
- Priyanto, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Priyatni, Endah Tri & Harsiati, Titik. 2006. *Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Roekhan. 1991. *Menulis Kreatif, Dasar-Dasar Petunjuk dan Penerapannya*. Malang: YA3 Malang.
- Santoso, Puji, dkk. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta).
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, (Online),

- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>, diakses 6 Maret 2016.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukma, Elfia. 2006. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Subersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran*, Tesis, Tidak diterbitkan. Malang: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjan, Universitas Negeri Malang.
- Suyanto. 2009. *Accelerated Learning*, (Online), (<http://garduguru.blogspot.co.id/2009/07/accelerated-learning.html>), diakses 15 Juni 2016).
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1988. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Jaya.
- Wikipedia. 2008. *Multimethodology*. (Online), (<http://en.wikipedia.org/wiki/multimethodology>), diakses pada tanggal 20 April 2015).
- Zuchdi, Darmiyati. 2010. *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif Terintegrasi dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas*. Yogyakarta: UNY Press.

YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN "NURUL HUDA"

AKTE NOTARIS NO. 111 DARMA SANJATA SUDAGUNG, SH

MADRASAH IBTIDAIYAH "NURUL HUDA"

TERAKREDITASI "B" NSM : 111235730042 NPSN : 60720794

Jl. Moch. Juki No. 1 Mulyorejo Kec. Sukun Kota Malang Telp. (0341) 568 937

Email : minh.mulyorejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/ML.046/S.Ket/IV/2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agus Susanto, S.Ag

Jabatan : Kepala MI Nurul Huda Mulyorejo Malang.

Menyatakan bahwa,

Nama : Alifia Agustin

NIM : 14760013

Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Efektivitas Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan Strategi TANDUR untuk Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang

Telah melakukan **penelitian** untuk keperluan penulisan tesis Program Magister PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada bulan **Maret 2016**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 02 April 2016

Kepala MI Nurul Huda Mulyorejo



Agus Susanto, S.Ag



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Un.03.PPs/TL.03/045/2016
Permohonan Ijin Penelitian

17 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala MI Nurul Huda Mulyorejo
Malang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Alifia Agustin
NIM : 14760013
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D
2. Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd
Judul Penelitian : Efektivitas Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan Strategi TANDUR untuk Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,
Dr. H. Baharuddin, M.Pd.IV
NIP. 195612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/011/2016

Tanggal : Permohonan Ijin Survey

12 Pebruari 2016

Kepada

Yth. Kepala MI Nurul Huda
Kota Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Alifia Agustin
NIM : 14760013
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D
2. Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd
Tema : Efektivitas Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan Strategi TANDUR untuk Pembelajaran Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas V MI Nurul Huda Malang.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.Ib
NIP. 195612311983031032

YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN "NURUL HUDA"
AKTE NOTARIS NO. 111 DARMA SANJATA SUDAGUNG, SH
MADRASAH IBTIDAIYAH "NURUL HUDA"

TERAKREDITASI "B" NSM : 111235730042 NPSN : 60720794
Jl. Moch. Juki No. 1 Mulyorejo Kec. Sukun Kota Malang Telp. (0341) 568 937
Email : minh.mulyorejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/ML.046/S.Ket/IV/2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agus Susanto, S.Ag
Jabatan : Kepala MI Nurul Huda Mulyorejo Malang.

Menyatakan bahwa,

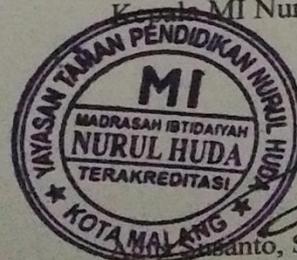
Nama : Alifia Agustin
NIM : 14760013
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Efektivitas Pendekatan SAVI dengan Pemanfaatan Strategi TANDUR untuk Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang

Telah melakukan **studi pendahuluan** untuk keperluan penulisan tesis Program Magister PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada bulan **Februari 2016**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 02 April 2016

Kepala MI Nurul Huda Mulyorejo



Agus Susanto, S.Ag

-12

Lampiran 2a : Angket Studi Pendahuluan untuk Siswa

ANGKET STUDI PENDAHULUAN UNTUK SISWA

1. Apakah Anda mengetahui bahwa ada materi sastra dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Anda menyukai materi sastra?
 - a. Ya
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak
3. Salah satu materi sastra adalah menulis puisi. Bagaimana cara Guru mengajarkan menulis puisi di sekolah?
 - a. Menyenangkan dan menarik
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak menarik
4. Metode apa yang digunakan Guru untuk mengajarkan materi menulis puisi?
 - a. Ceramah
 - b. Kerja Kelompok
 - c. Tugas Individu
5. Jenis puisi apa yang Anda sukai?
 - a. Puisi Lama (pantun, syair, dll)
 - b. Puisi Modern
6. Bagaimana cara Anda menulis puisi?
 - a. Asal menulis
 - b. Memperhatikan pilihan kata, rima, dan bahasa kias
7. Apa motivasi Anda menulis puisi?
 - a. Tugas dari guru
 - b. Suka menulis puisi
 - c. Mengisi waktu luang

Lampiran 2b : Hasil Angket

**JAWABAN 20 RESPONDEN TENTANG CARA PEMBELAJARAN MENULIS
PUIISI**

Nomor Responden	Jawaban Responden Untuk Item Nomor						
	1	2	3	4	5	6	7
1	Ya	Ya	Menyenangkan	Ceramah	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
2	Ya	Ya	Biasa	Tugas Individu	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
3	Ya	Ya	Biasa	Tugas Individu	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
4	Ya	Ya	Menyenangkan	Ceramah	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
5	Ya	Tidak	Tidak	Tugas Individu	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
6	Ya	Tidak	Biasa	Tugas Individu	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
7	Ya	Tidak	Biasa	Tugas Individu	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
8	Ya	Biasa	Biasa	Tugas Individu	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
9	Ya	Biasa	Tidak	Tugas Individu	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
10	Ya	Biasa	Tidak	Tugas Individu	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
11	Ya	Biasa	Biasa	Tugas Individu	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
12	Ya	Biasa	Biasa	Tugas Individu	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
13	Ya	Biasa	Biasa	Tugas Individu	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
14	Ya	Biasa	Menyenangkan	Tugas Individu	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
15	Ya	Biasa	Biasa	Tugas Individu	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
16	Ya	Biasa	Biasa	Tugas Individu	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
17	Ya	Biasa	Biasa	Tugas Individu	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
18	Ya	Biasa	Biasa	Tugas Individu	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
19	Ya	Biasa	Biasa	Tugas Individu	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
20	Ya	Biasa	Biasa	Tugas Individu	Puisi lama dan modern	Asal menulis	Tugas dari guru
Simpanan	Soal Nomor 1 Semua siswa mengetahui ada pembelajaran sastra						
	Soal Nomor 2 4 siswa menyukai materi sastra 3 siswa tidak menyukai materi sastra 13 siswa merasa biasa saja dengan materi sastra						
	Soal Nomor 3 3 siswa merasa guru mengajar dengan menyenangkan 3 siswa merasa guru mengajar tidak menyenangkan						

	16 siswa merasa guru mengajar biasa saja
Soal Nomor 4	2 siswa menyatakan guru mengajar dengan metode ceramah 18 siswa menyatakan guru mengajar dengan metode tugas individu
Soal Nomor 5	Semua siswa pernah menulis puisi lama dan puisi modern
Soal Nomor 6	Semua siswa asal menulis ketika menulis puisi
Soal Nomor 7	Semua siswa menulis karena tugas dari guru



Lampiran 2c : Pedoman Wawancara Studi Pendahuluan dengan Guru

WAWANCARA STUDI PENDAHULUAN DENGAN GURU

I. Identitas Guru

Nama :
Mengajar di kelas : V (Lima)
Nama Instansi : MI Nurul Huda Mulyorejo
Alamat Instansi : Jl. Moch. Juki No.1 Mulyorejo
Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Januari 2016

II. Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan pembelajaran menulis puisi?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mencapai tujuan tersebut?
3. Bagaimana hasil dan respon siswa dari cara Bapak/Ibu dalam mencapai tujuan pembelajaran menulis puisi?
4. Strategi pembelajaran apa yang pernah Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan menulis puisi?
5. Aspek-aspek materi menulis puisi apa saja yang telah Bapak/Ibu berikan kepada siswa?
6. Dari mana sumber materi/bahan puisi yang Bapak/Ibu ajarkan?
7. Jenis puisi apa yang pernah bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan menulis puisi?
8. Apakah kendala yang Bapak/Ibu temui dalam mengajarkan menulis puisi?
9. Bagaimana persaingan belajar anak di kelas yang Bapak/Ibu bimbing?
10. Bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran menulis puisi berlangsung?

Lampiran 2d : Hasil Wawancara**WAWANCARA STUDI PENDAHULUAN DENGAN GURU****I. Identitas Guru**

Nama	: Dewi Sunarsih
Mengajar di kelas	: V (Lima)
Nama Instansi	: MI Nurul Huda Mulyorejo
Alamat Instansi	: Jl. Moch. Juki 1 Mulyorejo

II. Pertanyaan

1. Menurut Ibu, apa tujuan pembelajaran menulis puisi?

Jawab : Agar anak didik dapat menulis dengan ide-ide yang cemerlang.

2. Bagaimana cara Ibu mencapai tujuan tersebut?

Jawab : Dengan memberi gambaran (ceramah) pada peserta didik bahwa menulis puisi perlu dilakukan untuk melatih kreativitas.

3. Bagaimana hasil dan respon siswa dari cara Bapak/Ibu dalam mencapai tujuan pembelajaran menulis puisi?

Jawab : Anak-anak antusias ketika menulis menuangkan ide-ide yang ada dipikirkannya. Walaupun terkadang ada siswa yang dalam waktu lama belum dapat menuangkan ide-ide yang ada dipikirkannya. Akan tetapi karena tugas ini wajib dan harus diselesaikan, sehingga mau atau tidak siswa pasti akan menyelesaikan tugas ini. Walaupun pada akhirnya hasilnya terkadang kurang memuaskan karena cenderung asal menulis.

4. Strategi pembelajaran apa yang pernah Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan menulis puisi?

Jawab : Menentukan gagasan pokok dari pengalaman atau imajinasi yang dimiliki anak didik. Ceramah. Tugas LKS.

5. Materi menulis puisi apa saja yang telah Bapak/Ibu berikan kepada siswa?

- Jawab :
- Menulis puisi harus sesuai dengan ide dan imajinasi.
 - Baris puisi hendaknya singkat dan padat.
 - Baris-baris dalam puisi hendaknya berkaitan.

d. Kata-kata yang memiliki persamaan bunyi harus sama sehingga enak di dengar.

6. Dari mana sumber materi/bahan puisi yang Bapak/Ibu ajarkan?

Jawab : Buku berjudul *Aktif Berbahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas V*.

7. Jenis puisi apa yang pernah bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan menulis puisi?

Jawab : Jenis puisi bebas.

8. Apakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengajarkan menulis puisi?

Jawab :

- Tulisan anak-anak kurang baik dan perlu ada peningkatan.
- Kurangnya sumber belajar yang berhubungan dengan materi.
- Memberikan pemahaman materi terhadap siswa.

9. Bagaimana persaingan belajar anak di kelas yang Bapak/Ibu bimbing?

Jawab : Begitu antusias untuk belajar menulis puisi.

10. Bagaimana sikap ketika pembelajaran menulis puisi berlangsung?

Jawab : Anak-anak memperhatikan pelajaran. Walaupun terkadang ada juga siswa yang suka mengganggu temannya menulis.

Lampiran 2e : Daftar Nama Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo

No.	Kelompok Kelas Kontrol (V-A)	Kelompok Kelas Eksperimen (V-B)
1.	Adam Airlangga	Ahnaf Tsaqif Kumara Mahardika
2.	Ahmad Fattahillah Ar Rafi	Aldi Dwi Pramana
3.	Alya Putri Dida	Alifan Tegar Ramadhan
4.	Diajeng Trisna Larasati	Aringga Dava Putra Adiyansah
5.	Erika Chindi Cahyani	Ayu Virnanda
6.	Fahmi Wibisono	Bagus Shandi Kurniawan
7.	Firly Nur Hikma	Bryan Abibagas Alfianto
8.	Firman Yusril Mastiyar	Danni Febrian
9.	Galih Adi Prayuda	Dony Kustiawan
10.	Hany Mozza Arista	Ellok Anggun Eka Maharani
11.	Muhammad Yasin al Bisri	Faisal Amri Hatama
12.	Mimin Puspita Sari	Farikha Putri Ashari
13.	Moch. Akbar Alyuhib Hidayatullah	Ahnaf Tsaqif Kumara Mahardika
14.	Muhammad Farel Amanullah	Machfudz Fadly Gibran Ibrahim
15.	Muchammad Daffa 'Aqillah Sandy	Queen Nuha Himma Akfa
16.		Salsyabila Amalia Putri

**Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah : MI Nurul Huda Mulyorejo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/2
Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi,
dan fakta secara tertulis dalam bentuk
ringkasan, laporan, dan puisi bebas
Kompetensi Dasar : 8.1 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang
tepat.

Indikator :

- 1) Mampu menulis puisi bebas dengan pilihan diksi yang tepat.
- 2) Mampu menulis puisi bebas dengan memperhatikan rima.
- 3) Mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan bahasa kias.

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

- 1) Puisi
- 2) Menulis Puisi
- 3) Pelaksanaan SAVI dengan Pemanfaatan Strategi TANDUR

C. Metode Pembelajaran

Metode atau pendekatan SAVI yang merupakan bagian dari *Accelerated Learning* yang dikemukakan oleh Dave Mayer. Pendekatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan pula Strategi TANDUR dalam praktiknya. Strategi TANDUR ini merupakan salah satu bagian dari *Quantum Teaching*. Konsep ini membantu guru untuk merangsang siswa dengan berbagai cara belajar.

D. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan		Waktu	Metode
	Guru	Siswa		
1.	Pembuka 1. Guru memberi salam dan mempresensi siswa. 2. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	Pembuka 1. Siswa menjawab salam dari guru. 2. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	5 menit	
2.	Inti 1. Guru memberikan teks puisi dan meminta siswa menganalisis teks. 2. Guru memberikan puzzle pada siswa. Praktik SAVI 3. SOMATIS Guru mempraktikkan proses Somatis (aspek gerakan tubuh) dilakukan dengan permainan menyusul <i>puzzle</i> menjadi gambar utuh. Gambar yang diberikan sebagai puzzle berhubungan dengan puisi yang akan dibuat. 4. AUDITORI Guru mempraktikkan proses auditori (aspek pendengaran)	Inti 1. Siswa mengkonstruksi isi puisi dan memahami pengertian puisi. 2. Menunggu instruksi tentang <i>puzzle</i> . Praktik SAVI 3. SOMATIS Siswa Somatis (aspek gerakan tubuh) dilakukan dengan permainan menyusul <i>puzzle</i> menjadi gambar utuh. 4. AUDITORI Siswa mendengarkan instruksi dari guru	80 menit	Inkuiri, SAVI, dan TANDUR.

	<p>dilakukan dengan cara memperdengarkan instruksi dari guru tentang tata cara menyusun <i>puzzle</i> menjadi gambar utuh serta merespon pertanyaan guru mengenai ciri khusus atau bagian yang disukai siswa atau bisa jadi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan <i>puzzle</i>.</p> <p>5. VISUAL Guru mempraktikkan proses visual (aspek penglihatan) dilakukan dengan cara meminta siswa mengamati gambar pada <i>puzzle</i> yang telah disusun menjadi gambar utuh.</p> <p>6. INTELEKTUAL Guru mempraktikkan tahapan intelektual dilakukan dengan cara siswa mulai menulis puisi. Di mana tahapan intelektual ini akan dikolaborasi dengan penggunaan strategi TANDUR. Praktik TANDUR</p> <p>7. TUMBUHKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa mengamati kembali gambar <i>puzzle</i> yang 	<p>tentang tata cara menyusun <i>puzzle</i> dan merespon pertanyaan tentang ciri khusus yang ada dalam <i>puzzle</i> atau menunjukkan bagian yang disukai siswa.</p> <p>5. VISUAL Siswa mengamati gambar pada <i>puzzle</i> yang telah disusun menjadi gambar utuh. Dengan mengamati siswa akan menemukan ciri-ciri khusus yang ada pada gambar dan mampu memberikan bagian-bagian gambar yang detail.</p> <p>6. INTELEKTUAL Siswa melakukan tahap intelektual.</p> <p>Praktik TANDUR</p> <p>7. TUMBUHKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati kembali gambar 		
--	---	---	--	--

	<p>telah disusun untuk lebih memahami hal apa yang harus ditulisnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa merinci hal-hal yang menarik dari <i>puzzle</i> yang telah disusun. <p>8. ALAMI DAN NAMAI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pemantapan konsep dengan memberikan contoh puisi. • Guru menjelaskan tahapan Alami/Namai. • Guru membimbing siswa untuk mendeskripsikan <i>puzzle</i> yang telah disusun siswa. • Guru menyajikan contoh pembacaan puisi. • Guru menjelaskan tentang diksi, rima, dan bahasa kias. • Guru meminta siswa mulai menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata, rima, dan bahasa kias. <p>9. RAYAKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas. • Guru memberikan <i>reward</i> untuk puisi terbaik. • Guru meminta siswa menempel puisi di mading kelas. 	<p><i>puzzle</i> yang telah disusun untuk lebih memahami hal apa yang harus ditulisnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merinci hal-hal yang menarik dari <i>puzzle</i> yang telah disusun. <p>8. ALAMI DAN NAMAI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak dan mendiskusikan contoh puisi dari guru. • Siswa menyimak penjelasan dari guru. • Siswa melakukan pengamatan. • Siswa menyimak. • Siswa menyimak. • Siswa mulai menulis. <p>9. RAYAKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mebacakan hasil karyanya. • Siswa memilih hasil kerya terbaik. 		
--	---	---	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menempel hasil karyanya di mading. 		
3.	Penutup 1. Guru merefleksi tentang apa yang telah dipelajari dan dipahami siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan.	Penutup 1. Siswa merefleksi tentang apa yang telah dipelajari dan dipahami siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan.	5 menit	

E. Sumber Pembelajaran

1. DePorter, Bobbi, Reardon, Mark, dan Singer-Nouire, Sarah. 2014. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: PT. Mizan Pustaka.
2. Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Radhita Buana.
3. Mayer, Dave. 2003. *The Accelerated Learning Handbook*, terjemahan Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.

F. Media Pembelajaran

1. *Puzzle*
Puzzle dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan teka-teki. Dalam pembelajaran ini *puzzle* yang disajikan adalah potongan-potongan gambar yang nantinya akan disatukan siswa dan dijadikan stimulus dalam menulis puisi.
2. Puisi
3. Rekaman pembacaan puisi

G. Penilaian

- a. Teknik : tes unjuk kerja
 - b. Bentuk Instrumen : uji kerja produk dan dokumen
 - c. Soal/Instrumen :
- 1) Penilaian hasil

Check-list untuk rubrik penilaian berdasarkan pengamatan langsung.

Keterangan:

Berilah tanda (√) pada kolom aspek penilaian berdasarkan butir skornya (1,2, 3, dan 4) dan lihatlah pedoman penilaian untuk menentukan skornya!

No	Nama	Aspek penilaian											
		Diksi				Rima				Bahasa Kias			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Adam Airlangga												
2.	Ahmad Fattahillah A.												
3.	Alya Putri Dida												
4.	Diajeng Trisna L.												
5.	Erika Chindi Cahyani												
6.	Fahmi Wibisono												
7.	Firly Nur Hikma												
8.	Firman Yusril M.												
9.	Galih Adi Prayuda												
10.	Hany Mozza Arista												
11.	Muhammad Yasin al B.												
12.	Mimin Puspita Sari												
13.	Moch. Akbar Alyuhib H.												
14.	Muhammad Farel A.												
15.	Muchammad Daffa 'A.S.												
16.	Rafky Eka Ferdiansyah												
Jumlah													
Rata-Rata													

Keterangan :

- 4 : Baik Sekali
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Skor	Diksi	Rima	Bahasa Kias
4	Diksi mengandung kata khusus, kata konkret, dan kata kiasan	Rima yang digunakan membentuk orkestra yang indah dan teratur	Menggunakan bahasa kias yang kreatif dan menarik
3	Diksi mengandung kata khusus dan kata	Rima yang digunakan	Menggunakan bahasa kias yang

	konkret	membentuk orkestra yang indah dan tidak teratur	menarik
2	Diksi mengandung kata konkret	Rima yang digunakan membentuk orkestratur	Menggunakan bahasa kias yang sesuai tema
1	Diksi tidak mengandung kata konkret	Tidak ada pemilihan rima yang teratur	Tidak menggunakan bahasa kias

2) Penilaian proses

Tuliskan penilaian pada masing-masing aspek penilaian dengan kategori penilaian yang sesuai berdasarkan pedoman penilaian yang tersedia!

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN		
		Tanggung jawab	Tingkatan partisipasi (intensitas)	Kemauan bekerjasama
1.	Adam Airlangga			
2.	Ahmad Fattahillah A.			
3.	Alya Putri Dida			
4.	Diajeng Trisna L.			
5.	Erika Chindi Cahyani			
6.	Fahmi Wibisono			
7.	Firly Nur Hikma			
8.	Firman Yusril M.			
9.	Galih Adi Prayuda			
10.	Hany Mozza Arista			
11.	Muhammad Yasin al B.			
12.	Mimin Puspita Sari			
13.	Moch. Akbar Alyuhub H.			
14.	Muhammad Farel A.			
15.	Muchammad Daffa 'A.S.			
16.	Rafky Eka Ferdiansyah			

Pedoman Penilaian Proses Menulis Puisi

Kategori	Tanggung Jawab	Tingkatan partisipasi (intensitas)	Kemauan Bekerja Sama
Sangat baik	Serius dan bersedia melaksanakan instruksi dengan baik	Tingkatan partisipasi dalam pembelajaran tinggi (menyusun	Mau bekerja sama dengan mengikuti pembelajaran secara

Kategori	Tanggung Jawab	Tingkatan partisipasi (intensitas)	Kemauan Bekerja Sama
	(siswa turut serta berperan dan selalu fokus dalam pembelajaran),	<i>puzzle</i> dengan baik tanpa membuat gaduh atau mengganggu teman lain).	baik dan menunjukkan sikap perhatian dan ramah dalam proses menulis puisi.
Baik	Serius dan bersedia melaksanakan instruksi dengan baik (siswa turut serta berperan, namun sesekali kurang fokus dalam pembelajaran),	Tingkatan partisipasi dalam pembelajaran tinggi (menyusun <i>puzzle</i> dengan baik namun sesekali membuat gaduh atau mengganggu teman lain).	Mau bekerja sama dengan mengikuti pembelajaran secara baik dan menunjukkan sikap perhatian namun dalam proses menulis puisi menunjukkan sikap yang kurang ramah (ogah-ogahan).
Cukup	Kurang serius namun bersedia melaksanakan instruksi.	Tingkatan partisipasi dalam pembelajaran cukup (menyusun <i>puzzle</i> namun kurang rapi dan sesekali membuat gaduh atau mengganggu teman lain).	Menunjukkan sikap yang perhatian dalam pembelajaran namun kurang mau bekerja sama untuk menjalankan proses menulis puisi dan menunjukkan sikap yang kurang ramah
Kurang	Kurang serius dan kurang bersedia melaksanakan instruksi yang ditunjukkan dengan siswa membuat gaduh atau mengganggu jalannya pembelajaran.	Tingkatan partisipasi dalam pembelajaran kurang (menyusun <i>puzzle</i> asal-asalan dan sering membuat gaduh atau mengganggu teman lain).	Menunjukkan sikap yang kurang perhatian dan kurang mau bekerja sama untuk menjalankan pembelajaran serta dalam proses menulis puisi menunjukkan sikap yang kurang ramah

Skor maksimal: 12

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (12)}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots$$

Mengetahui,

Kepala MI Nurul Huda Malang

Malang, 13 Februari 2016

Praktikan,

Agus Susanto, S. Pd I

Alifia Agustin, S. Pd

NIM 14760013



Lampiran Materi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

A. Puisi

Puisi adalah salah satu karya sastra yang berupa susunan kata-kata indah yang penuh makna, yang memperhatikan penggunaan diksi, rima, dan majas, merupakan suatu ungkapan emosi seseorang yang dibatasi oleh tema tertentu, dan proses pembuatannya diawali dengan perenungan.

Menulis puisi dengan tema tertentu adalah kegiatan menciptakan sebuah karya sastra, yang berupa susunan kata-kata indah yang penuh makna dan memperhatikan penggunaan diksi, rima, dan majas, yang dibatasi pada tema-tema yang telah ditentukan dan diabadikan dalam tulisan, digunakan sebagai pembelajaran atau pelatihan menulis puisi pada siswa.

B. Pendekatan SAVI

SAVI singkatan dari *Somatic, Auditori, Visual* dan *Intektual*. Pembelajaran SAVI menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Mengkaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif dan hidup.

C. Strategi TANDUR

TANDUR merupakan rangkaian kegiatan dalam belajar menulis puisi yang memberi kesempatan lebih besar kepada siswa untuk melakukan proses penulisan, sejak pemerolehan ide atau objek sampai pada tahap merayakan. Istilah TANDUR merupakan sebuah akronim dari enam langkah yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, antara lain: (a) tumbuhkan; (b) alami; (c) namai; (d) demonstrasikan; (e) ulangi, dan (f) rayakan.

Lampiran 4 : Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen

LEMBAR KERJA SISWA

KELAS V

MI NURUL HUDA MUYOREJO

Jl. Moch Juki 1 Mulyorejo Malang

Nama
.....

Tema *puzzle* yang disusun

Susunlah potongan *puzzle* yang kamu peroleh dari gurumu pada kotak berikut ini! (TAHAP SOMATIS)

Selalu perhatikan instruksi guru sambil menyusun *puzzle*! (TAHAP AUDITORI)









Perhatikan instruksi berikut!

1. Amatilah dengan seksama gambar *puzzle* yang telah kamu susun!

(TAHAP VISUAL)

TAHAP TUMBUHKAN

Gambar I adalah gambar _____

Hal-hal yang menarik dari gambar I adalah

- | | |
|----------|-----------|
| 1. _____ | 6. _____ |
| 2. _____ | 7. _____ |
| 3. _____ | 8. _____ |
| 4. _____ | 9. _____ |
| 5. _____ | 10. _____ |
| 6. _____ | |

Gambar II adalah gambar _____

Hal-hal yang menarik dari gambar II adalah

- | | |
|----------|-----------|
| 1. _____ | 6. _____ |
| 2. _____ | 7. _____ |
| 3. _____ | 8. _____ |
| 4. _____ | 9. _____ |
| 5. _____ | 10. _____ |
| 6. _____ | |

Gambar III adalah gambar _____

Hal-hal yang menarik dari gambar III adalah

- | | |
|----------|-----------|
| 1. _____ | 6. _____ |
| 2. _____ | 7. _____ |
| 3. _____ | 8. _____ |
| 4. _____ | 9. _____ |
| 5. _____ | 10. _____ |
| 6. _____ | |

Gambar IV adalah gambar _____

Hal-hal yang menarik dari gambar IV adalah

- | | |
|----------|-----------|
| 1. _____ | 6. _____ |
| 2. _____ | 7. _____ |
| 3. _____ | 8. _____ |
| 4. _____ | 9. _____ |
| 5. _____ | 10. _____ |
| 6. _____ | |

2. Diantara hal-hal menarik yang telah kamu amati, tuliskan hal apa yang paling kamu senangi dengan panduan berikut!

TAHAP ALAMI

Perhatikan contoh!



Dari gambar yang saya dapatkan saya tertarik pada gambar **MENTARI KALA SENJA**

Yang saya amati dari gambar tersebut adalah :

1. **Lihat** terang cahaya, kuning keemasan, silau, lentera, bumi, awan keemasan
2. **Dengar** gemuruh ombak, kepak sayap burung, angin sepoi-sepoi
3. **Raba** air laut yang menyentuh kulit
4. **Bau** air laut yang amis
5. **Rasakan** hangat, sejuk, angin sepoi-sepoi
6. **Bayangkan** menjadi mentari di angkasa
7. **Pikirkan** menerangi tempat yang luas, menghangatkan jiwa
8. **Kesankan** suaranya damai, tenang, manusia membutuhkan panasnya

Dari gambar yang saya dapatkan saya tertarik pada gambar _____

Yang saya amati dari gambar tersebut adalah :

1. Lihat

2. Dengar

3. Raba

4. Bau

5. Rasakan

6. Bayangkan

7. Pikirkan

8. Kesankan

3. Setelah kamu menemukan hal apa yang kamu senangi dari gambar *puzzle* yang telah kamu susun. Cobalah bayangkan kalian sedang berada dalam situasi tersebut dan tuliskan apa saja yang kamu rasakan!

TAHAP ALAMI/NAMAI

Perhatikan contoh!



Saya memilih objek **MENTARI KALA SENJA**

1. Seandainya aku seperti matahari ku rela menerangi yang gelap
2. Seandainya aku seperti matahari ku akan menghangatkan jiwa dingin
3. Seandainya aku seperti matahari ku akan meindungi ombak dari kegelapan
4. Seandainya aku seperti matahari ku akan hidupkan sukma mati
5. Seandainya aku seperti matahari ku akan memberi harapan untuk kehidupan
6. Dst.

4. Cobalah buat perbandingan objek yang kamu pilih dengan membuat perbandingan hal-hal yang menarik dari objek tersebut!

TAHAP ALAMI/ NAMAI

Perhatikan contoh!

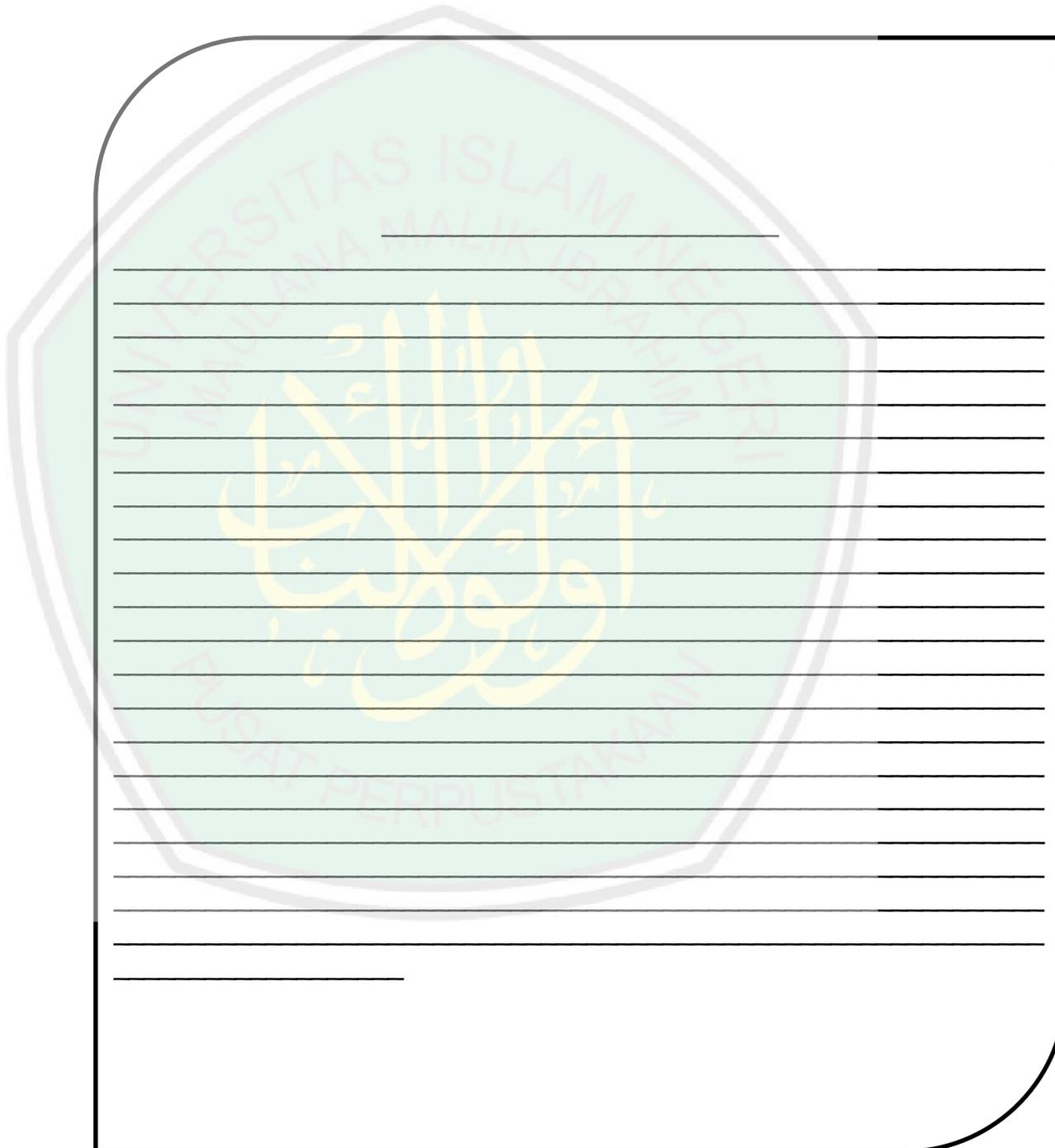


Saya memilih objek **MENTARI KALA SENJA**

1. Warnamu begitu kuning bagaikan emas murni
2. Sinarmu terak bak lentera
3. Panasmu suci menghangatkan sukma
4. Engkau begitu bulat seperti bola mataku
5. Dst.

5. Setelah menulis apa yang kamu rasakan, menulis perbandingan langsung buatlah puisi utuh dengan memperhatikan pilihan kata, rima, dan bahasa kias!

TAHAP DEMONSTRASI (PRAKTIK)



6. Sunting tulisanmu berdasarkan saran perbaikan dari guru dan temanmu!

TAHAP ULANGI

A large, rounded rectangular box with a black border, containing horizontal lines for writing. A faint watermark of the Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang logo is visible in the background.

^_^

Selamat Bekerja

Lampiran 5 : Lembar Kerja Siswa Kelas Kontrol

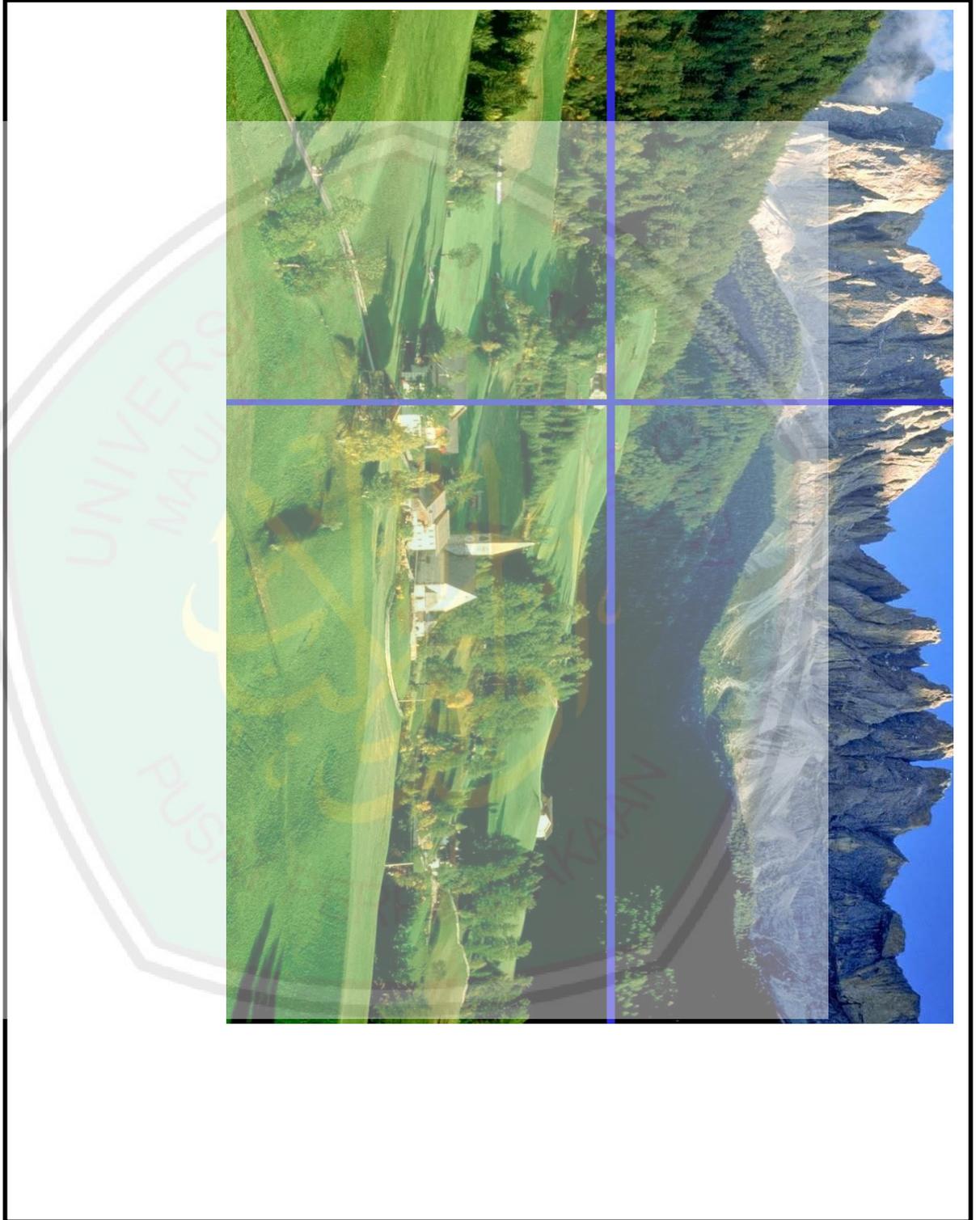
Nama : _____

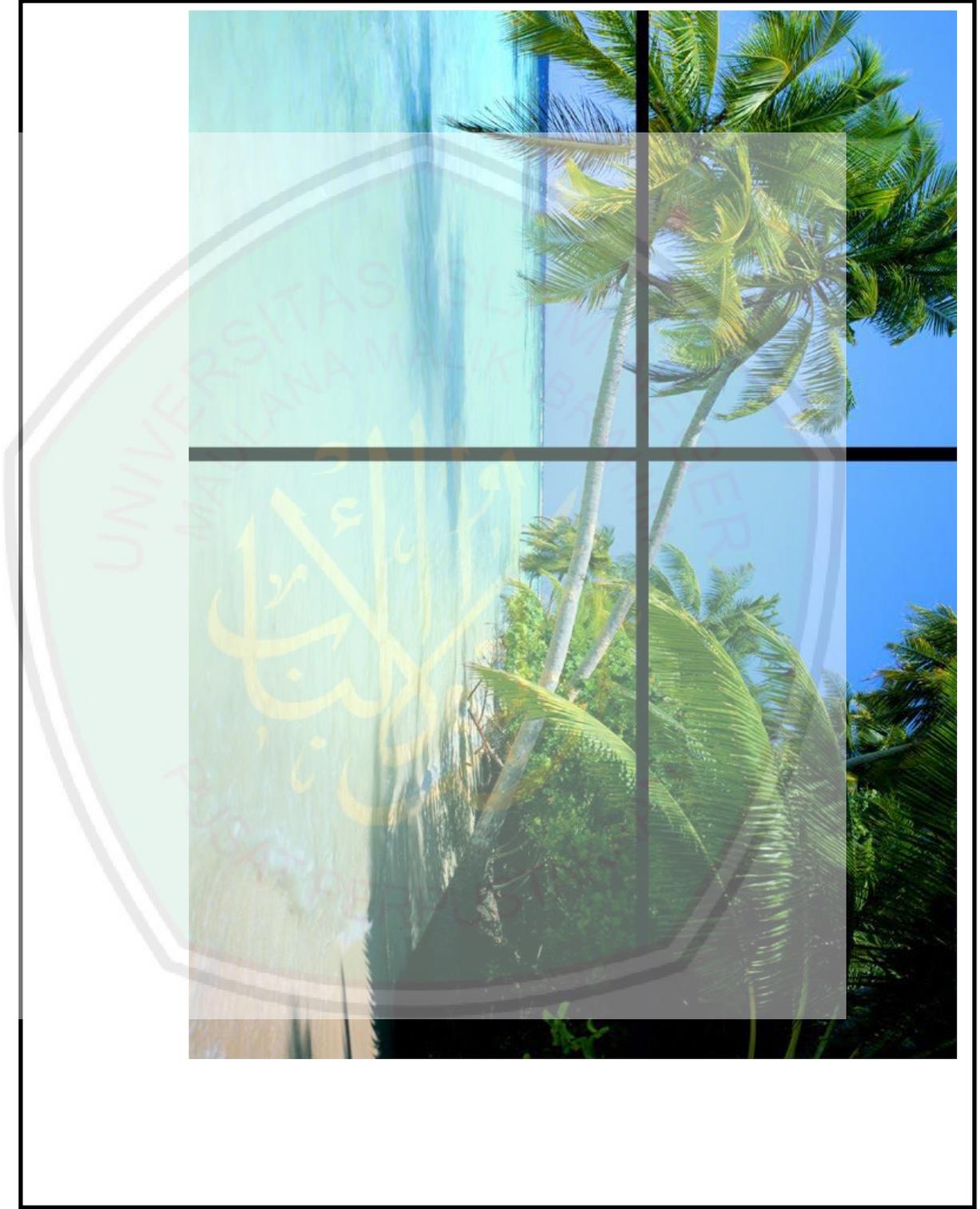
Kelas : V- __ (Lima - __)

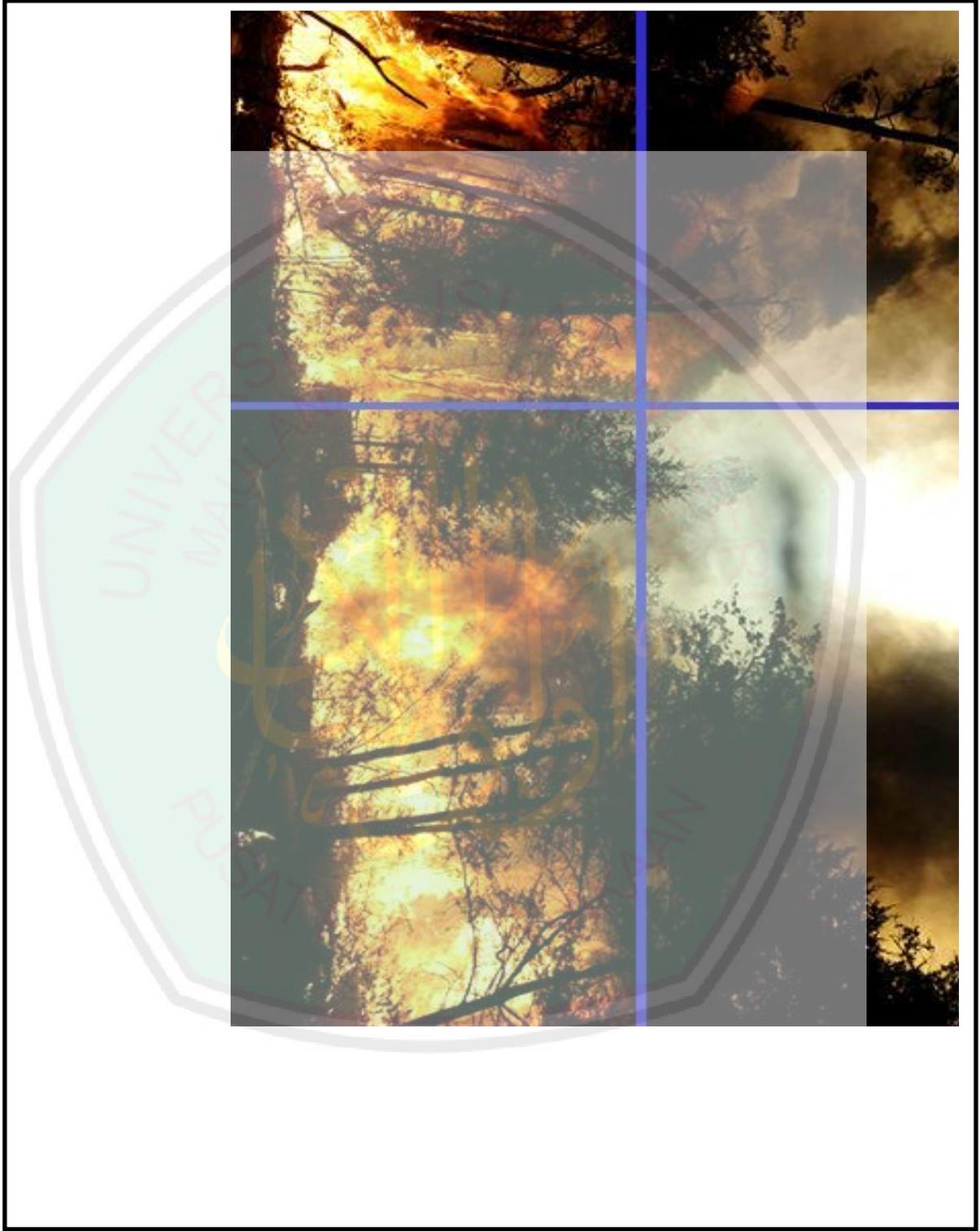
Tulilah puisi bebas pada kolom yang disediakan!



Lampiran 6 : *Puzzle* stimulus menulis puisi









Lampiran 7 : Format Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Pertemuan :

Hari/Tanggal :

Jam ke :

Pukul :

No.	Kegiatan		Ya	Tidak	Keterangan
	Guru	Siswa			
1.	Pembuka 1. Guru memberi salam dan mempresensi siswa. 2. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	Pembuka 1. Siswa menjawab salam dari guru. 2. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.			
2.	Inti 1. Guru memberikan teks puisi dan meminta siswa menganalisis teks. 2. Guru memberikan puzzle pada siswa. Praktik SAVI 3. SOMATIS Guru mempraktikkan proses Somatis (aspek gerakan tubuh) dilakukan dengan permainan menyusul <i>puzzle</i> menjadi gambar utuh. Gambar yang diberikan sebagai puzzle berhubungan dengan puisi yang akan dibuat. 4. AUDITORI Guru mempraktikkan proses auditori (aspek pendengaran) dilakukan dengan cara memperdengarkan instruksi dari guru tentang tata cara menyusun <i>puzzle</i> menjadi gambar utuh serta merespon pertanyaan	Inti 1. Siswa mengkonstruksi isi puisi dan memahami pengertian puisi. 2. Menunggu instruksi tentang <i>puzzle</i> . Praktik SAVI 3. SOMATIS Siswa Somatis (aspek gerakan tubuh) dilakukan dengan permainan menyusul <i>puzzle</i> menjadi gambar utuh. 4. AUDITORI Siswa mendengarkan instruksi dari guru tentang tata cara menyusun <i>puzzle</i> dan merespon pertanyaan tentang ciri khusus yang ada dalam <i>puzzle</i> atau menunjukkan bagian yang disukai siswa.			

No.	Kegiatan		Ya	Tidak	Keterangan
	Guru	Siswa			
	<p>guru mengenai ciri khusus atau bagian yang disukai siswa atau bisa jadi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan <i>puzzle</i>.</p> <p>5. VISUAL Guru mempraktikkan proses visual (aspek penglihatan) dilakukan dengan cara meminta siswa mengamati gambar pada <i>puzzle</i> yang telah disusun menjadi gambar utuh.</p> <p>6. INTELEKTUAL Guru mempraktikkan tahapan intelektual dilakukan dengan cara siswa mulai menulis puisi. Di mana tahapan intelektual ini akan dikolaborasi dengan penggunaan strategi TANDUR.</p> <p>Praktik TANDUR</p> <p>7. TUMBUHKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa mengamati kembali gambar <i>puzzle</i> yang telah disusun untuk lebih memahami hal apa yang harus ditulisnya. Guru meminta siswa merinci hal-hal yang menarik dari <i>puzzle</i> yang telah disusun. <p>8. ALAMI DAN NAMAI</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pementapan konsep dengan memberikan contoh puisi. 	<p>5. VISUAL Siswa mengamati gambar pada <i>puzzle</i> yang telah disusun menjadi gambar utuh. Dengan mengamati siswa akan menemukan ciri-ciri khusus yang ada pada gambar dan mampu memberikan bagian-bagian gambar yang detail.</p> <p>6. INTELEKTUAL Siswa melakukan tahap intelektual.</p> <p>Praktik TANDUR</p> <p>7. TUMBUHKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati kembali gambar <i>puzzle</i> yang telah disusun untuk lebih memahami hal apa yang harus ditulisnya. Siswa merinci hal-hal yang menarik dari <i>puzzle</i> yang telah disusun. <p>8. ALAMI DAN NAMAI</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak dan mendiskusikan contoh puisi dari guru. Siswa menyimak penjelasan dari guru. Siswa melakukan pengamatan. 			

No.	Kegiatan		Ya	Tidak	Keterangan
	Guru	Siswa			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tahapan Alami/Namai. Guru membimbing siswa untuk mendeskripsikan <i>puzzle</i> yang telah disusun siswa. Guru menyajikan contoh pembacaan puisi. Guru menjelaskan tentang diksi, rima, dan bahasa kias. Guru meminta siswa mulai menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata, rima, dan bahasa kias. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak. Siswa menyimak. Siswa mulai menulis. 			
	<p>9. RAYAKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas. Guru memberikan <i>reward</i> untuk puisi terbaik. Guru meminta siswa menempel puisi di mading kelas. 	<p>9. RAYAKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membacakan hasil karyanya. Siswa memilih hasil karya terbaik. Siswa menempel hasil karyanya di mading. 			
3.	<p>2. Guru merefleksi tentang apa yang telah dipelajari dan dipahami siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	<p>2. Siswa merefleksi tentang apa yang telah dipelajari dan dipahami siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan.</p>			

Lampiran 8 : Rekapitulasi Skor Uji Hasil Instrumen Penilaian

No	Nama	Aspek penilaian			Jumlah skor	Rata-rata
		Diksi	Rima	Bahasa Kias		
1	Ahmad Walius Safak	3,9	3,9	3,3	11,1	3,7
2	Albend Vanness	3,6	3,7	3,6	10,9	3,6
3	Calista Efinda Niswah	3,3	3,3	3	9,6	3,2
4	Calvina Izumi	3,4	3,4	3,3	10,1	3,3
5	Linda Azaria	3,6	3,4	3,3	10,3	3,4
6	Mochammad Miftahus Shalafi Zach	3,9	3,9	3,7	11,5	3,8
7	Mohammad Dida Ali Zoeka	3,4	3,6	3	10	3,3
8	Muhammad Ali Akbar	3,4	3,7	2,9	10	3,3
9	Muhammad Ali Yuddin	3,7	3,7	3,3	10,7	3,5
10	Muhammad Arya Nurzabal	3	3,2	2,9	9,1	3
11	Muhammad Mushlih Al Ghozali	3,4	3,3	3	9,7	3,2
12	Muhammad Rizko Zaidhani	3	3,3	3	9,3	3,1
13	Muhammad Syaifur Ridho	3	3	2,7	8,7	2,9
14	Muhzafaril Sabilillah	3,4	3,9	3	10,3	3,4
15	Niswatul Husna	3,3	3,3	2,7	9,3	3,1
16	Rahmad Gilang Ramadhan	3,2	3,3	2,6	9,1	3
17	Rachman Hidayatullah	3	3,6	3	9,6	3,2
18	Silvi Eka Maulidia	3,2	3,2	2,9	9,3	3,1
19	Umi Habibah	3	3	2,6	8,6	2,8
20	Vilvilia Syahda Martavania Nur Mahasasi	3	3,2	2,6	8,8	2,9
21	Vina Nuria Shafrina	3,2	3,4	2,9	9,3	3,1
22	Vita Nuria Shafrina	3,3	3,3	2,7	9,3	3,1

Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas Uji Instrumen Penelitian

Correlations

		Diksi	Rima	BahasaKias	Jumlah
Diksi	Pearson Correlation	1	,766**	,784**	,930**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	22	22	22	22
Rima	Pearson Correlation	,766**	1	,700**	,891**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	22	22	22	22
BahasaKias	Pearson Correlation	,784**	,700**	1	,913**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	22	22	22	22
Jumlah	Pearson Correlation	,930**	,891**	,913**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	22	22	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan:

Berdasarkan uji instrumen di atas, diperoleh korelasi rata-rata diksi (0.9 = validitas sempurna), rima (0.8 = validitas tinggi), dan bahasa kias (0.9 = validitas sempurna). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Lampiran 10 : Hasil Uji Reliabilitas Uji Instrumen Penelitian**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	4

Keterangan:

Berdasarkan uji instrumen di atas, diperoleh reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai 0.865 = reliabilitas tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Lampiran 11a: Daftar Nilai Prates Menulis Puisi Kelas Kontrol
Data Hasil Prates Kemampuan Menentukan Diksi Siswa Kelompok Kontrol

	NAMA	SKOR	NILAI
1	Adam Airlangga	3	75
2	Ahmad Fattahillah Ar Rafi	3.4	85
3	Alya Putri Dida	3	75
4	Diajeng Trisna Larasati	3	75
5	Erika Chindi Cahyani	3.2	80
6	Fahmi Wibisono	2.8	70
7	Firly Nur Hikma	3.2	80
8	Firman Yusril Mastiyar	3.4	85
9	Galih Adi Prayuda	3	75
10	Hany Mozza Arista	3.4	85
11	Muhammad Yasin al Bisri	2.8	70
12	Mimin Puspita Sari	3.2	80
13	Moch. Akbar Alyuhib Hidayatullah	3	75
14	Muhammad Farel Amanullah	3.2	80

Data Hasil Prates Kemampuan Menentukan Rima Siswa Kelompok Kontrol

NO	NAMA	SKOR	NILAI
1	Adam Airlangga	3	75
2	Ahmad Fattahillah Ar Rafi	2.8	70
3	Alya Putri Dida	2.6	65
4	Diajeng Trisna Larasati	2.4	60
5	Erika Chindi Cahyani	2.8	70
6	Fahmi Wibisono	3	75
7	Firly Nur Hikma	2.6	65
8	Firman Yusril Mastiyar	2.4	60
9	Galih Adi Prayuda	3	75
10	Hany Mozza Arista	3	75
11	Muhammad Yasin al Bisri	2.6	65
12	Mimin Puspita Sari	2.8	70
13	Moch. Akbar Alyuhib Hidayatullah	3.2	80
14	Muhammad Farel Amanullah	2.8	70
15	Muchammad Daffa 'Aqillah Sandy	3.2	80

Data Hasil Prates Kemampuan Menentukan Rima Siswa Kelompok Kontrol

NO	NAMA	SKOR	NILAI
1	Adam Airlangga	3	75
2	Ahmad Fattahillah Ar Rafi	2.8	70
3	Alya Putri Dida	2.6	65
4	Diajeng Trisna Larasati	2.4	60
5	Erika Chindi Cahyani	2.8	70
6	Fahmi Wibisono	3	75
7	Firly Nur Hikma	2.6	65
8	Firman Yusril Mastiyar	2.4	60
9	Galih Adi Prayuda	3	75
10	Hany Mozza Arista	3	75
11	Muhammad Yasin al Bisri	2.6	65
12	Mimin Puspita Sari	2.8	70
13	Moch. Akbar Alyuhib Hidayatullah	3.2	80
14	Muhammad Farel Amanullah	2.8	70
15	Muchammad Daffa 'Aqillah Sandy	3.2	80

Lampiran 11b: Data Prates

Data Prates Kelompok Kontrol
PENILAIAN PROSES

PENILAIAN HASIL

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Sangat baik	Sangat baik	Baik
P2	Sangat baik	Sangat baik	Baik
P3	Baik	Sangat baik	Cukup
P4	Sangat baik	Baik	Baik
P5	Sangat baik	Sangat baik	Baik
Kategori Penilaian mayoritas	Sangat baik	Sangat baik	Baik
P1	Baik	Baik	Sangat baik
P2	Baik	Sangat baik	Sangat baik
P3	Baik	Sangat baik	Baik
P4	Baik	Sangat baik	Sangat baik
P5	Cukup	Sangat baik	Sangat baik
Kategori Penilaian mayoritas	Baik	Sangat baik	Sangat baik
P1	Baik	Cukup	Cukup
P2	Cukup	Kurang	Baik
P3	Cukup	Cukup	Cukup
P4	Cukup	Cukup	Cukup
P5	Cukup	Cukup	Cukup
Kategori mayoritas	Cukup	Cukup	Cukup

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√				√				√	
P2			√				√				√	
P3		√					√				√	
P4			√				√				√	
P5			√				√				√	
Jumlah	14				15				15			
Rata-rata	2,8				3				3			

1. Nama siswa: Adam Airlangga

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√				√				√	
P2			√				√				√	
P3			√				√				√	
P4			√				√			√		
P5			√				√				√	
Jumlah	15				17				14			
Rata-rata	3				3,4				2,8			

2. Nama siswa: Ahmad Fattahillah Ar Rafi

3. Nama siswa: Alya Putri Dida

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Sangat baik	Sangat baik	Baik
P2	Sangat baik	Baik	Cukup
P3	Sangat baik	Sangat baik	Baik
P4	Baik	Sangat baik	Baik
P5	Sangat baik	Sangat baik	Baik
Kategori Penilai mayoritas	Sangat baik	Sangat baik	Baik
P1	Cukup	Baik	Baik
P2	Cukup	Baik	Cukup
P3	Cukup	Cukup	Cukup
P4	Baik	Baik	Cukup
P5	Cukup	Baik	Cukup
Kategori mayoritas	Cukup	Baik	Cukup

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√					√			√	
P2			√				√				√	
P3			√				√			√		
P4			√				√				√	
P5				√			√				√	
Jumlah	16				16				14			
Rata-rata	3,2				3,2				2,8			

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√				√				√	
P2			√				√				√	
P3			√				√				√	
P4			√				√				√	
P5			√		√						√	
Jumlah	15				17				15			
Rata-rata	3				2,8				3			

4. Nama siswa: Diajeng Trisna Larasati
5. Nama siswa: Erika Chindi Cahyani
6. Nama siswa: Fahmi Wibisono
7. Nama siswa: Firly Nur Hikma

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√				√			√		
P2		√					√				√	
P3			√				√				√	
P4			√				√				√	
P5			√				√		√			
Jumlah	14				15				13			
Rata-rata	2,8				3				2,6			

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Baik	Baik	Baik
P2	Baik	Baik	Cukup
P3	Cukup	Baik	Baik
P4	Baik	Baik	Baik
P5	Baik	Cukup	Baik
Kategori mayoritas	Baik	Baik	Baik

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1				√			√				√	
P2			√				√			√		
P3			√				√				√	
P4			√				√			√		
P5			√				√		√			
Jumlah	16				15				12			
Rata-rata	3,2				3				2,4			

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Kurang	Cukup	Kurang
P2	Kurang	Cukup	Kurang
P3	Kurang	Cukup	Cukup
P4	Cukup	Baik	Kurang
P5	Kurang	Cukup	Kurang
Kategori mayoritas	Kurang	Cukup	Kurang

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1		√					√					√
P2		√					√					√
P3			√				√					√
P4			√				√					√
P5			√				√					√
Jumlah	13				15				15			
Rata-rata	2,6				3				3			

8. Nama siswa: Firman Yusril Mastiyar

9. Nama siswa: Galih Adi Prayuda

10. Nama siswa: Hany Mozza Arista

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
P2	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
P3	Baik	Sangat baik	Sangat baik
P4	Sangat baik	Sangat baik	Baik
P5	Sangat baik	Baik	Sangat baik
Kategori mayoritas	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
P1	Cukup	Sangat baik	Sangat baik
P2	Cukup	Sangat baik	Baik
P3	Kurang	Sangat baik	Sangat baik
P4	Cukup	Baik	Sangat baik
P5	Cukup	Sangat baik	Sangat baik
Kategori mayoritas	Cukup	Sangat baik	Sangat baik

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√					√				√
P2				√			√					√
P3			√				√					√
P4			√				√			√		
P5			√				√			√		
Jumlah	16				16				13			
Rata-rata	3,2				3,2				2,6			

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√					√				√
P2			√				√			√		
P3			√				√			√		
P4			√					√			√	
P5			√				√			√		
Jumlah	15				17				12			
Rata-rata	3				3,4				2,4			

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Cukup	Kurang	Cukup
P2	Cukup	Kurang	Cukup
P3	Kurang	Kurang	Cukup
P4	Cukup	Cukup	Baik
P5	Cukup	Kurang	Cukup
Kategori mayoritas	Cukup	Kurang	Cukup

11. Nama siswa: Muhammad Yasin al Bisri

12. Nama siswa: Mimin Puspita Sari

13. Nama siswa: Moch. Akbar Alyuhib H.

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Baik	Cukup	Baik
P2	Cukup	Cukup	Baik
P3	Cukup	Kurang	Baik
P4	Cukup	Cukup	Baik
P5	Cukup	Cukup	Cukup
Kategori mayoritas	Cukup	Cukup	Baik

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√				√				√	
P2			√				√				√	
P3				√			√				√	
P4			√				√				√	
P5			√				√				√	
Jumlah	16				17				15			
Rata-rata	3,2				3,4				3			

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Cukup	Kurang	Cukup
P2	Cukup	Cukup	Cukup
P3	Cukup	Cukup	Kurang
P4	Baik	Cukup	Cukup
P5	Cukup	Cukup	Cukup
Kategori mayoritas	Cukup	Cukup	Cukup

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√				√				√	
P2		√				√			√			
P3		√			√					√		
P4			√			√			√			
P5			√			√				√		
Jumlah	13				14				13			
Rata-rata	2,6				2,8				2,6			

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Baik	Cukup	Baik
P2	Baik	Cukup	Cukup
P3	Baik	Cukup	Baik
P4	Baik	Baik	Baik
P5	Cukup	Cukup	Baik
Kategori mayoritas	Baik	Cukup	Baik

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√				√				√	
P2			√				√				√	
P3		√					√				√	
P4			√				√		√			
P5			√				√				√	
Jumlah	14				16				14			
Rata-rata	2,8				3,2				2,8			

14. Nama siswa: Muhammad Farel A.

15. Nama siswa: Muchammad Daffa 'A.

Keterangan:

P1, P2, P3, P4, P5 = penilai

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√				√				√	
P2		√					√				√	
P3			√				√				√	
P4			√				√				√	
P5			√				√				√	
Jumlah	14				15				16			
Rata-rata	2,8				3				3,2			

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Sangat baik	Baik	Baik
P2	Sangat baik	Cukup	Baik
P3	Baik	Cukup	Cukup
P4	Sangat baik	Cukup	Baik
P5	Sangat baik	Cukup	Baik
Kategori mayoritas	Sangat baik	Cukup	Baik

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Cukup	Baik	Baik
P2	Cukup	Baik	Cukup
P3	Cukup	Baik	Cukup
P4	Baik	Baik	Cukup
P5	Cukup	Cukup	Cukup
Kategori mayoritas	Cukup	Baik	Cukup

P1 = Dewi Khoirunnisa

P2 = Nur Fauziah Hartono

P3 = Tria Anggraini

P4 = Wilda Erniawan

P5 = Alifia Agustin

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√				√				√	
P2			√				√				√	
P3			√				√				√	
P4			√				√				√	
P5			√				√			√		
Jumlah	15				16				14			
Rata-rata	3				3,2				2,8			

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√				√				√	
P2		√					√				√	
P3		√					√				√	
P4			√				√				√	
P5			√				√				√	
Jumlah	13				16				16			
Rata-rata	2,6				3,2				3,2			

Lampiran 12a : Daftar Nilai Prates Menulis Puisi Kelas Eksperimen**Data Hasil Prates Kemampuan Menentukan Diksi Kelompok Eksperimen**

No.	NAMA	SKOR	NILAI
1	Ahnaf Tsaqif Kumara Mahardika	3	75
2	Aldi Dwi Pramana	3.2	80
3	Alifan Tegar Ramadhan	3	75
4	Aringga Dava Putra Adiyansah	2.4	60
5	Ayu Virnanda	2.8	70
6	Bagus Shandi Kurniawan	2.8	70
7	Bryan Abibagas Alfianto	2.8	70
8	Danni Febrian	3.2	80
9	Dony Kustiawan	3	75
10	Ellok Anggun Eka Maharani	2.6	65
11	Faisal Amri Hatama	3	75
12	Farikha Putri Ashari	3.4	85
13	Ahnaf Tsaqif Kumara Mahardika	2.8	70
14	Machfudz Fadly Gibran Ibrahim	2.8	70
15	Queen Nuha Himma Akfa	2.8	70
16	Salsyabila Amalia Putri	3	75

Data Hasil Prates Kemampuan Menentukan Rima Kelompok Eksperimen

No.	NAMA	SKOR	NILAI
1	Ahnaf Tsaqif Kumara Mahardika	2.8	70
2	Aldi Dwi Pramana	3	75
3	Alifan Tegar Ramadhan	3	75
4	Aringga Dava Putra Adiyansah	2.8	70
5	Ayu Virnanda	3.2	80
6	Bagus Shandi Kurniawan	2.8	70
7	Bryan Abibagas Alfianto	3	75
8	Danni Febrian	2.8	70
9	Dony Kustiawan	3	75
10	Ellok Anggun Eka Maharani	2.8	70
11	Faisal Amri Hatama	3.2	80
12	Farikha Putri Ashari	3.2	80
13	Ahnaf Tsaqif Kumara Mahardika	3	75
14	Machfudz Fadly Gibran Ibrahim	3.2	80
15	Queen Nuha Himma Akfa	3	75
16	Salsyabila Amalia Putri	3.2	80

Data Hasil Prates Kemampuan Menentukan Bahasa Kias Kelompok Eksperimen

No.	NAMA	SKOR	NILAI
1	Ahnaf Tsaqif Kumara Mahardika	2.8	70
2	Aldi Dwi Pramana	3	75
3	Alifan Tegar Ramadhan	2.8	70
4	Aringga Dava Putra Adiyansah	3.2	80
5	Ayu Virnanda	3	75
6	Bagus Shandi Kurniawan	3	75
7	Bryan Abibagas Alfianto	3.2	80
8	Danni Febrian	3	75
9	Dony Kustiawan	2.8	70
10	Ellok Anggun Eka Maharani	3.2	80
11	Faisal Amri Hatama	2.6	65
12	Farikha Putri Ashari	2.8	70
13	Ahnaf Tsaqif Kumara Mahardika	2.8	70
14	Machfudz Fadly Gibran Ibrahim	3	75
15	Queen Nuha Himma Akfa	2.6	65
16	Salsyabila Amalia Putri	3.4	85

Lampiran 12b : Data Prates
Data Prates Kelompok Eksperimen

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama	Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1	Cukup	Baik	Cukup	P1			√				√				√	
P2	Cukup	Baik	Cukup	P2			√				√				√	
P3	Cukup	Baik	Baik	P3			√			√					√	
P4	Cukup	Baik	Cukup	P4		√				√					√	
P5	Baik	Cukup	Cukup	P5			√			√					√	
Kategori mayoritas	Cukup	Baik	Cukup	Jumlah	14				14				15			
				Rata-rata	2,8				2,8				3			
Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama	PENILAIAN PROSES												
P1	Sangat baik	Sangat baik	Baik	PENILAIAN HASIL												
P2	Sangat baik	Baik	Baik	1. Nama siswa: Ahnaf Tsaqif Kumara												
P3	Sangat baik	Sangat baik	Cukup	2. Nama siswa: Aldi Dwi Pramana												
P4	Baik	Sangat baik	Baik													
P5	Sangat baik	Sangat baik	Baik													
Kategori mayoritas	Sangat baik	Sangat baik	Baik													

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Cukup	Sangat baik	Kurang
P2	Kurang	Sangat baik	Kurang
P3	Kurang	Sangat baik	Kurang
P4	Kurang	Baik	Cukup
P5	Kurang	Sangat baik	Kurang
Kategori mayoritas	Kurang	Sangat baik	Kurang

4. Nama siswa: Aringga Dava Putra Adiyansah

5. Nama siswa: Ayu Virnanda

6. Nama siswa: Bagus Shandi Kurniawan

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Sangat baik	Sangat baik	Baik
P2	Baik	Sangat baik	Cukup
P3	Baik	Baik	Baik
P4	Baik	Sangat baik	Baik
P5	Baik	Sangat baik	Baik
Kategori mayoritas	Baik	Sangat baik	Baik

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Cukup	Cukup	Cukup
P2	Baik	Cukup	Cukup
P3	Cukup	Cukup	Kurang
P4	Cukup	Cukup	Cukup
P5	Cukup	Baik	Cukup
Kategori mayoritas	Cukup	Cukup	Cukup

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√				√				√	
P2			√				√				√	
P3			√				√				√	
P4			√					√			√	
P5			√				√			√		
Jumlah	15				16				14			
Rata-rata	3				3,2				2,8			

3. Nama siswa: Alifan Tegar
Ramadhan

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√				√					√
P2			√				√				√	
P3			√				√				√	
P4			√				√				√	
P5			√				√				√	
Jumlah	15				15				16			
Rata-rata	3				3				3,2			

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√				√				√	
P2			√				√				√	
P3			√				√				√	
P4			√				√				√	
P5			√				√				√	
Jumlah	14				15				15			
Rata-rata	2,8				3				3			

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1				√		√					√	
P2			√			√				√		
P3			√			√				√		
P4			√			√				√		
P5			√			√				√		
Jumlah	16				14				12			
Rata-rata	3,2				2,8				2,4			

7. Nama siswa: Bryan Abibagas Alfianto

8. Nama siswa: Danni Febrian

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Sangat baik	Kurang	Cukup
P2	Baik	Cukup	Cukup
P3	Baik	Cukup	Cukup
P4	Baik	Cukup	Baik
P5	Baik	Cukup	Cukup
Kategori mayoritas	Baik	Cukup	Cukup

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Baik	Sangat baik	Cukup
P2	Cukup	Sangat baik	Baik
P3	Cukup	Sangat baik	Baik
P4	Cukup	Sangat baik	Baik
P5	Cukup	Baik	Baik
Kategori mayoritas	Cukup	Sangat	Baik

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Baik	Sangat baik	Sangat baik
P2	Cukup	Sangat baik	Sangat baik
P3	Cukup	Sangat baik	Baik
P4	Cukup	Baik	Sangat baik
P5	Cukup	Sangat baik	Sangat baik
Kategori mayoritas	Cukup	Sangat baik	Sangat baik

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√			√					√	
P2			√				√			√		
P3			√				√				√	
P4			√				√				√	
P5			√				√				√	
Jumlah	15				14				14			
Rata-rata	3				2,8				2,8			

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√				√				√	
P2			√				√				√	
P3				√			√				√	
P4			√				√			√		
P5			√				√				√	
Jumlah	16				15				14			
Rata-rata	3,2				3				2,8			

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√				√				√	
P2			√				√				√	
P3			√			√					√	
P4			√				√				√	
P5			√				√					√
Jumlah	15				14				16			
Rata-rata	3				2,8				3,2			

9. Nama siswa: Dony Kustiawan

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Baik	Sangat baik	Baik
P2	Cukup	Baik	Baik
P3	Cukup	Sangat baik	Baik
P4	Cukup	Sangat baik	Cukup
P5	Cukup	Sangat baik	Baik
Kategori mayoritas	Cukup	Sangat baik	Baik
Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Sangat baik	Baik	Sangat baik
P2	Baik	Sangat baik	Sangat baik
P3	Baik	Sangat baik	Sangat baik
P4	Baik	Sangat baik	Sangat baik
P5	Baik	Sangat baik	Baik
Kategori mayoritas	Baik	Sangat baik	Sangat baik
Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Baik	Baik	Sangat baik
P2	Cukup	Sangat baik	Sangat baik
P3	Cukup	Sangat baik	Baik
P4	Cukup	Sangat baik	Sangat baik
P5	Cukup	Sangat baik	Sangat baik
Kategori mayoritas	Cukup	Sangat baik	Sangat baik

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1		√					√				√	
P2			√				√				√	
P3			√				√				√	
P4			√				√				√	
P5			√				√				√	
Jumlah	14				15				15			
Rata-rata	2,8				3				3			
Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√				√				√	
P2			√				√				√	
P3			√				√				√	
P4			√				√			√		
P5			√		√				√			
Jumlah	16				14				13			
Rata-rata	3,2				2,8				2,6			

10. Nama siswa: Ellok Anggun Eka Maharani

11. Nama siswa: Faisal Amri Hatama

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Cukup	Kurang	Cukup
P2	Kurang	Kurang	Cukup
P3	Kurang	Kurang	Baik
P4	Kurang	Cukup	Cukup
P5	Kurang	Kurang	Cukup
Kategori mayoritas	Kurang	Kurang	Cukup

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Kurang	Cukup	Cukup
P2	Cukup	Kurang	Cukup
P3	Kurang	Kurang	Cukup
P4	Kurang	Kurang	Baik
P5	Kurang	Kurang	Cukup
Kategori mayoritas	Kurang	Kurang	Cukup

13. Nama siswa: Ahnaf Tsaqif Kumara Mahardika

14. Nama siswa: Machfudz Fadly Gibran Ibrahim

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Sangat baik	Baik	Cukup
P2	Baik	Baik	Cukup
P3	Sangat baik	Baik	Cukup
P4	Sangat baik	Cukup	Baik
P5	Sangat baik	Baik	Cukup
Kategori mayoritas	Sangat baik	Baik	Cukup

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1		√					√				√	
P2			√				√				√	
P3			√				√				√	
P4			√				√				√	
P5			√				√		√			
Jumlah	14				15				14			
Rata-rata	2,8				3				2,8			

12. Nama siswa: Farikha Putri Ashari

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1		√					√				√	
P2			√				√				√	
P3		√					√				√	
P4			√				√				√	
P5			√				√			√		
Jumlah	13				16				15			
Rata-rata	2,6				3,2				3			

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1		√					√					√
P2			√				√					√
P3			√				√				√	
P4			√				√					√
P5			√				√		√			
Jumlah	14				16				17			
Rata-rata	2,8				3,2				3,4			

15. Nama siswa: Queen Nuha Himma Akfa

16. Nama siswa: Salsyabila Amalia Putri

Keterangan:

P1, P2, P3, P4, P5 = penilai

P1 = Dewi Khoirunnisa

P3 = Tria Anggraini

P5 = Alifia Agustin

P2 = Nur Fauziah Hartono
Erniawan

P4 = Wilda

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Cukup	Kurang	Cukup
P2	Kurang	Kurang	Kurang
P3	Cukup	Kurang	Kurang
P4	Cukup	Cukup	Kurang
P5	Cukup	Kurang	Kurang
Kategori mayoritas	Cukup	Kurang	Kurang

Penilai	Tanggung Jawab	Tingkat Partisipasi	Kemauan Bekerja Sama
P1	Baik	Kurang	Kurang
P2	Baik	Kurang	Kurang
P3	Cukup	Kurang	Kurang
P4	Baik	Cukup	Kurang
P5	Baik	Kurang	Cukup
Kategori mayoritas	Baik	Kurang	Kurang

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√					√			√	
P2			√				√			√		
P3			√				√				√	
P4			√				√				√	
P5			√				√				√	
Jumlah	15				16				14			
Rata-rata	3				3.2				2.8			

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1			√				√				√	
P2		√					√				√	
P3			√				√				√	
P4		√					√				√	
P5			√				√			√		
Jumlah	13				15				14			
Rata-rata	2.6				3				2.8			

Penilai	Diksi				Rima				Bahasa Kias			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
P1				√				√			√	
P2				√			√				√	
P3			√				√				√	
P4			√				√				√	
P5			√				√				√	
Jumlah	17				16				15			
Rata-rata	3,4				3,2				3			

**Lampiran 13 : Rekapitulasi Data Prates Kemampuan Menulis Puisi Siswa
Kelompok Kontrol**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			RATA- RATA NILAI
		Dik si	Rima	Bahasa Kias	
1	Adam Airlangga	70	75	75	73
2	Ahmad Fattahillah Ar Rafi	75	85	70	77
3	Alya Putri Dida	70	75	65	70
4	Diajeng Trisna Larasati	80	75	60	72
5	Erika Chindi Cahyani	80	80	70	77
6	Fahmi Wibisono	75	70	75	73
7	Firly Nur Hikma	80	80	65	75
8	Firman Yusril Mastiyar	75	85	60	73
9	Galih Adi Prayuda	65	75	75	72
10	Hany Mozza Arista	80	85	75	80
11	Muhammad Yasin al Bisri	65	70	65	67
12	Mimin Puspita Sari	70	80	70	73

13	Moch. Akbar Alyuhib Hidayatullah	70	75	80	75
14	Muhammad Farel Amanullah	75	80	70	75
15	Muchammad Daffa 'Aqillah Sandy	65	80	80	75



**Lampiran 14 : Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Puisi Prates
Kelompok Eksperimen**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			RATA- RATA NILAI
		Dik si	Rima	Bahasa Kias	
1	Ahnaf Tsaqif Kumara Mahardika	70	70	75	72
2	Aldi Dwi Pramana	75	75	80	77
3	Alifan Tegar Ramadhan	70	75	75	73
4	Aringga Dava Putra Adiyansah	80	70	60	70
5	Ayu Virnanda	75	80	70	75
6	Bagus Shandi Kurniawan	75	70	70	72
7	Bryan Abibagas Alfianto	80	75	70	75
8	Danni Febrian	75	70	80	75
9	Dony Kustiawan	70	75	75	73
10	Ellok Anggun Eka Maharani	80	70	65	72
11	Faisal Amri Hatama	65	80	75	73
12	Farikha Putri Ashari	70	80	85	78
13	Ahnaf Tsaqif Kumara Mahardika	70	75	70	72
14	Machfudz Fadly Gibran Ibrahim	75	80	70	75
15	Queen Nuha Himma Akfa	65	75	70	70
16	Salsyabila Amalia Putri	85	80	75	80

Lampiran 15 : Rekapitulasi Data Pascates Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelompok Kontrol

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			RATA-RATA NILAI
		Diksi	Rima	Bahasa Kias	
1	Adam Airlangga	70	75	75	73
2	Ahmad Fattahillah Ar Rafi	75	85	75	78
3	Alya Putri Dida	65	75	65	68
4	Diajeng Trisna Larasati	75	75	60	70
5	Erika Chindi Cahyani	80	80	70	77
6	Fahmi Wibisono	75	65	70	70
7	Firly Nur Hikma	80	70	65	72
8	Firman Yusril Mastiyar	70	80	65	72
9	Galih Adi Prayuda	65	75	75	72
10	Hany Mozza Arista	80	80	75	78
11	Muhammad Yasin al Bisri	65	70	70	68
12	Mimin Puspita Sari	70	80	70	73
13	Moch. Akbar Alyuhib Hidayatullah	70	75	80	75
14	Muhammad Farel Amanullah	70	70	70	70
15	Muchammad Daffa 'Aqillah Sandy	65	80	80	75

**Lampiran 16 : Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Puisi Pascates
Kelompok Eksperimen**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			RATA- RATA NILAI
		Dik si	Rima	Bahasa Kias	
1	Ahnaf Tsaqif Kumara Mahardika	75	80	80	78
2	Aldi Dwi Pramana	80	85	80	82
3	Alifan Tegar Ramadhan	80	75	80	78
4	Aringga Dava Putra Adiyansah	85	75	75	78
5	Ayu Virnanda	80	90	75	82
6	Bagus Shandi Kurniawan	75	75	80	76
7	Bryan Abibagas Alfianto	80	80	85	82
8	Danni Febrian	75	75	85	78
9	Dony Kustiawan	75	80	80	78
10	Ellok Anggun Eka Maharani	85	75	75	78
11	Faisal Amri Hatama	75	85	75	78
12	Farikha Putri Ashari	80	80	85	82
13	Ahnaf Tsaqif Kumara Mahardika	85	75	75	78
14	Machfudz Fadly Gibran Ibrahim	85	85	80	83
15	Queen Nuha Himma Akfa	75	80	80	78
16	Salsyabila Amalia Putri	90	85	75	83

Lampiran 17a : Hasil Uji Normalitas Hasil Penelitian Prates

Data Prates

A. Uji Normalitas Penulisan Diksi Prates

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prates Diksi Kelas Kontrol	Prates Diksi Kelas Eksperimen
N		15	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73,0000	73,7500
	Std. Deviation	5,60612	5,62731
Most Extreme Differences	Absolute	,173	,185
	Positive	,170	,185
	Negative	-,173	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		,669	,740
Asymp. Sig. (2-tailed)		,762	,645

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Keterangan :

Sig. Kelas kontrol = 0.762 > 0.05 dapat disimpulkan data normal.

Sig. Kelas eksperimen = 0.642 > 0.05 dapat disimpulkan data normal.

B. Uji Normalitas Penulisan Rima Prates

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prates Rima Kelas Kontrol	Prates Rima Kelas Eksperimen
N		15	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,0000	75,0000
	Std. Deviation	4,92805	4,08248
Most Extreme Differences	Absolute	,195	,202
	Positive	,195	,202
	Negative	-,191	-,202
Kolmogorov-Smirnov Z		,756	,809
Asymp. Sig. (2-tailed)		,616	,530

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Keterangan :

Sig. Kelas kontrol = 0.616 > 0.05 dapat disimpulkan data normal.

Sig. Kelas eksperimen = 0.530 > 0.05 dapat disimpulkan data normal.

C. Uji Normalitas Pemilihan Bahasa Kias Prates**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Prates Bahasa Kias Kelas Kontrol	Prates Bahasa Kias Kelas Eksperimen
N		15	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,3333	72,8125
	Std. Deviation	6,39940	6,04669
Most Extreme Differences	Absolute	,167	,196
	Positive	,131	,179
	Negative	-,167	-,196
Kolmogorov-Smirnov Z		,647	,784
Asymp. Sig. (2-tailed)		,797	,571

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Keterangan :

Sig. Kelas kontrol = 0.797 > 0.05 dapat disimpulkan data normal.

Sig. Kelas eksperimen = 0.571 > 0.05 dapat disimpulkan data normal.

Lampiran 17b : Hasil Uji Normalitas Hasil Penelitian Pascates

Data Pasccates

A. Uji Normalitas Penulisan Diksi Pascates

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pascates Diksi Kelas Kontrol	Pascates Diksi Kelas Eksperimen
N		15	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,6667	80,0000
	Std. Deviation	5,56349	4,83046
Most Extreme Differences	Absolute	,218	,225
	Positive	,218	,225
	Negative	-,133	-,162
Kolmogorov-Smirnov Z		,843	,899
Asymp. Sig. (2-tailed)		,475	,394

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Keterangan :

Sig. Kelas kontrol = 0.475 > 0.05 dapat disimpulkan data normal.

Sig. Kelas eksperimen = 0.394 > 0.05 dapat disimpulkan data normal.

B. Uji Normalitas Penulisan Rima Pascates**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pascates Rima Kelas Kontrol	Pascates Rima Kelas Eksperimen
N		15	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75,6667	80,0000
	Std. Deviation	5,30049	4,83046
	Absolute	,193	,225
Most Extreme Differences	Positive	,150	,225
	Negative	-,193	-,162
	Kolmogorov-Smirnov Z	,748	,899
Asymp. Sig. (2-tailed)		,630	,394

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Keterangan :

Sig. Kelas kontrol = 0.630 > 0.05 dapat disimpulkan data normal.

Sig. Kelas eksperimen = 0.394 > 0.05 dapat disimpulkan data normal.

C. Uji Normalitas Pemilihan Bahasa Kias Pascates**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pascates Bahasa Kias Kelas Kontrol	Pascates Bahasa Kias Kelas Eksperimen
N		15	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,0000	79,0625
	Std. Deviation	5,73212	3,75000
	Absolute	,169	,236
Most Extreme Differences	Positive	,169	,236
	Negative	-,164	-,224
	Kolmogorov-Smirnov Z	,655	,943

Asymp. Sig. (2-tailed)	,783	,337
------------------------	------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Keterangan :

Sig. Kelas kontrol = 0.783 > 0.05 dapat disimpulkan data normal.

Sig. Kelas eksperimen = 0.337 > 0.05 dapat disimpulkan data normal.



Lampiran 18a : Hasil Uji Homogenitas Hasil Penelitian Prates

Data Prates

D. Uji Homogenitas Penulisan Diksi Prates

Test of Homogeneity of Variances

Prates Diksi Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,173	3	11	,149

Keterangan :

Sig. dengan *Levene Statistic* = 0.149 > 0.05 dapat disimpulkan data homogen.

E. Uji Homogenitas Penulisan Rima Prates

Test of Homogeneity of Variances

Prates Rima Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,547	2	12	,252

Keterangan :

Sig. dengan *Levene Statistic* = 0.252 > 0.05 dapat disimpulkan data homogen.

F. Uji Homogenitas Pemilihan Bahasa Kias Prates

Test of Homogeneity of Variances

Prates Bahasa Kias Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,000	2	9	1,000

Keterangan :

Sig. dengan *Levene Statistic* = 1.00 > 0.05 dapat disimpulkan data homogen.

Lampiran 18b : Hasil Uji Homogenitas Hasil Penelitian Pascates**Data Pascates****D. Uji Homogenitas Penulisan Diksi Pascates****Test of Homogeneity of Variances**

Pascates Diksi Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,943	2	12	,417

Keterangan :

Sig. dengan *Levene Statistic* = 0.417 > 0.05 dapat disimpulkan data homogen.

E. Uji Homogenitas Penulisan Rima Pascates**Test of Homogeneity of Variances**

Pascates Rima Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,259	2	11	,322

Keterangan :

Sig. dengan *Levene Statistic* = 0.322 > 0.05 dapat disimpulkan data homogen.

F. Uji Homogenitas Pemilihan Bahasa Kias Pascates**Test of Homogeneity of Variances**

Pascates Bahasa Kias Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,810	2	12	,468

Keterangan :

Sig. dengan *Levene Statistic* = 0.468 > 0.05 dapat disimpulkan data homogen.

Lampiran 19a : Hasil Uji t Penelitian

A. T-Test Diksi

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,814	,374	4,461	29	,000	8,33333	1,86788	12,15358	4,51308
Equal variances not assumed			4,441	27,815	,000	8,33333	1,87665	12,17864	4,48803

Keterangan:

Berdasarkan uji t dengan *independent sample test* di atas, t hitung = 4.441 > t tabel = 2.045. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima.

B. T-Test Rima

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper

Pascate s Rima	Equal variances assumed	,12 6	,725	2,382	29	,024	4,3333 3	1,8195 7	8,0547 7	,61 190
	Equal variances not assumed			2,374	28,28 4	,025	4,3333 3	1,8252 0	8,0703 9	,59 628

Keterangan:

Berdasarkan uji t dengan *independent sample test* di atas, $t_{hitung} = 2.382 > t_{tabel} = 2.045$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

C. T-Tes Bahasa Kias

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	2,3 17	,139	4,664	29	,000	8,0625 0	1,7286 9	11,598 07	4,5 269 3
	Equal variances not assumed			4,602	23,89 8	,000	8,0625 0	1,7519 7	11,679 20	4,4 458 0

Keterangan:

Berdasarkan uji t dengan *independent sample test* di atas, $t_{hitung} = 4.664 > t_{tabel} = 2.045$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Lampiran 19b : Hasil Uji Regresi

D. Uji Regresi Diksi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemampuan Menulis Diksi Kelas Eksperimen ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Diksi Kelas Kontrol

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 ^a	,344	,293	4,678

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Menulis Diksi Kelas Eksperimen

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148,897	1	148,897	6,805	,022 ^b
	Residual	284,436	13	21,880		
	Total	433,333	14			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Diksi Kelas Kontrol

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Menulis Diksi Kelas Eksperimen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,740	21,090		,794	,442
	Kemampuan Menulis Diksi Kelas Eksperimen	,662	,254	,586	2,609	,022

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Diksi Kelas Kontrol

E. Uji Regresi Rima

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemampuan Menulis Rima Kelas Eksperimen ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Rima Kelas Kontrol

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,538 ^a	,289	,239	3,562

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Menulis Rima Kelas Eksperimen

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,362	1	72,362	5,703	,032 ^b
	Residual	177,638	14	12,688		
	Total	250,000	15			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Rima Kelas Kontrol

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Menulis Rima Kelas Eksperimen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,543	17,383		1,930	,074
	Kemampuan Menulis Rima Kelas Eksperimen	,482	,202	,538	2,388	,032

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Rima Kelas Kontrol

F. Uji Regresi Bahasa Kias

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemampuan Menulis Bahasa Kias Kelas Eksperimen ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Bahasa Kias Kelas Kontrol

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 ^a	,432	,388	3,816

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Menulis Bahasa Kias Kelas Eksperimen

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144,048	1	144,048	9,893	,008 ^b
	Residual	189,286	13	14,560		
	Total	333,333	14			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Bahasa Kias Kelas Kontrol

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Menulis Bahasa Kias Kelas Eksperimen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	137,143	20,840		6,581	,000
	Kemampuan Menulis Bahasa Kias Kelas Eksperimen	-,786	,250	-,657	-3,145	,008

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Bahasa Kias Kelas Kontrol



Lampiran 20 : Foto Kegiatan

G. Kegiatan Prates



Gambar 1 Guru menjelaskan tugas siswa



Gambar 2 Guru membagikan lembar kerja siswa



Gambar 3 Siswa mengerjakan tugas yang diberikan

H. Perlakuan



Gambar 4 Guru menjelaskan mengenai materi menulis puisi



Gambar 5 Siswa mendengarkan tentang cara belajar menggunakan Pendekatan SAVI dengan pemanfaatan Strategi TANDUR



Gambar 5 Guru membagikan lembar kerja siswa



Gambar 6 Guru menempelkan contoh *puzzle* yang harus disusun siswa



Gambar 7 Guru membagikan *puzzle*



Gambar 8 Siswa menyusun *puzzle* (Proses Somatis)



Gambar 9 Siswa mendengarkan instruksi guru tentang langkah-langkah yang harus dilakukan siswa (Proses Auditori)



Gambar 10 Siswa mencocokkan hasil kerjanya dengan contoh (Proses Somatis)

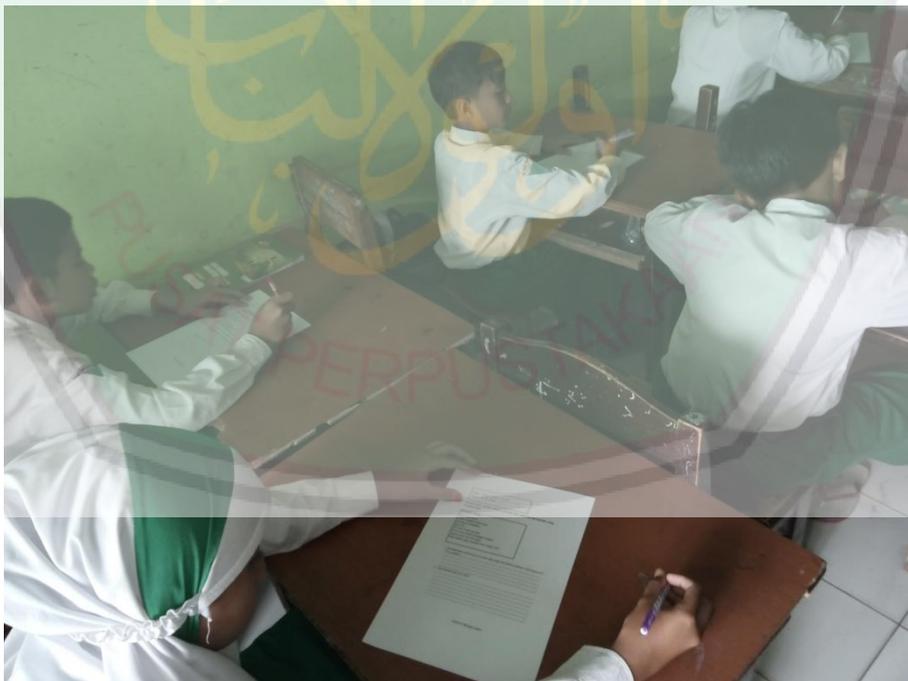


Gambar 11 Siswa aktif bertanya jika ada kesulitan yang dialami

I. Postes



Gambar 12 guru menjelaskan tugas selanjutnya



Gambar 13 Siswa memulai proses kreatif menulis puisi (Proses Intelektual – menggunakan langkah-langkah TANDUR)



Gambar 14 Siswa mengerjakan sesuai langkah-langkah dalam LKS (Proses TANDUR)



Lampiran 21a : Contoh hasil karangan siswa kelas kontrol

Nama : M. Akbar
Kelas : V- A (Lima - A)

Tulishlah puisi bebas pada kolom yang disediakan!

Kucingku
Kau sangat lucu dan menggemaskan
Setiap hari kau ~~aku~~ memberi makan dan minum
Setiap hari kau kurawat dan ku jaga
balumu sangat indah dan merawan
Oh kucingku....

Lampiran 21b : Contoh hasil karangan siswa kelas kontrol

Nama : M. Yusril A. W. S.
Kelas : V- A (Lima - A)

Tulislah puisi bebas pada kolom yang disediakan!

Pangjoran yg ^{pemberani} ~~...~~

dia sangat tampan dan Berani

Dia sangat suka berpetualang

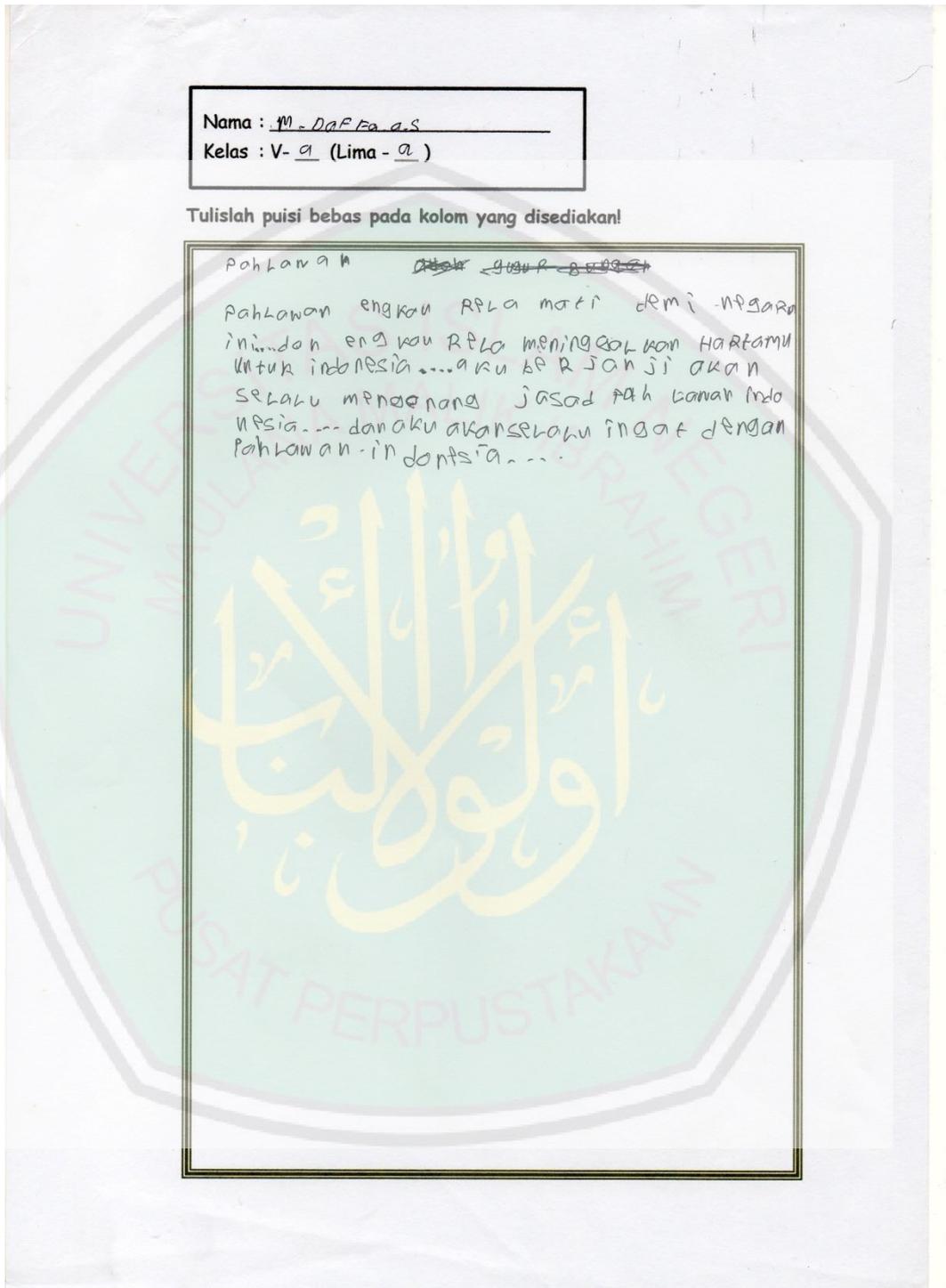
Dia ~~...~~ tinggal di istana yg besar

Dia suka menantang orang yg sedang kesulitan

Dia sangat ahli dalam Berperang

Dia adalah pangjoran yg baik hati dan penyabar.

Lampiran 21c : Contoh hasil karangan siswa kelas kontrol



Lampiran 22a : Contoh hasil karangan siswa kelas eksperimen

6. Sunting tulisanmu berdasarkan saran perbaikan dari guru dan temanmu!

TAHAP ULANGI

Gunung Merapi

S:
Seandainya aku menjadi gunung
aku rela mengeluarkan magma
Seandainya aku menjadi magma
aku rela melelehkan magma
dan aku juga rela mengefektifkan
jika ragu dan bodoku

warna merah bersai di kaku senja
singit membunih basikan percikan api
panas mu suci menghancurkan semua
engkau begitu panas basikan magma & meleleh

^-^

Selamat Bekerja

Lampiran 22b : Contoh hasil karangan siswa kelas eksperimen

6. Sunting tulisanmu berdasarkan saran perbaikan dari guru dan temanmu!

TAHAP ULANGI

Pemandangan Indah

Sungguh indah pemandangan .
Laksana bintang yang benderang
angin sepoi sepoi menerpa tubuhku
kicauan burung yang terdengar di telingaku
suasana yang sejuk
membuatku bawsh tinggal di sini
Ditemani pepohonan yang hijau asri .

^-^

Selamat Bekerja

Lampiran 22c : Contoh hasil karangan siswa kelas eksperimen

5. Setelah menulis apa yang kamu rasakan, menulis perbandingan langsung buatlah puisi utuh dengan memperhatikan pilihan kata, rima, dan bahasa kias!

TAHAP DEMONSTRASI (PRAKTIK)

Kebakaran hutan

Pepohonan yang awalnya hijau
karna ulahnya manusia
hutannya terbakar habis oleh jago merah
si jago merah itu datang
Dan menghabiskan semuanya
Sungguh berat dan sedih melihat
peristiwa tersebut

LEMBAR KERJA SISWA

KELAS V

MI NURUL HUDA MUYOREJO
Jl. Moch Juki 1 Mulyorejo Malang

Nama

Queen nuha himma.a

**Tema puzzle yang
disusun**

Kebakaran hutan

Gunung meletus

Pantai

Pemandangan indah

Susunlah potongan *puzzle* yang kamu peroleh dari gurumu pada kotak berikut ini! (TAHAP SOMATIS)
Selalu perhatikan instruksi guru sambil menyusun *puzzle*! (TAHAP AUDITORI)









Perhatikan instruksi berikut!

1. Amatilah dengan seksama gambar puzzle yang telah kamu susun! (TAHAP VISUAL)
TAHAP TUMBUHKAN

Gambar I adalah gambar Kebakaran hutan

Hal-hal yang menarik dari gambar I adalah ...

1. Asapnya sangat hitam 6. _____
2. Pohonnya terbakar habis 7. _____
3. Apinya membakar hutan 8. _____
4. _____ 9. _____
5. _____ 10. _____

Gambar II adalah gambar Gunung meletus

Hal-hal yang menarik dari gambar II adalah ...

1. Makmanya menzeramkan 6. _____
2. Percikkannya terlihat panas 7. _____
3. Pucuknya mengeluarkan makma 8. _____
4. _____ 9. _____
5. _____ 10. _____

Gambar III adalah gambar Pantai

Hal-hal yang menarik dari gambar III adalah ...

1. Lautnya sangat biru 6. _____
2. tumbuhannya tumbuh hijau 7. _____
3. hembusan angin laut sejuk 8. _____
4. _____ 9. _____
5. _____ 10. _____

Gambar IV adalah gambar Pemandangan indah

Hal-hal yang menarik dari gambar IV adalah ...

1. Pepohonannya terlihat hijau 6. _____
2. Gurunnya sangat indah 7. _____
3. Udaranya segar 8. _____
4. _____ 9. _____
5. _____ 10. _____

antara hal-hal menarik yang telah kamu amati, tuliskan hal apa yang paling kamu sukai dengan panduan berikut!

ALAM ALAMI

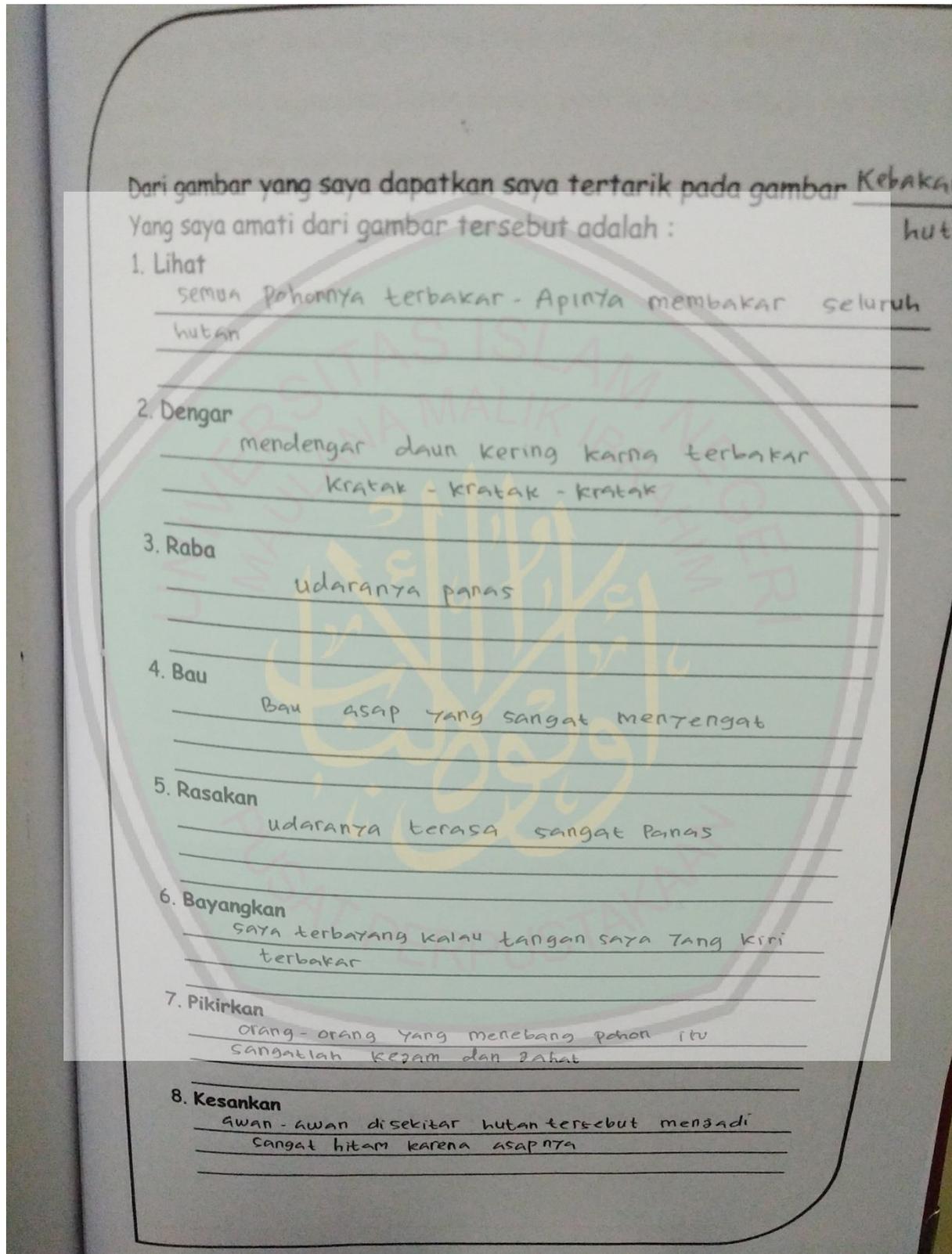
Perhatikan contoh!



Dari gambar yang saya dapatkan saya tertarik pada gambar
MENTARI KALA SENJA

Yang saya amati dari gambar tersebut adalah :

1. Lihat *terang cahaya, kuning keemasan, silau, lentera, bumi, awan keemasan*
2. Dengar *gemuruh ombak, kepak sayap burung, angin sepoi-sepoi*
3. Raba *air laut yang menyentuh kulit*
4. Bau *air laut yang amis*
5. Rasakan *hangat, sejuk, angin sepoi-sepoi*
6. Bayangkan *menjadi mentari di angkasa*
7. Pikirkan *menerangi tempat yang luas, menghangatkan jiwa*
8. Kesankan *suaranya damai, tenang, manusia membutuhkan panasnya*



Dari gambar yang saya dapatkan saya tertarik pada gambar Kebakaran
Yang saya amati dari gambar tersebut adalah : hut

1. Lihat
sumber pohonnya terbakar - Api nya membakar seluruh hutan
2. Dengar
mendengar daun kering karena terbakar
kratak - kratak - kratak
3. Raba
udaranya panas
4. Bau
Bau asap yang sangat menyengat
5. Rasakan
udaranya terasa sangat Panas
6. Bayangkan
saya terbayang kalau tangan saya Tang Kiri terbakar
7. Pikirkan
orang-orang yang menebang pohon itu
sangatlah kejam dan jahat
8. Kesankan
awan-awan disekitar hutan tersebut menjadi
sangat hitam karena asapnya

3. Setelah kamu menemukan hal apa yang kamu senangi dari gambar *puzzle* yang telah kamu susun. Cobalah bayangkan kalian sedang berada dalam situasi tersebut dan tuliskan apa saja yang kamu rasakan!

TAHAP ALAMI/NAMAI

Perhatikan contoh!



Saya memilih objek **MENTARI KALA SENJA**

1. Seandainya aku seperti matahari ku rela menerangi yang gelap
2. Seandainya aku seperti matahari ku akan menghangatkan jiwa dingin
3. Seandainya aku seperti matahari ku akan melindungi ombak dari kegelapan
4. Seandainya aku seperti matahari ku akan hidupan sukma mati
5. Seandainya aku seperti matahari ku akan memberi harapan untuk kehidupan
6. Dst.

Saya memilih objek Kebakaran hutan

Seandainya saya tercebak disini dan tidak bisa keluar maka aku akan menghirup asap yang sangat hitam dan menengat -

4. Cobalah buat perbandingan objek yang kamu pilih dengan membuat perbandingan hal-hal yang menarik dari objek tersebut!

TAHAP ALAMI/ NAMAI

Perhatikan contoh!



Saya memilih objek MENTARI KALA SENJA

1. Warnamu begitu kuning bagaikan emas murni
2. Sinarmu terak bak lentera
3. Panasmu suci menghangatkan sukma
4. Engkau begitu bulat seperti bola mataku
5. Dst.

Saya memilih objek kebakaran hutan dengan membandingkan secara langsung

Perasaanku sangat ketakutan dan hatiku sampai berdebat kencang aku berpikir kalau aku akan tergebak dalam api hutan itu

5. Setelah menulis apa yang kamu rasakan, menulis perbandingan langsung buatlah puisi utuh dengan memperhatikan pilihan kata, rima, dan bahasa kias!

TAHAP DEMONSTRASI (PRAKTIK)

Kebakaran hutan

Perpecahan yang awalnya hijau
karna ulahnya manusia
hutannya terbakar habis oleh jago merah
Sijago merah itu datang
Dan menghabiskan semuanya
Sungguh berat dan sedih melihat
Peristiwa tersebut

Sunting tulisanmu berdasarkan saran perbaikan dari guru dan temanmu!

TAHAP ULANGI

Kebakaran hutan

Pohon-pohon yang awalnya hijau
karna kelakuan manusia

Hutannya terbakar oleh si jago merah
si jago merah itu datang

Dan menghabiskan semannya

Asapnya begitu tebal dan hitam

Sungguh berat perasaanku

Melihat peristiwa tersebut

- Menggunakan bahasa kas

"Si Jago Merah" digunakan
untuk menggambarkan api

- Pemilihan diksi yang menan
bah kerendahan

- Dima dibangun membentuk
kerendahan banyu.

RIWAYAT HIDUP



Alifia Agustin dilahirkan di Malang, 17 Agustus 1987. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Kiram dan ibu Sudarwati. Pendidikan dasar dan menengah ditempuh di kampung halaman Sang Ayah di Pamekasan Madura SDN Kert-Laok II tahun 1993, SMP Negeri 1 Kadur tahun 1999, dan SMA Negeri 2 Pamekasan tahun 2002. Karena prestasi selama menjalani Sekolah

Menengah Atas, ia berkesempatan melanjutkan pendidikannya di Universitas Negeri Malang (UM), Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Indonesia, Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah melalui jalur Penelusuran Minat dan Bakat (PMDK).

Semasa SMA, ia aktif dalam ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja. Ia juga sering mengikuti lomba bidang studi terutama bidang studi IPA, seperti Olimpiade Biologi dan Fisika. Selama menempuh pendidikan di UM, ia aktif diberbagai kegiatan mahasiswa baik di Ormawa maupun UKM UM. Partisipasi aktifnya dalam kegiatan mahasiswa ini ia wujudkan ketika menjadi Ketua Pelaksana LKMO UKM Ikatan Pecinta Retorika Indonesia pada tahun 2007 dan menjadi Ketua Pelaksana Seminar Regional Sastra yang diadakan HMJ Sastra Indonesi pada tahun yang sama. Selama kuliah mendapatkan beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) selama dua tahun berturut-turut (tahun 2008-2009). Pada akhir studinya di UM, ia mendapatkan beasiswa dari Bank Dunia melalui program Student Grant I-MHERE B.1 2009 dengan mengusung skripsi berjudul *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Novel Remaja dengan Strategi Cooperative Learning Jigsaw pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Nurul Huda Malang* sebagai karya ilmiahnya. Menempuh kuliah di Pascasarjana UIN Maliki Malang pada tahun 2014. Sekarang berprofesi sebagai tenaga pendidik di SMA AL IZZAH Batu.